

**MANAJEMEN PROGRAM FULL DAY SCHOOL UNTUK
PENINGKATAN PRESTASI AKADEMIK DAN NON AKADEMIK
PESERTA DIDIK DI SD PLUS AL-ISHLAH BONDOWOSO**

TESIS

Oleh :

Rosabila Millati Izza Firdausiyah

230106210003



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

**MANAJEMEN PROGRAM FULL DAY SCHOOL UNTUK
PENINGKATAN PRESTASI AKADEMIK DAN NON AKADEMIK
PESERTA DIDIK DI SD PLUS AL-ISHLAH BONDOWOSO**

TESIS

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan

Program Magister Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

Rosabila Millati Izza Firdausiyah

230106210003

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Manajemen Program full day school untuk peningkatan prestasi akademik dan non akademik peserta didik di Sekolah Dasar Plus Al-Ishlah Bondowoso” yang disusun oleh Rosabila Millati Izza Firdausiyah ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Malang, 23 November 2025

Pembimbing I:



Prof. Dr. H. Imam Suprayogo
NIP. 195101021980031002

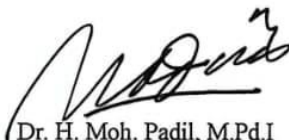
Pembimbing II:



Dr. H. Mulyono, MA
NIP. 196606262005011003

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031003

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan Judul “Manajemen Program Full Day School Untuk Peningkatan Prestasi Akademik dan Non-Akademik Peserta Didik di SD Plus Al-Ishlah Bondowoso” ini telah di uji dan dipertahankan di depan penguji sidang dan dinyatakan lulus pada tanggal 8 Desember 2025.

Tim Penguji,

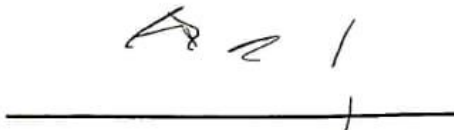
Prof. Dr. H. Moh. Padil, M.Ag
(Penguji Utama)



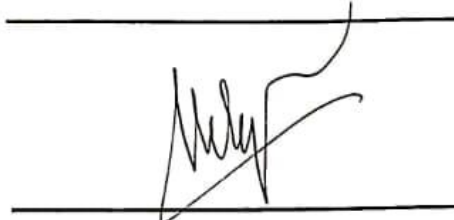
Prof. Dr. H. Ahmad Barizi, M.A
(Ketua/Penguji)



Prof. Dr. H. Imam Suprayogo
(Pembimbing I/Penguji)



Dr. H. Mulyono, M.A
(Pembimbing II/Penguji)



Mengetahui,

Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 196508171998031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Rosabila Millati Izza Firdausiyah

NIM : 230106210003

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Institusi : Pascasarjana Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Malang, 23 November 2025

Saya yang menyatakan,



Rosabila Millati Izza Firdausiyah
NIM.230106210003

KATA PENGANTAR

Ucapan syukur yang mendalam penulis panjatkan kepada Allah SWT. Yang telah menganugerahkan kemampuan kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini. Hanya dengan karunia dan pertolongan-Nya, karya sederhana ini dapat terwujudkan. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menganugerahkan kita jalan kebenaran dan kebaikan.

Banyak pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si dan para wakil Rektor.
2. Direktur Pascasarjana Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, dan para wakil Direktur.
Atas semua layanan dan fasilitas yang baik yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Ketua dan sekretaris Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I dan Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd atas motivasi dan kemudahan layanan selama studi.
4. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku pembimbing pertama atas segala bimbingan, motivasi, saran, koreksi, atas penulisan tesis ini
5. Bapak Dr. H. Mulyono, MA selaku pembimbing kedua atas segala bimbingan, motivasi, saran, koreksi, atas penulisan tesis ini
6. Semua dosen Pascasarjana yang telah mencurahkan ilmu pengetahuan, wawasan dan inspirasi bagi penulis untuk meningkatkan kualitas akademik

7. Semua staf dan tenaga kependidikan pascasarjana yang telah banyak memberikan kemudahan-kemudahan layanan akademik dan administratif selama penulis menyelesaikan studi
8. Semua civitas akademik SD Plus Al-Ishlah Bondowoso khususnya kepala sekolah, Waka Kurikulum, Kepala TU dan semua pendidik yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian bersama penulis.
9. Kedua orang tua, Abi saya Eka Zainawi Dan Umik Rofiqatus Syarifah, S.Pd.I, Yang selalu menjadi payung semangat saat putus asa mulai menghujan. Terlebih limpahan cinta kasih sayang yang selalu di berikan. Terima kasih dan maaf, karena hanya ini yang bisa saya persembahkan.
10. Teruntuk semua teman-teman seperjuangan program studi Magister Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2023 yang selalu meluangkan waktunya untuk berdiskusi bersama dan saling support selama kuliah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis sendiri menyadari kurang sempurnanya penulisan tesis ini. Oleh karena itu, penulis masih mengharapkan kritik dan saran yang membangun sebagai bahan perbaikan dimasa yang akan datang. Akhir kata semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi banyak orang dan bagi peneliti selanjutnya, Aamiin.

Malang, 23 Oktober 2025
Saya yang menyatakan,

Rosabila Millati Izza Firdausiyah
NIM.230106210003

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang yang mendalam karya tulis ini penulis persembahkan untuk kedua sosok malaikat tanpa sayap, yang selalu tulus memanjatkan do'a-do'anya dalam setiap sujudnya, yang tak henti memberikan saya semangat serta memotivasi dan tak pernah kurang memberikan kasih sayang serta mencukupi kebutuhan finansial. Merekalah Umiku **Rofiqatus Syarifah S.Pd** dan Abiku **Eka Zainawi**.

Kepada Adikku satu-satunya **Muhammad Alfian Kamil** terima kasih telah menjadi sumber semangat dan motivasi dalam setiap langkah perjuanganku. Meski sering menjadi musuh terbesarku dalam hal kecil sehari-hari, namun di balik itu semua, kaulah alasan terbesarku untuk terus berjuang dan menyelesaikan tugas akhir ini. Aku ingin menjadi kakak yang mampu menjaga dan mendidikmu, sebagaimana tanggung jawab dan kasih sayangku padamu. Terima kasih atas dukungan dan semangatmu yang selalu hadir, bahkan dalam cara yang sederhana sekalipun. Kehadiranmu membuat perjalanan ini lebih bermakna, lebih hangat, dan lebih berwarna.

Ucapan terimakasih juga saya haturkan kepada alm. kakek tercinta **Drs. H. Hadi Suparjo S.Pd.I** dan almh. nenek saya **Hj. Burati S.Pd.I**, yang selalu mendo'akan keberhasilan saya dan memberi dukungan semasa hidupnya. Semoga Allah SWT mengampuni segala dosanya, memperluas kuburnya serta memberi kedamaian yang abadi.

Mahaali San Fauzie S.Pd seseorang yang tak sengaja bertemu, partner hebatku, terimakasih telah hadir dan menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Terimakasih telah menemani dan menghibur dalam kesedihan, mendengar keluh kesah dan memberi semangat serta energi positifnya untuk pantang menyerah selama proses perkuliahan ini. Semoga Allah memberi keberkahan dalam hal yang kita lalui dan sukses selalu untuk kita berdua Aamiin.

Terakhir untuk diri saya sendiri **Rosabila Millati Izza Firdausiyah** Terima kasih telah bertahan sejauh ini. Untuk setiap malam yang dihabiskan dalam kelelahan, setiap pagi yang disambut dengan keraguan namun tetap dijalani, serta setiap ketakutan yang berhasil dilawan dengan keberanian. Terima kasih kepada hati yang tetap ikhlas, meski tidak semua hal berjalan sesuai harapan. Terima kasih kepada jiwa yang tetap kuat, meski berkali-kali hampir menyerah. Terima kasih kepada raga yang terus melangkah, meski lelah sering kali tak terlihat. Penulis bangga kepada diri sendiri yang telah mampu melewati berbagai fase sulit dalam kehidupan ini. Semoga ke depannya, raga ini tetap kuat, hati tetap tegar, dan jiwa tetap lapang dalam menghadapi setiap proses kehidupan. Mari terus bekerja sama untuk tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari.

MOTTO

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain”.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. Ketentuan Umum

Transliterasi ialah pemindahan tulisan arab ke dalam tulisan Indonesia(Latin), bukan terjemahan Bahasa arab ke dalam Bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama arab dari Bahasa arab. Sedangkan nama arab dari bangsa selain arab ditulis sebagaimana ejaan Bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang di tulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam footnote maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi. Transliterasi yang digunakan dalam penulisan Proposal Tesis ini menggunakan transliterasi yang digunakan Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

B. Konsonan










ا	=	Tidak dilambangkan	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	I
ث	=	S	ص	=	S	م	=	M
ج	=	J	ض	=	D	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	T	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Z	ه	=	H

د	=	D	ع	=	‘	ء		‘
ذ	=	Z	غ	=	G	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan alif, apabila terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak ditengah atau akhir kata maka dilambangkan dengan tanda koma diatas,(‘), berbalik dengan (‘) untuk penganti lambing “ع”.

C. Vocal, Panjang dan Diftog

Setiap penulisan Bahasa arab dalam bentuk tulisan latin Vocal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasroh* dengan “ i”, *dammah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vocal pendek		Vocal panjang		Diftong	
	A		Ā		Ay
	I		Ī		Aw
	U		Ū		ba’



Vocal (a) panjang (ā) Misalnya  menjadi qala

Vocal (i) panjang (ī) Misalnya  menjadi qila

Vocal (u) panjang (ū) Misalnya  menjadi duna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka ditulis dengan “i” . Adapun suara diftong, wawu, dan ya’ setelah fathah ditulis dengan “ aw” dan “ ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw)  Misalnya  jadi qawlun

Diftong (ay)  Misalnya  menjadi khayrun

Bunyi hidup (harakah) huruf konsonan akhir pada sebuah kata tidak dinyatakan dalam tranliterasi. Trasliterasi hanya berlaku pada huruf akhir konsonan tersebut. Sedangkan bunyi (hidup) huruf aktif tersebut tidak boleh ditransliterasikan. Dengan demikian maka kaidah grametika arab tidak berlaku untuk kata, ungkapan atau kalimat yang diukan nyatakan dalam bentuk transliterasi latin seperti:

Khawariq al-adalah, bukan Khawariqu al-udati, bukan khawariqul-adat Inna al- 'inda Allah al islam, bukan Inna al-dina 'inda Allahi al-islamu: bukan Innad dina 'indalAllahil-islamu dan seterusnya .

D. Ta' Marbutah

Ta' marbutah ditrasliterasikan dengan “t” jika berada ditengah kalimat. Tetapi apabila Ta' marbutah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditrasliterasikan dengan “h” misalnya المدرسة الرسالة menjadi Al-risalat lil al- mudarrisah, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan mudafilyh, ditrasliterasikan dengan menggunakan kalimat (t) yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya الله رحمة في. menjadi firohmatillah. Contoh lain:

Sunnah sayyiah, nazrah 'ammah.al-kutub al-muqoddasah,al-hadist al-mawqu'ah, al-maktabah al-misriyah,al-siyasah al-syar iyah dan sterusnya. Silsilat al-sahihah, tuhfah al-tullah, i'nat al-talibin,nihayat al-usul, gayat al-wasul, dan seterusnya. Matba'at al-amanah, matba'at al-asimah, matba'at al-istiqomah, dan seterusnya.

E. Kata sandang dan lafadz al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadz Al-Jalalah yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (izafah) maka dihilangkan. Contoh

- a. Al-imam Al-Bukhori mengatakan
- b. Al-Bukhori dalam muqodimah kitabnya menjelaskan.....

- c. Masya allah kana wa ma lam yasya' lam yakin
- d. Billah 'azza wajallah

F. Nama dan kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari Bahasa arab harus tertulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Adapun kata tersebut merupakan nama arab dari orang Indonesia atau Bahasa arab yang sudah terindonesiakan tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Contoh

“.....Abdurahman Wahid, mantan presiden RI keempat dan Amin rais, mantan ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintensifkan salat di berbagai kantor pemerintahan, namun...’.

Perhatikan penulisan nama “ Abdurrahman Wahid , “ Amin Rais “, dan kata “salat “ ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan Bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekalipun berasal dari Bahasa arab, namun ia berupa nama dari Bahasa Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis dengan cara “ Abd Al-rohman Wahid”, ‘Amin Rais”, dan tidak ditulis dengan “ salat”.

ABSTRAK

Rosabila Millati Izza Firdausiyah, 2025. *Manajemen Program Full Day School Untuk Peningkatan Prestasi Akademik dan Non-Akademik Peserta Didik di SD Plus Al-Ishlah Bondowoso*. Magister Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing (1) **Prof. Dr. H. Imam Suprayogo**, (2) **Dr. H. Mulyono, MA**.

Kata Kunci : Manajemen Program, Full Day School, Prestasi Akademik dan Non-Akademik

Full day school dirancang untuk menyediakan waktu belajar yang lebih luas sehingga siswa memiliki kesempatan lebih besar untuk memperdalam materi akademik, memperbaiki capaian belajar, dan meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Durasi belajar yang panjang memungkinkan guru memberikan pendampingan akademik lebih intensif, remedial, pengayaan materi, dan pembelajaran berbasis praktik sehingga prestasi akademik dapat meningkat secara signifikan.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan perencanaan program full day school untuk peningkatan prestasi akademik dan non akademik peserta didik di SD Plus Al-Ishlah Bondowoso. 2) mendeskripsikan pelaksanaan program full day school untuk peningkatan prestasi akademik dan non akademik di SD Plus Al-Ishlah Bondowoso. 3) mendeskripsikan hasil program full day school untuk peningkatan prestasi akademik dan non akademik peserta didik di SD Plus Al-Ishlah Bondowoso.

Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) perencanaan dilakukan melalui forum resmi sekolah yang melibatkan kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, sarpras, dan humas. Forum ini digunakan untuk menganalisis kebutuhan, menyusun prioritas program, mengintegrasikan kurikulum intrakurikuler–kokurikuler–ekstrakurikuler, serta menyiapkan SDM dan sarana pendukung secara terstruktur. 2) pelaksanaan berjalan sesuai jadwal FDS yang telah dirancang, meliputi kegiatan pembiasaan pagi, pembelajaran intrakurikuler, pendalaman materi, kegiatan keagamaan, serta ekstrakurikuler. 3) program FDS memberikan hasil positif berupa peningkatan prestasi akademik dan non-akademik, penguatan karakter, peningkatan kedisiplinan siswa, serta tumbuhnya minat dan bakat melalui berbagai kegiatan pendukung. Hasil ini sejalan dengan tujuan sekolah dan menunjukkan bahwa perencanaan serta pelaksanaan yang baik berdampak pada mutu pendidikan secara keseluruhan.

ABSTRACT

Rosabila Millati Izza Firdausiyah, 2025. *Full Day School Program Management to Improve Students' Academic and Non-Academic Achievement at SD Plus Al-Ishlah Bondowoso*. Master of Islamic Education Management, Postgraduate Program, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor, (1) Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, (2) Dr. H. Mulyono, MA.

Keywords: Program Management, Full Day School, Academic and Non-Academic Achievement

Full-day school is designed to provide more learning time so that students have greater opportunities to deepen their academic knowledge, improve their learning outcomes, and enhance higher-order thinking skills. This extended learning period allows teachers to provide more intensive academic support, remedial classes, enrichment sessions, and practice-based learning, thereby significantly improving academic achievement.

This study aims to 1) describe the planning of a full-day school program to improve the academic and non-academic achievements of students at SD Plus Al-Ishlah Bondowoso. 2) describe the implementation of a full-day school program to improve academic and non-academic achievements at SD Plus Al-Ishlah Bondowoso. 3) describe the results of the full-day school program to improve the academic and non-academic achievements of students at SD Plus Al-Ishlah Bondowoso.

To achieve this goal, the researcher used a descriptive qualitative approach, namely collecting data using observation, interview and documentation techniques.

The results of the study indicate that 1) planning was carried out through an official school forum involving the principal, vice principal of curriculum, vice principal of student affairs, infrastructure, and public relations. This forum was used to analyze needs, set program priorities, integrate intracurricular-cocurricular-extracurricular curricula, and prepare human resources and supporting facilities in a structured manner. 2) implementation ran according to the planned FDS schedule, including morning habituation activities, intracurricular learning, material deepening, religious activities, and extracurricular activities. 3) The FDS program provided positive results in the form of increased academic and non-academic achievement, character strengthening, increased student discipline, and the growth of interests and talents through various supporting activities. These results are in line with the school's objectives and indicate that good planning and implementation have an impact on the overall quality of education.

خلاصة

روزابيلا مِلَّة عَزَّة فِرْدَوْسِيَّة، ١٤٤٦ هـ/٢٠٢٥ م. "إدارة برنامج اليوم الدراسي الكامل للارتقاء بالتحصيلات الأكاديمية وغير الأكاديمية للمتعلمين في المدرسة الابتدائية الممتازة الإصلاح في بوندوفوسو". رسالة ماجستير في إدارة التربية الإسلامية، كلية الدراسات العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج. بإشراف: (١) الأستاذ الدكتور الحاج إمام سُبْرِيُوغُو، (٢) الدكتور الحاج مُلْيُونُو، ماجستير الآداب.

الأكاديمية وغير الأكاديمية التحصيلات، الكامل الدراسي اليوم، البرنامج إدارة: المفاتيح الكلمات

وتحسين، الأكاديمية المواد لتعميق أكبر بفرصة المتعلمون يحظى بحيث، للتعلم أوسع وقت لتوفير الكامل الدراسي اليوم برنامج صُمِّمَ علاجية وبرامج، كثافة أكثر أكاديمية مرافقة تقديم للمعلمين يتيح التعلم مدة امتداد إن. العليا التفكير مهارات وتنمية، التعلم نتائج الأكاديمي بالتحصيل الملحوظ الارتقاء في يسهم مما، الممارسة على قائماً وتعليماً، معرفياً وإثراء، للمتغربين

الأكاديمية وغير الأكاديمية بالتحصيلات الارتقاء أجل من الكامل الدراسي اليوم برنامج تخطيط وصف إلى البحث هذا يهدف الأكاديمية الجوانب تحسين إطار في البرنامج هذا تنفيذ وصف وكذلك، بوندوفوسو الإصلاح الممتازة الابتدائية المدرسة في للمتعلمين بالتحصيلات الارتقاء في الكامل الدراسي اليوم برنامج حققها التي النتائج وصف إلى إضافة، المتعلمين لدى الأكاديمية وغير، بالتخطيط متعلق الأول المحور: رئيسة محاور ثلاثة البحث يتناول، وبذلك. المدرسة في للمتعلمين الأكاديمية وغير الأكاديمية المتعلمين أداء تحسين في وأثره البرنامج تطبيق بنتائج فيتعلق الثالث المحور أما، بالتنفيذ متعلق الثاني والمحور

والمقابلة الملاحظة تقنيات باستخدام البيانات جمع خلال من وذلك، الوصفي النوعي المنهج الباحث استخدم، الأهداف هذه ولتحقيق والوثائق.

للشؤون المدير ونائب المدرسة مدير فيه يشارك المدرسة داخل رسمي منتدى خلال من يُنَجَز التخطيط أن البحث نتائج أظهرت الاحتياجات تحليل في المنتدى هذا ويُستثمر، والعلاقات الإعلام ومسؤول المرافق ومسؤول المتعلمين لشؤون المدير ونائب الأكاديمية بصورة الداعمة والتجهيزات البشرية الموارد إعداد إلى إضافة واللامنهجية واللاصفية الصفية المناهج ودمج البرامج أولويات وتحديد الصباحية التهيئة أنشطة ويشمل، تصميمه تم الذي الكامل الدراسي اليوم جدول وفق يجري البرنامج تنفيذ أن النتائج بينت كما. منظمة الدراسي اليوم برنامج أن كذلك النتائج وأظهرت. اللامنهجية الأنشطة وكذلك الدينية والأنشطة الدراسية المواد وتعميق الصفي والتعلم المتعلمين لدى الانضباط وتنمية الأخلاقية القيم وتعزيز الأكاديمية وغير الأكاديمية التحصيلات رفع في إيجابياً إسهاماً أسهم قد الكامل أن على يدل مما المدرسة أهداف مع النتائج هذه وتنسجم، الداعمة الأنشطة مختلف خلال من ومواهبهم ميولهم اكتشاف عن فضلاً عام بشكل التعليم جودة تحسين على بوضوح ينعكسان المحكم والتنفيذ الجيد التخطيط

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR

HALAMAN SAMPUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	ix
ABSTRAK.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR BAGAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah	1
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Orisinalitas Penelitian.....	7
F. Definisi Istilah	12
G. Sistematika Penelitian.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	15
A. Konsep Full Day School	15
B. Prestasi Akademik dan Non-Akademik.....	24
C. Manajemen Program Full Day School Untuk Peningkatan Prestasi Akademik dan Non-Akademik	36
D. Kerangka Berfikir	44
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B. Lokasi Penelitian	46

C. Kehadiran Penelitian.....	46
D. Data dan Sumber Data.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Teknik Analisis Data.....	54
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	55
H. Tahap – Tahap Penelitian	58
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	63
A. Gambaran Umum Latar Belakang.....	63
1. Sejarah SD Plus Al-Ishlah Bondowoso.....	65
2. Visi Misi SD Plus Al-Ishlah Bondowoso	65
3. Letak Geografis SD Plus Al-Ishlah Bondowoso	69
4. Keadaan Fasilitas SD Plus Al-Ishlah Bondowoso	69
5. Struktur Organisasi	70
6. Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	73
B. Paparan Data Penelitian.....	76
1. Perencanaan Program Full Day School Untuk Peningkatan Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik di SD Plus Al-Ishlah Bondowoso.....	76
2. Pelaksanaan Program Full Day School Untuk Peningkatan Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik di SD Plus Al-Ishlah Bondowoso.....	90
3. Hasil Program Full Day School Untuk Peningkatan Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik di SD Plus Al-Ishlah Bondowoso.....	108
C. Temuan Penelitian	132
BAB V PEMBAHASAN	
A. Perencanaan Program Full Day School Untuk Peningkatan Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik di SD Plus Al-Ishlah Bondowoso	140
B. Pelaksanaan Program Full Day School Untuk Peningkatan Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik di SD Plus Al-Ishlah Bondowoso	145
C. Hasil Program Full Day School Untuk Peningkatan Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik di SD Plus Al-Ishlah Bondowoso	148
D. Bagan Hasil Penelitian.....	151

BAB VI PENUTUP	152
A. .Kesimpulan	152
B...Saran	156
DAFTAR PUSTAKA.....	157
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. 1 Orisinalitas Penelitian Terdahulu	12
3.1 Teknik Pengumpulan Data	55
3.2 Teknik Pengumpulan Data	56
4.1 Data Sarana dan Prasarana SD Plus Al-Ishlah Bondowoso.....	69
4.2 Struktur Organisasi.....	72
4.3 Tenaga Pendidik dan Kependidikan SD Plus Al-Ishlah Bondowoso	74
4.4 Jadwal Pelajaran SD Plus Al-Ishlah Bondowoso.....	93
4.5 Kegiatan Ekstrakurikuler	107
4.6 Pelaksanaan intrakurikuler dalam program full day school menghasilkan dampak	116
4.7 Hasil Pelaksanaan Ko-Kurikuler	124
4.8 Hasil Kegiatan Ekstrakurikuler	127
4.9 Temuan Penelitian	136

DAFTAR BAGAN

2.1 Program Full Day School	25
2.2 Kerangka Berfikir Penelitian	47
5.1 Bagan Hasil Penelitian	151

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Full day school mulai diperkenalkan di Indonesia pada pertengahan tahun 1995–1997, seiring tumbuhnya sekolah-sekolah Islam modern yang memerlukan sistem belajar lebih panjang untuk mengoptimalkan capaian akademik siswa.¹ Hal serupa ditegaskan oleh Majid (2014) yang menyebutkan bahwa sistem ini mulai diadopsi sejak 1996–1997 dengan tujuan utama meningkatkan penguasaan materi pelajaran dan efektivitas pembelajaran.² Dengan demikian, munculnya full day school di Indonesia merupakan upaya awal sekolah dalam memperbaiki kualitas prestasi peserta didik melalui pengaturan waktu belajar yang lebih panjang.

Full day school dirancang untuk menyediakan waktu belajar yang lebih luas sehingga siswa memiliki kesempatan lebih besar untuk memperdalam materi akademik, memperbaiki capaian belajar, dan meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Asmani (2017) menjelaskan bahwa durasi belajar yang panjang memungkinkan guru memberikan pendampingan akademik lebih intensif, remedial, pengayaan materi, dan pembelajaran berbasis praktik sehingga prestasi akademik dapat meningkat secara signifikan.³ Selain itu, struktur waktu yang lebih panjang memberi ruang bagi sekolah untuk menerapkan pembelajaran variatif, yang terbukti mendukung capaian akademik siswa.

Pada saat yang sama, full day school juga memberikan kesempatan bagi pengembangan prestasi non-akademik melalui integrasi kegiatan kokurikuler dan

¹ L. M Fadlillah & Khasanah, *Full Day School Konsep Dan Implementasi Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).

² A Majid, *Pendidikan Karakter Dalam Full Day School* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

³ J.M Asmani, *Full Day School, Implementasi, Dan Problematikanya* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017).

ekstrakurikuler ke dalam jadwal harian. Baharuddin (2012) menegaskan bahwa kegiatan seperti olahraga, seni, literasi, dan keterampilan sosial merupakan komponen penting dalam full day school yang berfungsi meningkatkan bakat, kreativitas, serta kompetensi sosial-emosional peserta didik. Dengan demikian, nilai ideal full day school mencakup peningkatan prestasi akademik sekaligus pengembangan prestasi non-akademik secara terpadu, terarah, dan sistematis.

Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 tentang hari sekolah, yang menyebutkan bahwa kegiatan belajar mengajar dilaksanakan selama 8 jam per hari atau 40 jam per minggu.⁴ Kebijakan ini bertujuan untuk menyeimbangkan antara kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler dalam rangka penguatan karakter dan peningkatan prestasi peserta didik. Dengan manajemen yang baik, program Full Day School (FDS) diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang efektif, menyenangkan, dan produktif bagi siswa.

Namun secara empiris, penerapan Full Day School (FDS) di Indonesia belum merata. Berdasarkan data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Kemendikbudristek (2023) program Full Day School (FDS) baru diterapkan sekitar 35% sekolah dasar di Indonesia, sedangkan selebihnya masih menggunakan program pembelajaran reguler.⁵ Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan program Full Day School (FDS) belum diterapkan secara merata di seluruh daerah, terutama sekolah – sekolah yang memiliki keterbatasan sumber daya manusia dan sarana prasarana pendidikan.

⁴ “Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia,” in *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah* (Jakarta: Kemendikbud, 2017).

⁵ “Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi,” in *Laporan Statistik Pendidikan Dasar* (Jakarta: Pusdatin Kemendikbudristek, 2023).

Dilihat dari aspek capaian hasil belajar Pusat Asesemen Pendidikan Kemendikbudristek (2023), melaporkan bahwa sekitar 42% peserta didik sekolah dasar di Indonesia belum mencapai minimum literasi dan numerasi.⁶ Angka ini menunjukkan bahwa peningkatan waktu belajar melalui program Full Day School (FDS) belum sepenuhnya diikuti dengan peningkatan kualitas pembelajaran. Salah satu penyebabnya adalah belum optimalnya manajemen program yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pembelajaran.

Sementara itu dari sisi capaian prestasi Pusat Prestasi Nasional Puspresnas (2024) melaporkan bahwa jumlah peserta didik berprestasi di Indonesia pada tahun 2024 mencapai 114.781 siswa dari seluruh jenjang pendidikan. Angka ini meningkat dari seluruh jenjang pendidikan. Angka ini meningkat dibandingkan tahun 2022 yang berjumlah sekitar 98.000 siswa.⁷ Meskipun demikian, bila dibandingkan dengan jumlah peserta didik sekolah dasar di Indonesia yang mencapai lebih dari 25 juta orang berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2024), presentase siswa berprestasi tersebut sangat kecil, yakni kurang dari 0,5% dari total populasi.⁸ Data ini memperlihatkan bahwa upaya peningkatan mutu pendidikan dan prestasi siswa masih memerlukan strategi manajerial yang lebih efektif.

Salah satu upaya strategis yang dilakukan adalah melalui penerapan program Full Day School (FDS) yang dirancang agar peserta didik memiliki waktu belajar lebih lama dengan kombinasi kegiatan akademik dan non-akademik. Sistem ini diharapkan dapat memanfaatkan waktu secara optimal untuk meningkatkan prestasi belajar,

⁶ “Pusat Asesmen Pendidikan,” in *Laporan Hasil Asesmen Nasional Tahun 2023* (Jakarta: Kemendikbudristek, n.d.).

⁷ “Pusat Prestasi Nasional (Purpresnas),” in *Data Pencapaian Prestasi Peserta Didik Tahun 2024* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2024).

⁸ “Badan Pusat Statistik,” in *Statistik Pendidikan Indonesia 2024* (Jakarta: BPS, 2024).

karakter, serta keterampilan siswa. Namun demikian, efektivitas program ini sangat bergantung pada manajemen sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar agar tidak hanya menambah jam belajar tetapi juga meningkatkan kualitas hasil belajar.

Menurut Slameto, prestasi belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal seperti motivasi, minat, dan kemampuan, serta faktor eksternal seperti lingkungan dan manajemen pendidikan. Dalam konteks FDS, manajemen sekolah berperan penting dalam mengatur kegiatan pembelajaran agar siswa tetap termotivasi dan tidak mengalami kejenuhan meskipun waktu belajar lebih panjang.⁹ Uno Hamzah, menambahkan bahwa motivasi belajar menjadi faktor kunci dalam pencapaian prestasi akademik. Dalam program FDS, kepala sekolah dan guru harus mampu mengelola pembelajaran yang bervariasi, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga motivasi belajar tetap tinggi sepanjang hari.¹⁰

Menurut Arikunto, keberhasilan suatu program pendidikan ditentukan oleh manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur. Dalam pelaksanaan FDS, hal ini mencakup pengaturan waktu antara kegiatan akademik dan non-akademik, seperti kegiatan ekstrakurikuler, keagamaan, maupun sosial yang turut menunjang prestasi non-akademik peserta didik.¹¹ Sukmadinata, menjelaskan bahwa kegiatan non-akademik merupakan bagian penting dari pengembangan diri siswa, karena dapat melatih kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemampuan sosial. Oleh

⁹ Slameto, "Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya" (Jakarta: Rineka Cipta, 2020).

¹⁰ Uno Hamzah.B, "Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan" (Jakarta: Bumi Askara, 2021).

¹¹ S Arikunto, "Manajemen Pembelajaran Dan Evaluasi Pendidikan" (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2022).

karena itu, manajemen FDS yang baik harus mengintegrasikan kegiatan non-akademik secara proporsional agar mendukung pembentukan prestasi.¹²

Sementara itu Rusman, menyoroti pentingnya lingkungan belajar yang kondusif dalam mendukung peningkatan hasil belajar siswa. Dalam konteks FDS, lingkungan yang positif, hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, serta komunikasi efektif dengan orang tua menjadi aspek penting dalam menunjang prestasi akademik maupun non-akademik.¹³ Dengan demikian, berdasarkan teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa keberhasilan manajemen program Full Day School dalam meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik ditentukan oleh empat aspek utama: (1) pengelolaan pembelajaran yang efektif, (2) peningkatan motivasi belajar, (3) pengelolaan kegiatan non-akademik yang terarah, dan (4) penciptaan lingkungan belajar yang kondusif.

Namun realitas di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan Full Day School belum sepenuhnya berjalan sesuai harapan. Penelitian Adrian menemukan bahwa 42,07% siswa mengalami kelelahan fisik dan 33,70% merasa jenuh dalam mengikuti kegiatan belajar penuh. Selain itu, implementasi FDS di beberapa sekolah masih terfokus pada kegiatan akademik, sementara aspek non akademik seperti kreativitas, kepemimpinan, dan pembentukan karakter belum dikelola secara optimal. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara nilai ideal kebijakan dan pelaksanaannya di lapangan.¹⁴

¹² N.S Sukmadinata, "Landasan Psikologi Proses Pendidikan" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020).

¹³ Rusman, "Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru" (Jakarta: Rajawali Press, 2023).

¹⁴ V Adrian, "Analisis Dampak Penerapan Full Day School Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 4 Singaraja," *Jurnal Pendidikan Dan Bimbingan* 11 (2) (2023): 45–46.

Hasil penelitian terdahulu turut memperkuat fenomena ini, Penelitian oleh Sari di SD Muhammadiyah Surakarta menunjukkan bahwa perencanaan program FDS yang baik mampu meningkatkan motivasi belajar dan kedisiplinan siswa.¹⁵ Namun, penelitian lain oleh Lestari, di SD Islam Al-Azhar Jakarta menunjukkan bahwa keterbatasan manajemen waktu dan variasi pembelajaran menjadi faktor penghambat utama dalam efektivitas pelaksanaan FDS.¹⁶

Sementara itu, penelitian kuantitatif oleh Ramadhan, yang melibatkan 120 siswa SD di Bandung menemukan adanya korelasi positif sebesar 0,68 antara efektivitas manajemen program FDS dan peningkatan prestasi akademik siswa.¹⁷

Kesenjangan antara teori dan kenyataan ini menunjukkan bahwa manajemen program Full Day School memerlukan pengelolaan yang lebih sistematis dan inovatif. Jika tidak dikelola dengan baik, durasi belajar yang panjang justru dapat menurunkan efektivitas pembelajaran dan mengurangi minat siswa terhadap kegiatan sekolah. Oleh karena itu, penting untuk meneliti bagaimana manajemen program Full Day School diterapkan di sekolah-sekolah Islam terpadu yang memiliki visi penguatan karakter religius dan prestasi akademik secara seimbang.

Dalam rangka menindak lanjuti temuan-temuan penelitian tersebut, peneliti melakukan studi pendahuluan di SD Plus Al-Ishlah Bondowoso merupakan salah satu sekolah yang mengimplementasikan program Full Day School (FDS). Di SD Plus Al-Ishlah Bondowoso, program Full Day School diterapkan dengan jadwal yang terstruktur, di mana kegiatan akademik berlangsung dari pagi hingga sore hari dan

¹⁵ R Sari, "Manajemen Program Full Day School Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SD Muhammadiyah Surakarta," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 10 (1) (2022): 20–30.

¹⁶ A Lestari, "Manajemen Waktu Dan Efektifitas Pembelajaran Pada Program Full Day School," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 8 (1) (2021): 33–42.

¹⁷ R Ramadhan, "Korelasi Antara Manajemen Program Full Day School Dengan Prestasi Akademik Siswa SD Di Kota Bandung," *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 9 (2) (2020): 75–89.

diikuti oleh kegiatan non-akademik seperti seni, olahraga dan keterampilan tambahan. Capaian prestasi akademik dan non-akademik mereka tetap menunjukkan hasil yang baik, baik dalam nilai ujian sekolah maupun partisipasi dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Kondisi ini menunjukkan bahwa program Full Day School (FDS) memiliki potensi untuk meningkatkan prestasi peserta didik, namun keberhasilan program sangat bergantung pada manajemen sekolah dalam mengatur waktu, variasi kegiatan, dan motivasi siswa agar tetap tinggi sepanjang hari.

Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada manajemen program Full Day School untuk peningkatan prestasi akademik dan non-akademik peserta didik di SD Plus Al-Ishlah Bondowoso dengan tujuan untuk menganalisa bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan sekolah dapat menunjang pencapaian hasil belajar siswa secara optimal. Fokus penelitian ini diharapkan memberi gambaran praktis mengenai strategi manajemen program Full Day School (FDS) yang efektif dan dapat menjadi rujukan bagi sekolah-sekolah Islam terpadu lainnya yang memiliki visi serupa.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan program full day school untuk peningkatan prestasi akademik dan non akademik peserta didik di SD Plus Al-Ishlah Bondowoso?
2. Bagaimana pelaksanaan program full day school untuk peningkatan prestasi akademik dan non akademik di SD Plus Al-Ishlah Bondowoso?
3. Bagaimana hasil program full day school untuk peningkatan prestasi akademik dan non akademik peserta didik di SD Plus Al-Ishlah Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan program full day school untuk peningkatan prestasi akademik dan non akademik peserta didik di SD Plus Al-Ishlah Bondowoso.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan program full day school untuk peningkatan prestasi akademik dan non akademik di SD Plus Al-Ishlah Bondowoso.
3. Mendeskripsikan hasil program full day school untuk peningkatan prestasi akademik dan non akademik peserta didik di SD Plus Al-Ishlah Bondowoso.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu kontribusi secara teoritis dan juga praktis di antaranya sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dilakukan untuk mendapat informasi tentang manajemen full day school untuk peningkatan prestasi akademik dan non akademik peserta didik di suatu lembaga dan untuk menambah wawasan keilmuan manajemen pendidikan Islam.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini bisa menjadi masukan bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan maupun lembaga pendidikan lain dalam hal strategi yang dapat diimplementasikan untuk peningkatan prestasi akademik dan non akademik peserta didik.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian terdahulu disini berfungsi sebagai pembanding penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, sebagaimana berikut :

1. Mei Iin Dawati (2024), Strategi pembentukan karakter pada full day school di MI Ma'arif 29 Miftahul Ulum Ambulu,¹⁸ mendeskripsikan hasil dari strategi pembentukan karakter ialah dengan menanamkan nilai-nilai religius ke dalam proses pembelajaran, merancang program kegiatan religius untuk pembiasaan peserta didik, memberi contoh/teladan kepada peserta didik. Serta menanamkan nilai-nilai nasionalis ke dalam proses pembelajaran, menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa halus sebagai bahasa pengantar, membuat program kegiatan pembiasaan melalui kegiatan upacara bendera dan ekstrakurikuler pramuka, memberi teladan, memberi nasehat, memberi penghargaan dan hukuman. Dan pembentukan karakter integritas beberapa menggunakan beberapa strategi yaitu menanamkan nilai-nilai integritas ke dalam proses pembelajaran, kontrol langsung dari kepala madrasah, bagian kesiswaan, dan wali kelas, kontrol kejujuran dan tanggung jawab melalui buku Kobimtaq, pembiasaan tanggungjawab.
2. Nur Rahmatunnisa (2024), Implementasi sistem full day school dalam meningkatkan prestasi akademik dan karakter religius siswa MTS Surya Buana Dinoyo Malang.¹⁹ Menyimpulkan bahwa perencanaan implelementasi system full day school dalam meningkatkan prestasi akademik dan karakter religius siswa dilaksanakan pada saat kegiatan rapat kerja dan workshop yang membahas mengenai program full day school. Program full day school meliputi kegiatan pembiasaan, kegiatan kesiswaan, kegiatan pendukung dan proyek integrasi. Hasil implementasi sistem full day school dalam meningkatkan akademik dan karakter

¹⁸ Mei Iin Dawati, "Strategi Pembentukan Karakter Pada Full Day School Di MI Ma'arif 29 Miftahul Ulum Ambulu" (Tesis UIN Kiai Haji Achmad Sidiq Jember, 2024).

¹⁹ Nur Rahmatun Nisa, "Implementasi Full Day School Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Karakter Religius Siswa MTs Surya Buana Dinoyo Malang" (Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023).

religious siswa dapat dinilai dan dilihat dari prestasi yang meningkat dan menumbuhkan semangat beribadah dan menumbuhkan pembiasaan karakter yang positif.

3. Nilam sari rahma (2018), Pengaruh full day school dan pola asuh orang tua terhadap karakter religius siswa di SD Muhammadiyah 4 Kota Batu²⁰ menganalisis bahwasanya terdapat pengaruh yang signifikan full day school dan pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter religius siswa dengan nilai t statistik dengan nilai sebesar 1,991 1,977 dan 3,697 1,977 sebagai nilai tabat dan nilai signifikansi diangka 0,048 0,05 dan 0,000 0,05 sebagai nilai taraf signifikansi Dari nilai tersebut membuktikan bahwa full day school dan pola asuh orang tua memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa, artinya bahwa semakin baik sistem full day school dan pola asuh orang tua maka akan berdampak pada peningkatan karakter religius siswa.
4. Ulfah Liliyah (2024), Dampak sistem full day school terhadap hasil belajar siswa di MTS Nurul Falah Kuta Pandan²¹ mengidentifikasi hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam prestasi akademik siswa setelah implementasi sistem FDS. Rata-rata nilai ujian siswa meningkat secara statistik signifikan ($p < 0,05$) dari sebelumnya. Hasil ini menunjukkan bahwa sistem FDS dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dari segi prestasi akademik. Hasil Penelitian Sistem FDS diterapkan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa, namun faktor-faktor apa saja yang secara khusus mempengaruhi hasil belajar siswa perlu dipahami lebih lanjut.

²⁰ Nilam Sari Rahma, "Pengaruh Full Day School Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Karakter Religius Di SD Muhammadiyah 4 Kota Batu" (Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).

²¹ Ulfah Lailiyah, "Sistem Full Day School Terhadap Hasil Belajar Siswa MTS Nurul Falah Kuta Pandan," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 03. No. 02 (2024): 1–8.

Kualitas pengajaran Guru di MTs Nurul Falah Kuta Panda memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan hasil belajar siswa. Kualitas pengajaran yang baik, termasuk metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif, menjadi faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Motivasi belajar siswa juga merupakan faktor kunci yang mempengaruhi hasil belajar mereka. Hasil analisis data prestasi akademik menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam prestasi akademik siswa setelah implementasi sistem FDS. Rata-rata nilai ujian siswa meningkat secara statistik signifikan ($p < 0,05$) dari sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa sistem FDS berdampak positif terhadap prestasi akademik siswa. Prestasi Non Akademik Selain itu, data juga menunjukkan adanya peningkatan dalam prestasi non-akademik siswa setelah penerapan sistem FDS. Siswa melaporkan bahwa mereka lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler dan non-akademik lainnya, seperti seni dan olahraga.

5. M.Mudlofir (2024), Manajemen program full day school dalam pembentukan karakter peserta didik (Studi Multikasus di SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo dan MTs Bilingual NU Pucang Sidoarjo).²² menyimpulkan bahwa Perencanaan program full day school dalam pembentuk karakter peserta didik. Titik awal dari perencanaan program full day school adalah pencapaian visi, misi dan tujuan dari sekolah. Untuk mencapai visi, misi dan tujuan sekolah/madrasah maka kedua lembaga SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo dan MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo melakukan perencanaan program kegiatan yang tertuang dalam Rencana Kerja sekolah/madrasah (RKS/M). Dalam RKS/M tertuang perencanaan program kegiatan jangka menengah 4-5 tahun dan rencana kerja satu tahun yang dinyatakan dalam

²² M. Mudlofir, "Manajemen Program Full Day School Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo Dan Mts Bilingual NU Pucang Sidoarjo" (Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024).

Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah/madrasah (RKAS/M). Sasaran dan kegiatan yang akan dilakukan pertahun adalah untuk merealisasikan pencapaian minimal 8 standart nasional.

Tabel 1. 2 Orisinalitas Penelitian Terdahulu

No	Identitas Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Mei Iin Dawati, 2024, Strategi pembentukan karakter pada full day school di MI Ma'arif 29 Miftahul Ulum Ambulu Tesis UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.	Mengkaji tentang program full day school	Fokus penelitian pada strategi full day school untuk pembentukan karakter	Penelitian dengan variabel manajemen program full day school (FDS) untuk peningkatan prestasi akademik dan non akademik peserta didik yang dilakukan di SD Plus Al-Ishlah Bondowoso.
2.	Nur Rahmatunnisa, 2024, Implementasi sistem full day school dalam meningkatkan prestasi akademik dan karakter religius siswa MTS Surya Buana Dinoyo Malang, Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.	Mengkaji tentang prestasi akademik siswa melalui program full day school	Fokus penelitian pada implementasi sistem full day school mencakup akademik dan karakter religius	
3.	Nilam sari rahma, 2018, Pengaruh full day school dan pola asuh orang tua terhadap karakter religius siswa di SD Muhammadiyah 4 Kota Batu, Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.	Mengkaji tentang program full day	Fokus penelitian pada pengaruh full day school dan pola asuh orang tua.	
4.	Ulfah Liliyah, 2024, Dampak sistem full day school terhadap hasil belajar siswa di MTS Nurul Falah Kuta Pandan, Jurnal Manajemen Pendidikan UNISAN.	Mengkaji tentang sistem program full day school terhadap hasil belajar siswa yakni prestasi akademik dan non akademik	Fokus penelitian pada dampak full day school terhadap hasil belajar siswa.	

5.	M.Mudlofir 2024, Manajemen program full day school dalam pembentukan karakter peserta didik (Studi Multikasus di SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo dan MTS Bilingual NU Pucang Sidoarjo), Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.	Mengkaji manajemen program full day school	Fokus penelitian pada manajemen program full day school dalam pembentukan karakter.	
----	---	--	---	--

Berdasarkan paparan penelitian terdahulu yang telah dilakukan beberapa peneliti, diketahui bahwa penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini, yakni sama- sama mengkaji tentang strategi kepala sekolah, karakter religius adapun program full day school, sedangkan yang menjadi perbedaan yaitu terletak pada fokus penelitian beberapa penelitian tidak ada yang memfokuskan pada strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter religius siswa melalui program full day school (FDS). Oleh karena itu setelah mempertimbangkan beberapa penelitian tersebut maka dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada “manajemen program full day school (FDS) untuk peningkatan prestasi akademik dan non-akademik peserta didik di SD Plus Al-Ishlah Bondowoso.

F. Definisi Istilah

Peneliti akan memaparkan secara terperinci, maka sebelum itu peneliti akan menjelaskan sedikit yang terkandung dalam tesis yang akan dibahas, tentang “*Manajemen full day school untuk peningkatan prestasi akademik dan non akademik peserta didik di SD Plus Al-Ishlah Bondowoso*” yang akan berdampak pada

pemahaman isi tesis ini maka penulis akan memberikan pemahaman pada definisi istilah sebagai berikut :

1. Manajemen adalah proses mengatur, mengarahkan, seluruh kegiatan sekolah agar tujuan pendidikan tercapai secara efektif dan efisien.
2. Full day school adalah program pembelajaran yang dilaksanakan sepanjang hari di sekolah dengan menggabungkan kegiatan akademik dan non akademik guna mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh.
3. Prestasi akademik dan non akademik merupakan hasil yang dicapai siswa dalam bidang pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam kajian penelitian ini, maka peneliti akan menyusun gambaran sederhana terkait sistematika pembahasan laporan tesis sebagai berikut:

1. BAB I : Membahas tentang latar belakang masalah atau konteks penelitian, rumusan masalah atau fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orinalitas penelitian dan definisi istilah.
2. BAB II : Memaparkan tentang kajian pustaka serta landasan teori dan juga kerangka berfikir penelitian, adapun kajian pustaka meliputi manajemen full day school untuk peningkatan prestasi akademik dan non akaademik peserta didik.
3. BAB III : Menjelaskan tentang metode penelitian yang didalamnya terdapat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabhasan data.
4. BAB IV : Pada bab ini terdapat paparan data dan hasil penelitian yang didapatkan berdasarkan metode yang terpaparkan. Paparan data berisi uraian deskriptif terkait variabel-variabel penelitian yang disajikan dengan rinci dalam bentuk narasi deskriptif.

5. BAB V : Pembahasan tentang hasil penelitian yang menjawab dari rumusan masalah. Selanjutnya peneliti menafsirkan hasil temuan dengan analisis data agar hasil penelitian bersifat objektif.
6. BAB VI : Penutup pada bab ini berisi kesimpulan dari seluruh rangkaian penelitian dengan pemaparan hasil penelitian secara ringkas serta saran dari peneliti terhadap pihak-pihak yang terkait.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Full Day School (FDS)

1. Definisi full day school (FDS)

Secara etimologis istilah *Full Day School* (FDS) berasal dari bahasa Inggris: *full* berarti penuh, *day* berarti hari, dan *school* berarti sekolah. Jika digabungkan, sekolah sehari penuh mengacu pada sistem sekolah yang berlangsung sepanjang hari atau menyediakan kegiatan belajar mengajar dalam durasi yang lebih lama daripada sistem sekolah pada umumnya.²³ Secara terminologis, sekolah sehari penuh adalah program pembelajaran di mana kegiatan belajar mengajar berlangsung sepanjang hari, umumnya mulai pukul 06.45 hingga pukul 15.00, selama lima hari dalam seminggu.²⁴

Full Day School (FDS) adalah program pembelajaran sehari penuh yang merupakan bagian dari program pemerintah. Dalam praktiknya, sistem ini menekankan pembelajaran intensif lima hari seminggu, berfokus pada pembelajaran materi yang mendalam, dan menyediakan satu hari khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler.²⁵ Dengan durasi pembelajaran yang lebih panjang, sekolah sehari penuh diharapkan dapat mengoptimalkan proses pengembangan karakter siswa. Lebih lanjut, sistem ini juga mendorong siswa untuk hidup mandiri dalam lingkungan yang menumbuhkan rasa kebersamaan, kesadaran

²³ John M. Echols, "Kamus Inggris Indonesia" (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1996), hlm. 165, 259, 504.

²⁴ "Http://Www.SekolahIndonesia.Com/Alirsyad/Smu/Muqaddimah.Htm. Diakses Tanggal 15 Februari 2022," n.d.

²⁵ Ma'mur Asmmani, *Full Day School Konsep Manajemen & Quality Control* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017).

spiritual sebagai makhluk ciptaan Tuhan, serta mendukung pengembangan kreativitas dan potensi pribadi.²⁶

Full Day Shool (FDS) adalah program pembelajaran sehari penuh yang menggabungkan pembelajaran intensif dengan waktu tambahan yang didedikasikan untuk belajar mendalam selama lima hari, sementara hari Sabtu digunakan untuk kegiatan relaksasi atau pengembangan kreativitas. Sistem ini memberikan fleksibilitas bagi sekolah dalam mengatur jam pelajaran sesuai tingkat kesulitan materi dan memungkinkan penerapan berbagai model pembelajaran mendalam. Waktu yang tersedia juga dapat digunakan untuk program pembelajaran informal, santai, dan menyenangkan bagi siswa, serta membutuhkan kreativitas dan inovasi dari para guru.²⁷

Dengan jam belajar yang lebih panjang, sekolah sehari penuh memungkinkan sekolah untuk menyesuaikan program pembelajaran dengan kebutuhan masing-masing. Selain mengajarkan mata pelajaran wajib sebagaimana diamanatkan oleh peraturan pemerintah, sekolah juga dapat menambahkan materi lain untuk mendukung tujuan pendidikan sekolah, selama materi tersebut sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan.²⁸ Selain itu penerapan sekolah sehari penuh memberi siswa kesempatan untuk menghabiskan lebih banyak waktu belajar daripada bermain. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas, menumbuhkan sikap yang

²⁶ Syukur Basuki, "Full Day School Harus Proposional Sesuai Jenis Dan Jenjang Sekolah," no. di akses pada tanggal 20 Desember (2016), <http://www.SMK1Lmj.Sch.id>.

²⁷ Wiwik Sulistyaningsih, "Full Day School & Optimalisasi Perkembangan Anak" (Yogyakarta: Paradigma Indonesia, 2008), hal.61.

²⁸ Anggit Grahito Wicaksono, "Fenomena Full Day School Dalam Sistem Pendidikan Indonesia," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 1, no. 1 (2018): 10, <https://doi.org/10.32585/jkp.v1i1.12>.

lebih positif, dan mengurangi risiko terlibat dalam interaksi sosial yang menyimpang.²⁹

Full day school merupakan suatu program pendidikan dimana seluruh kegiatan siswa berlangsung di lingkungan sekolah sepanjang hari. Program ini memiliki ciri utama berupa integrasi antara aktivitas dan kurikulum. Melalui pendekatan tersebut, seluruh aktivitas siswa mulai dari proses belajar, bermain, makan, hingga beribadah dirancang secara terpadu dalam satu sistem pendidikan yang terstruktur.³⁰

Melalui program ini, diharapkan siswa dapat menerima dan menghayati nilai-nilai kehidupan Islami secara menyeluruh serta terintegrasi dengan tujuan pendidikan. Konsep yang diterapkan sejatinya mengacu pada *effective school*, yaitu upaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif bagi siswa. Sebagai dampaknya, anak-anak memperoleh waktu yang lebih panjang untuk berada dalam lingkungan sekolah.³¹

Menurut Baharuddin penerapan full day school dapat menjadi salah satu solusi alternatif untuk menjawab berbagai persoalan pendidikan, baik yang berkaitan dengan pencapaian akademik maupun aspek moral dan akhlak siswa.³² Dengan mengikuti program full day school, orang tua dapat membantu mengurangi sekaligus mengantisipasi kemungkinan anak terlibat dalam aktivitas yang kurang bermanfaat atau bahkan negatif. Selain ditujukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tujuan utama dari full day school adalah

²⁹ “[Http://Www.m.kumparan.Com/Isiperaturanmendikbudtentangfulldayschoolhtm](http://www.m.kumparan.com/isiperaturanmendikbudtentangfulldayschoolhtm). Diakses Tanggal 16 Novebember 2018,” n.d.

³⁰ Damares Detiha Nurtesa, “Implementasi Sistem Pendidikan Full Day School Di Sekolah (Analisis Kebijakan Peraturan Menteri Nomor 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah,” 2020, 65, <http://repository.radenintan.ac.id/11526/>.

³¹ Jon Helmi, “Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Sistem Pembelajaran Full Day School,” *Jurnal Pendidikan*, 2016, 69–88.

³² Baharuddin, “Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan, Cet I” (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm.229.

membentuk akidah dan akhlak peserta didik serta menanamkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Program ini juga memberikan landasan yang kokoh bagi proses belajar di berbagai aspek mencakup perkembangan intelektual, fisik, sosial, maupun emosional. Tidak heran jika terdapat banyak alasan yang menjadikan full day school sebagai pilihan sebagian besar orang tua.³³

2. Tujuan full day school (FDS)

Kasus kenakalan remaja semakin menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu. Hal ini dapat dibuktikan melalui berbagai pemberitaan di media masa maupun surat kabar yang sering menyoroti perilaku menyimpang di kalangan pelajar, seperti pergaulan bebas, konsumsi minuman beralkohol, penyalahgunaan narkoba, dan lain sebagainya. Fenomena ini muncul karena kurangnya pengawasan, baik dari pihak guru maupun orang tua. Selain itu, faktor yang turut memengaruhi adalah banyaknya waktu luang setelah pulang sekolah yang akhirnya dimanfaatkan untuk kegiatan yang tidak produktif dan bahkan merugikan.³⁴

Ada tiga alasan utama yang menjadi dasar munculnya sistem pendidikan full day school. Alasan pertama adalah untuk mengurangi dampak buruk dari faktor eksternal terhadap anak setelah pulang sekolah. Berbagai masalah serius yang sering dialami anak-anak disebabkan oleh pengaruh lingkungan di luar sekolah dan rumah tangga. Lingkungan-lingkungan tersebut umumnya memberikan efek negatif terhadap perkembangan anak. Oleh sebab itu, penerapan

³³ Nor Hasan, "Full Day School (Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing) 2006," *Jurnal Tadris Stain Pamekasan*, 2026, 109–18, <http://tadris.stainpamekasan.ac.id/index.php/jtd/article/view/105>.

³⁴ Muhaimin, "Paradigma Pendidikan Islam" (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal.168.

full day school menjadi penting untuk meminimalisir pengaruh buruk semacam itu, termasuk dari televisi dan media elektronik lainnya.³⁵

Alasan kedua adalah bahwa penerapan sistem pendidikan full day school memperpanjang durasi belajar di sekolah secara signifikan, sehingga siswa diwajibkan mengikuti kegiatan dari pagi hingga sore hari. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Melalui sistem full day school ini, anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan umum, tetapi juga pendidikan agama, sehingga tercipta keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dengan iman dan takwa (IMTAQ) sebagai bekal kehidupan mereka di masa depan.³⁶

Alasan ketiga adalah bahwa penerapan sistem pendidikan full day school sangat memudahkan orang tua siswa, khususnya bagi mereka yang memiliki pekerjaan sibuk. Melalui sistem ini, anak-anak diwajibkan mengikuti pembelajaran dari pagi hingga sore hari, sehingga orang tua tidak lagi dibebani dengan tanggung jawab mengasuh, mengawasi, dan urusan-urusan serupa. Orang tua juga tidak perlu cemas mengenai kemungkinan anak terpapar pengaruh negatif, karena anak akan menghabiskan seharian penuh di sekolah, yang memungkinkan sebagian besar waktunya dimanfaatkan secara produktif untuk proses belajar.³⁷

Selain itu, terdapat beberapa manfaat tambahan yang terkandung dalam sistem pendidikan full day school ini, di antaranya:

³⁶ Sutanti Tritonegoro, "No Title," in *Anak Super Normal Dan Pendidikannya* (Jakarta: Bumi Askara, 2019), 23.

³⁷ John Helmi, "No Title," *Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Sistem Pembelajaran Full Day School*, 2019, 69–68.

- a. Untuk membentuk kebiasaan hidup yang baik pada anak-anak melalui pengkondisian yang konsisten.
- b. Untuk memperkaya atau mendalami konsep-konsep materi pelajaran yang telah ditetapkan oleh Diknas.
- c. Memasukkan materi-materi keislaman ke dalam bidang studi umum maupun sebagai bidang studi tersendiri yang wajib dikuasai anak-anak sebagai bekal kehidupan.
- d. Untuk membina aspek kejiwaan, mental, dan moral anak.³⁸

Inilah yang mendorong orang tua untuk mencari sekolah formal yang tidak hanya menyediakan pendidikan standar, tetapi juga kegiatan-kegiatan positif bagi anak-anak mereka. Dengan mengikuti sistem full day school, orang tua dapat mencegah serta menetralkan kemungkinan anak terlibat dalam aktivitas-aktivitas yang berpotensi merugikan atau negatif.

Untuk memaksimalkan pemanfaatan waktu luang anak-anak agar lebih produktif, diterapkan sistem pendidikan full day school dengan tujuan membentuk akhlak dan aqidah melalui penanaman nilai-nilai positif, mengembalikan manusia kepada fitrahnya sebagai khalifah di bumi serta hamba Allah SWT, dan juga menyediakan fondasi yang kokoh dalam pembelajaran di berbagai aspek kehidupan.³⁹

3. Keunggulan dan Kelemahan Full Day School

Full day school merupakan sebuah konsep pembelajaran yang dirancang seinovatif mungkin dalam pelaksanaannya di sekolah yang mempunyai

³⁸ Nur Hidayah, "No Ti," in *Full Day For Learning*, 2020.

³⁹ Syukur Basuki, "No Title," in *FullDay School Harus Proposional Sesuai Jenis Dan Jenjang Sekolah*, 2020.

keunggulan dan kelemahan. Menurut Asmani dalam bukunya yang berjudul "Full Day School" menjelaskan keunggulan dari full day school sebagai berikut:

a. Optimalisasi Pemanfaatan Waktu

Full day school adalah program belajar sepanjang hari dengan waktu 8-9 jam, merupakan pemanfaatan waktu secara maksimal untuk melakukan hal-hal yang bermakna dan tidak membiarkan waktu terbuang sia-sia untuk sesuatu yang tidak berarti. Ada waktu belajar, istirahat, olah raga, bergaul dengan teman, refreshing, latihan pengembangan bakat, eksperimentasi, berorganisasi dan lain-lain yang positif dan visioner, semuanya terprogram dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan.

b. Intensif Menggali Dan Mengembangkan bakat

Dengan alokasi waktu yang panjang, maka untuk menggali dan mengembangkan bakat anak terbuka lebar. Karena kegiatan selain dari pembelajaran formal selebihnya dapat dimaksimalkan untuk kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan bakat, keahlian, dan kecakapan anak. Dari sinilah kita bisa mempersiapkan peserta didik yang memiliki talenta. Dari sinilah kita bisa mempersiapkan peserta didik yang memiliki talenta.

c. Menanamkan Pentingnya Proses

Full day school dengan durasi belajar yang lebih lama mengajarkan kepada anak bahwa keunggulan, prestasi, dan kehebatan bukan diperoleh secara instan dan jangka pendek namun harus dilakukan dengan kerja keras, gigih, ulet dan berproses sepanjang waktu untuk terus mengasah kemampuan dan kepribadiannya agar menjadi seorang profesional sejati yang menjadi inspirasi banyak orang.

d. Fokus Dalam Belajar

Waktu belajar yang lebih lama dalam full day school memberikan kesempatan bagi sekolah secara leluasa mengatur jam pelajaran yang disesuaikan dengan bobot pembelajaran, memberikan alokasi waktu untuk praktik keagamaan, ekstrakurikuler, dan lain sebagainya. Kelebihan waktu yang ada dapat dimanfaatkan dengan membuat alokasi waktu secara efektif.

e. Memaksimalkan Potensi

Melalui pembelajaran dengan sistem full day school dengan memanfaatkan waktu sebaik mungkin memiliki peluang besar mengali, mengasah serta mengembangkan potensi yang terpendam dalam diri peserta didik kemudian memunculkan ke permukaan.

f. Mengembangkan Kreatifitas

Full day school mampu menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas. Dengan kurikulum yang inspiratif dan motivatif kreatifitas akan lahir dengan sendirinya. Penerapan pembelajaran yang menyenangkan dan variatif metodologinya akan membuat kreativitas anak didik berkembang secara cepat. Waktu yang luas membuat pengelolanya dapat mengalokasikan waktu yang cukup untuk membangkitkan kreativitas dengan kegiatan-kegiatan life skills yang memadai. Praktik yang banyak akan memunculkan kreatifitas anak didik dalam memahami dan menguasai materi yang disampaikan.

g. Anak Terkontrol Dengan Baik

Full day school memudahkan kalangan pendidik dan orang tua dalam mengontrol perkembangan psikologis, moralitas, spritualitas, dan karakter anak. Melihat pengaruh global yang mengarah pada prilaku negatif, orang tua yang sibuk bekerja sehingga sulit mengawasi anak, pendidik yang risau akan sedikitnya waktu belajar. Maka full day school dapat menjadi solusi terbaik,

karena dengan full day school monitoring terhadap anak dapat dilakukan dengan baik. Para guru dapat mengawasi, mengarahkan, dan membimbing pergaulan dan kegiatan anak.⁴⁰

Selain keunggulan, sistem full day school juga tidak terlepas dari kelemahan dan kekurangan, seperti yang diungkapkan Asmuni, kekurangan dari full day school yaitu:

a. Minimnya Sosialisasi

Kelemahan terbesar Ada pada waktu sosialisasi anak dan kebebasan anak yang sangat minim. Sekolah dari pagi hingga petang, anak kembali ke rumah pada sekitar jam 16.00, jelas keadaan siswa sangat letih karena seharian berada disekolah. Keadaan seperti itu akan menyebabkan siswa kehilangan kehidupan sosialnya. Anak hasil lulusan full day school pasti akan butuh adaptasi sedikit lama dengan lingkungan sekitarnya akibat waktunya dihabiskan disekolah.

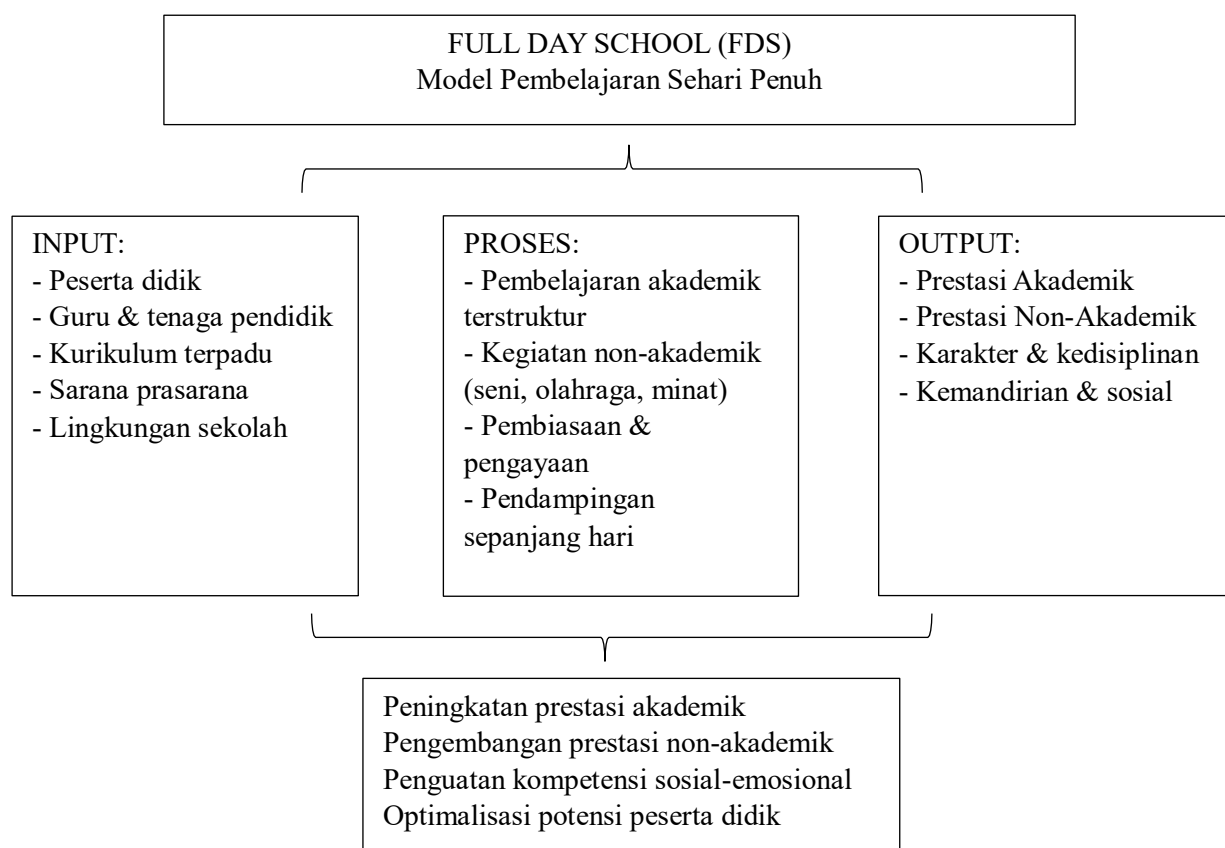
b. Sedikitnya Kebebasan

Masalah kebebasan anak, menurut Taufiqurrochman (2009), dunia siswa tidak bisa lepas dari permainan. Anak juga butuh bersosialisasi dengan teman-teman sebayannya di kampung atau lingkungan rumah. Hampir setiap hari mereka harus tunduk pada aturan-aturan yang mengikat di sekolah. Padahal pendidikan bukan hanya di sekolah saja. Tak heran jika hari libur tiba di mata anak-anak tampak bahagia.

c. Rasa Ingin Menang Sendiri (Egoisme)

⁴⁰ Jamal Ma'mur Asmani, "No Title," in *Full Day School Konsep, Manajemen Dan Quality Control* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hal, 49-51.

Ini berkaitan dengan sosialisasi hasil dari lulusan full day school, masih banyak anak yang merasa sombong. Mungkin karena dia merasa bisa dalam semua pelajaran sekolahnya, sehingga muncul sifat tinggi hati pada siswa yang bersekolah di full day school.⁴¹



2.1 Bagan Program Full Day School

B. Prestasi Akademik dan Non Akademik

Para ahli Para ahli memberikan interpretasi yang berbeda mengenai prestasi belajar sesuai dari sudut pandang mana mereka menyiorotinya. Prestasi itu tidak mungkin dicapai atau dihasilkan oleh seseorang selama ia tidak melakukan kegiatan

⁴¹ Jamal Ma'mur Asmani. Full Day School Ibid hal 41-59

dengan sungguh-sungguh atau perjuangan yang gigih. Pengertian prestasi belajar adalah serangkaian kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar, dimana kedua kata tersebut saling berkaitan antara satu dengan lainnya yang mempunyai pengertian yang berbeda.⁴² Dengan kata lain, prestasi itu kemampuan yang di miliki oleh peserta didik baik itu dapat diperoleh dari kemampuan dari berfikir atau dari bakat siswa itu sendiri.

Dalam prestasi akademik dan non akademik tentunya tidak akan lupa dengan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikulernya. Kegiatan intrakurikuler adalah suatu kegiatan dalam proses pembelajaran yang berhubungan dengan mata pelajaran dalam struktur kurikulum. Dalam pelaksanaannya kegiatan intrakurikuler ini di rasa masih kurang dalam perwujudannya mengembangkan potensi dalam diri peserta didik maka pendamping dapat membantu untuk memaksimalkannya. Oleh karena itu, disinilah peran dari kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler.⁴³

Dengan demikian, kegiatan prestasi akademik dan non akademik di lembaga itu tidak lepas dari kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikulernya yang mana ketiganya ini mempunyai tujuan yang sama menjadikan peserta didik berkualitas baik dari akademiknya atau non akademiknya yang di lakukan peserta didik di lembaga pendidikan.

1. Prestasi Akademik

Prestasi akademik itu kata dari prestasi dan akademik. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah telah di capai (dari yang telah melaksanakan di

⁴² Wahjoedi Novani Maryam Rambe, Afiatin Nisa and Ari Spto Hasalan Simanullang, "Peran Lingkungan Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan* 11, no. 1 (2015): 118.

⁴³ Khusna Shilviana and Tasman Hamami, "Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler," *Jurnal Palapa* 8, no. 1 (2020): 159.

kerjaan dan sebagainya).⁴⁴ Kegiatan akademik adalah semua kegiatan yang telah ditentukan dalam kurikulum dan pelaksanaannya dilakukan dalam jam jam pelajaran.⁴⁵ Prestasi akademik di nilai dan perkembangan pendidikan tentang kemajuan siswa yang berkenaan dengan penguasaan bahan (materi) yang dicatat pada setiap akhir semester didalam laporan yang disebut dengan indeks prestasi.⁴⁶ Paparan penjelasan di atas dapat di simpulkan, bahwa prestasi akademik itu di dapat oleh peserta didik dari kegiatan pembelajaran yang dapat kita kembangkan untuk ikut di ajak olimpiade yang mana kegiatan yang dalam segi prestasi di dalam menguasai pelajaran yang ada di sekolah.

Menurut Purwodarminto prestasi adalah hasil sesuatu yang telah dicapai.⁴⁷ Sedangkan menurut Sahputra yang dikutip oleh sobur, prestasi akademik adalah keterampilan peserta didik secara berproses dari kecil dari proses belajar. Banyaknya para ahli menjelaskan tentang prestasi akademik yang mana memperjelas penjelasan bahwa prestasi akademik itu seatu keinginan yang ingin dicapai oleh peserta didik dengan keterampilan dan kemampuan yang di miliki dengan situasi belajar atau mengasah otak.

Dalam menentukan kesuksesan peserta didik sangat ditentukan oleh peserta didik itu sendiri karena Pencapaian itu dari dirinya sendiri dan kemauan dalam belajar dalam meningkatkannya. Dengan demikian, untuk peserta didik yang ingin

⁴⁴ Siti Maesaroh, "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Islam," *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies* 2.2 (2023): 267.

⁴⁵ Zahmad, "Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non-Akademik Di SMKN 1 Ponorogo" (Tesis IAIN Ponorogo, 2023).

⁴⁶ Eka Nur Laila, "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Di MA Darul Huda Ponorogo" (IAIN Ponorogo, 2021).

⁴⁷ Sartika, "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Model Pembelajaran Inside Outside Circle (Loc)," 2020.

mencapai prestasi yang di inginkanya maka harus kuat mental, sebab harus menjalankan proses belajar yang lama, dan juga pengajaran yang tinggi.

a. Jenis – jenis Prestasi Akademik

Prestasi akademik sering kali merupakan hasil dari kerja keras, dedikasi, dan kemampuan belajar dengan baik. Jenis-jenis prestasi akademik yang diraih oleh siswa di antaranya adalah :⁴⁸

1) Juara kelas

Juara kelas adalah suatu gelar yang diberikan kepada peserta didik dalam kelas yang memiliki prestasi akademik yang paling tinggi dikelasnya. Prestasi ini biasanya diukur melalui hasil nilai yang di peroleh dalam berbagai kegiatan pembelajaran selama periode tertentu seperti waktu semester atau tahun ajaran.

2) Juara olimpiade

Juara olimpiade adalah ajang kompetisi yang dirancang khusus untuk menguji kemampuan akademik siswa dalam bidang-bidang tertentu, seperti matematika, sains, bahasa, atau ilmu komputer. Peserta akan diberikan soal-soal yang menantang dan membutuhkan pemahaman konsep yang mendalam serta kemampuan berpikir kritis dan analitis.

3) Juara debat

Juara debat merupakan gelar yang diberikan kepada individu atau tim yang berhasil memenangkan kompetisi debat. Meskipun seringkali tidak dianggap sebagai prestasi akademik formal seperti nilai ujian, menjadi

⁴⁸ Kurniati, “Manajemen Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Prestasi Akademik Siswa Di MTS Negeri 1 Banyumas” (Tesis UIN Prof.KH.Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022).

juara debat sejatinya mencerminkan sejumlah kemampuan kognitif dan non-kognitif yang sangat penting dalam dunia akademik.

4) Juara cerdas cermat

Juara cerdas cermat, sama halnya dengan juara debat, merupakan sebuah gelar yang diperoleh dari kompetisi yang menguji kemampuan intelektual secara komprehensif. Meskipun seringkali dianggap sebagai kegiatan ekstrakurikuler, namun kemampuan yang diasah dalam cerdas cermat sangat relevan dengan prestasi akademik.

5) Mendapatkan nilai yang sempurna

Mendapatkan nilai yang sempurna artinya meraih nilai tertinggi yang mungkin diberikan dalam suatu penilaian. Ini bisa berupa nilai 100 atau nilai maksimal lainnya sesuai dengan sistem penilaian yang digunakan.

Dari kesimpulan diatas maka ada opsi dari berbagai prestasi yang akademik yang dapat di peroleh oleh siswa yang mana dapat menjadikan suatu acuan untuk menumbuhkan kecerdasan siswa suatu pembelajaran yang sudah dipelajari.

b. Indikator Prestasi Akademik

Willms dalam Dharmayana, dkk, mengatakan bahwa dalam melibatkan peserta didik itu dapat berpengaruh langsung terhadap prestasi akademik dalam meningkatkan prestasinya⁴⁹ maka dari itu, kita bisa melihat dari kemampuan siswa itu apa saja yang ada di dirinya dalam prestasi itu. Ada beberapa indikator yang dapat kita lihat menurut azwar di antaranya:⁵⁰

- 1) Nilai Rapot, dengan nilai ini kita dapat melihat hasil belajar siswa dari nilai peserta didik yang tinggi hingga nilai yang rendah.

⁴⁹ Laila, "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Di MA Darul Huda Ponorogo."

⁵⁰ Syaifudin Anwar, "Sikap Manusia Dan Teori Pengukurannya" (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2013), 43.

- 2) Indeks Prestasi Akademik, indeks prestasi akademik adalah hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka atau symbol. Indeks prestasi dapat digunakan sebagai tolak ukur prestasi belajar peserta didik
- 3) Angka Kelulusan, angka kelulusan merupakan suatu hasil yang diperoleh selama melaksanakan suatu pendidikan dalam institusi tertentu, dan hasil ini juga menjadi indicator penting prestasi belajar.
- 4) Predikat Kelulusan, predikat kelulusan merupakan status yang disandang oleh seseorang dalam menyelesaikan suatu pendidikan yang ditentukan oleh besarnya indeks prestasi yang dimiliki.
- 5) Waktu Tempuh Pendidikan, waktu tempuh pendidikan seseorang dalam menyelesaikan studinya menjadi salah satu ukuran prestasi, yang menyelesaikan studinya lebih awal menandakan prestasinya baik, sebaliknya waktu tempuh pendidikan yang melebihi waktu normal menandakan prestasi yang kurang baik.⁵¹

Kesimpulan di atas, maka kita bisa melihat bahwa dalam melakukan prestasi akademik kita bisa melihat dari beberapa komponen di atas karena menjadi salah satu tanda pengukuran prestasi siswa yang mana kita bisa mengetahui nilai-nilai yang paling tinggi dan nilai yang paling rendah.

2. Prestasi Non Akademik

Prestasi non-akademik menurut mulyono dalam bukunya adalah *"prestasi atau kemampuan siswa yang diperoleh melalui kegiatan ekstrakurikuler"*. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan sekolah yang dilaksanakan di luar jam sekolah normal dan

⁵¹ Laila, "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Di MA Darul Huda Ponorogo."

di lakukan di lapangan dengan maksud meningkatkan bakat peserta didik.⁵² Pengertian prestasi non akademik menurut Suryobroto menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang didasarkan pada penjatahan waktu bagi setiap mata pelajaran sebagaimana tercantum dalam kurikulum sekolah lebih dikenal dengan sebutan kurikuler.⁵³

Menurut Wahjosumidjo, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan-kegiatan siswa diluar jam pelajaran, yang dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, memahami keterkaitan antar berbagai mata pelajaran, penyaluran bakat dan minat, dan dalam rangka usaha untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan para siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kesadaran berbangsa dan bernegara, berbudi pekerti luhur, dan sebagainya.⁵⁴ Dari beberapa pendapat yang sudah dipaparkan di atas prestasi yang di luar pendidikan formal yaitu seperti ekstrakurikuler. Yang mana kita bisa melihat kemampuan siswa atau bakat siswa itu di bidang olahraga atau ekstrakurikuler. Yang mana bisa mengembangkan siswa bakat minatnya di dalam ekstrakurikuler ini karena ada banyak jenis didalamnya.

Dari uraian-uraian yang telah dipaparkan diatas peneliti dapat menyimpulkan tentang pengertian prestasi non akademik adalah prestasi yang didapatkan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan yang dilakukan diluar jam kurikuler guna mengembangkan bakat dan minat siswa, sehingga siswa dapat mencapai prestasi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dirinya.

a. Tujuan Prestasi Non Akademik

Menurut Asep Herry dkk, kegiatan ekstrakurikuler mempunyai tujuan :

⁵² Etty Nurbayani and Gianto Ahmad Hikami, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non-Akademik Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nahdatul Ulama' 03 Samarinda," *Jurnal Tarbiyan Dan Ilmu Keguruan Borneo* 2.1 (2020).

⁵³ Muhammad Rifa'i, "No Titl," in *Manajemen Peserta Didik* (CV. Widya Puspita, 2018).

⁵⁴ Zahmad, "Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non-Akademik Di SMKN 1 Ponorogo."

- 1) Memperluas, memperdalam pengetahuan dan kemampuan atau kompetensi yang relevan dengan program kurikuler
- 2) Memberikan pemahaman terhadap hubungan antar mata pelajaran
- 3) Menyalurkan minat dan bakat peserta didik
- 4) Mendekatkan pengetahuan yang diperoleh dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat
- 5) Kegiatan upaya pembinaan manusia⁵⁵

Dengan ini, tujuan adanya prestasi non akademik di sekolah itu kita dapat memperluas, mengasah kemampuan, keterampilan, dan juga bakat yang kita miliki guna agar dapat menyalurkan bakat ke olimpiade bidang olahraga.

b. Fungsi Prestasi Non Akademik

Menurut Aqip, ada beberapa fungsi kegiatan ekstrakurikuler yaitu prestasi didapatkan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan yang dilaksanakan diluar jam belajar. Dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadikan siswa mengembangkan bakat dan minat yang dimilikinya sesuai dengan kemampuannya.⁵⁶ Fungsi kegiatan ini untuk mengembangkan kemampuan potensi kepada peserta didik mengembangkan potensinya dan memperluas pengetahuan untuk menjadi persiapan untuk terjun ke dunia luar nanti.

Terdapat empat fungsi ekstrakurikuler dalam satuan pendidikan, yaitu pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir :

- 1) Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat,

⁵⁵ Zahrotun Nafisahdan totok Suryanto, "Hubungan Keaktifan Siswa Dalam Ekstrakurikuler Akademik Dan Non-Akademik Terhadap Prestasi Siswa Kelas VIII Negeri 1 Mojokerto," *Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2019, 56.

⁵⁶ Daniataun Khasanah, "Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler" (Bandung: PT. Rosda Karya, 2020), 43.

pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.

- 2) Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial. praktik keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.
- 3) Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan wadah kegiatan bagi peserta didik untuk meningkatkan potensinya.
- 4) Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.⁵⁷

Dari paparan di atas, ada beberapa fungsi dalam prestasi non akademik dari berbagai fungsi tersebut tujuannya sama yaitu mengembangkan potensi yang kita miliki di diri kita agar lebih berkembang dan bermanfaat, yang mana kegiatan ini di luar jam mata pelajaran.

c. Jenis -jenis Prestasi Non Akademik

Prestasi non-akademik memiliki banyak bidang, seperti telah ditetapkan pada Permendiknas No.39 Tahun 2008 tentang pembinaan siswa seperti pada bidang kepemimpinan, kemandirian, olahraga dan memiliki wadah dalam pembinaanya yaitu pada kegiatan ekstrakurikuler ataupun pada life skill yang dilaksanakan pada masing-masing sekolah. Melalui kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah, siswa akan terlatih dan

⁵⁷ Ahmad Hikami, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non- Akademik Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nahdatul Ulama' 03 Samarinda."

lebih dapat mengembangkan prestasi dibidang non-akademik. Adapun macam-macam kegiatan ekstrakurikuler :

1) Pramuka sekolah

Pramuka merupakan singkatan dari Praja Muda Karana artinya pemuda yang suka berkarya. Pramuka yang dilakukan oleh peserta didik pada kegiatan yang didalamnya ada satya dan darma pramuka.⁵⁸

2) Olahraga dan Kesenian Sekolah

Bidang ini bentuk bidang studi, yang disediakan jam pelajaran khusus diluar jam pembelajaran. Namun untuk mewujudkan kedua bidang tersebut diluar jam pelajaran, setiap kepala sekolah sebagai pimpinan perlu menaruh perhatian, meskipun mungkin secara pribadi kurang tertarik pada salah satu atau kedua bidang tersebut Seperti dengan membentuk kordinator masing-masing bidang olahraga atau seni ada yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan.

3) Bidang keagamaan

Prestasi di bidang keagamaan di bidang keagamaan mencakup keberhasilan siswa dalam kegiatan bernuansa Islam seperti tahfidzul Qur'an, tartil, tilawah, adzan dan pidato, kaligrafi. Kegiatan tersebut mengembangkan nilai-nilai keIslaman melalui pengalaman langsung.⁵⁹

4) Literasi dan Keterampilan

Prestasi literasi dan keterampilan mencakup kegiatan seperti lomba menulis, membaca puisi, bercerita, kewirausahaan anak sekolah dasar.⁶⁰

5) Futsal

⁵⁸ Syaipul ambrik Damanik, "Pramuka Ekstrakurikuler Wajib Di Sekolah," 2020, 20.

⁵⁹ J Mujib, A & Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada, 2006).

⁶⁰ Suyono & Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Rosda karya, 2014).

Futsal adalah olahraga multisprint yang memiliki fase intensitas tinggi dibandingkan dengan sepak bola dan olahraga intermiten lainnya permainan futsal juga mengandalkan kemampuan tektik dalam melakukannya.⁶¹

6) Teater

Teater sebagai salah satu kegiatan non formal yang guna melatih kemampuan peserta didik Sifatnya yang diselubungi oleh permainan, pemeranan, dan kesibukan lain.⁶²

7) Musik

Musik memegang peranan yang bisa digunakan peserta didik dalam menemukan bakat bernyayinya. Terlebih dari semuanya itu, musik dipakai sebagai alat untuk menyampaikan arti, identitas diri dari masyarakat itu sendiri.

8) Rebana

Rebana juga alat music perkusi yang tergolong pada suatu kelompok.⁶³ Rebana biasa digunakan di acara sholawat atau kegiatan muslim yang biasanya dilakukan oleh perempuan maupun laki-laki.

Dari kesimpulan di atas, bagi peserta didik bisa memilih kemampuan apa yang ada di dalam dirinya yang mana dapat di kembangkan dan di asah kemampuannya guna dapat ikut serta dalam ajang lomba nantinya.

d. Indikator Prestasi Non Akademik

Prestasi non akademik dapat diperoleh siswa setelah melalui berbagai usaha yang dilakukan untuk dapat memperolehnya sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara optimal. Prestasi non akademik yang diperoleh siswa tentunya akan

⁶¹ Jajang Jaenudin, "Inovasi Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler," *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan* 3.1 (2018).

⁶² Pusdianto, "Pendidikan Seni Teater : Sekolah Teater Dan Pendidikannya" Vol 5 No 1 (2018).

⁶³ Syahrul S. Sinaga, "Akulturasi Kesenian Rebana," *Harmonia*, 2001, 72.

berbeda antara satu dengan yang lain, hal ini dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa di sekolah. Prestasi non akademik yang diperoleh seseorang tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti keinginan peserta didik dalam kegiatan non akademik. Slameto dalam Darmadi mengungkapkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi non akademik siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal.⁶⁴

1) Faktor Internal

Faktor Internal adalah faktor yang datangnya dari diri siswa berupa faktor fisiologis (kesehatan dan keadaan tubuh), faktor psikologis (minat, bakat, intelegensi, emosi, kelelahan, dan cara belajar).

a) Minat

Minat itu kecenderungan dalam ingin memiliki sesuatu. Minat yang dimiliki akan membawa pada keinginan yang ingin dicapai untuk di milikinya.

b) Harapan tertentu

Setiap peserta didik memiliki harapan tertentu yang ingin mereka capai, harapan tersebut dapat berupa suatu prestasi, kepribadian, rekreasi, dan kesehatan.

c) Prestasi

Prestasi adalah pencapaian peserta didik pada kegiatan perlombaan. Peserta didik yang terbiasa menggapai prestasi sejak dini akan lebih mudah mendapatkan prestasi yang lain. Karena mereka memiliki intelegensi yang baik dan akan berkembang sesuai dengan apa yang dipelajari.

d) Rekreasi

⁶⁴ Zahmad, "Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non-Akademik Di SMKN 1 Ponorogo."

Rekreasi digunakan untuk penyegaran jasmani dan rohani. Dengan kegiatan rekreasi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan, maka akan memantik semangat yang ada di dalam individu untuk meningkatkan kualitas diri dalam menggapai prestasi.

e) Kesehatan

Rekreasi digunakan untuk penyegaran jasmani dan rohani. Dengan kegiatan rekreasi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan, maka akan memantik semangat yang ada di dalam individu untuk meningkatkan kualitas diri dalam menggapai prestasi.

f) Kepribadian

Perilaku yang ada pada diri sendiri yang tidak timbul dengan sendirinya, akan tetapi sebagai akibat adanya rangsangan terhadap individu tersebut. Kepribadian yang baik akan membantu dalam meraih prestasi.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan alam.

a) Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu yang dapat berpengaruh dalam kegiatan untuk meningkatkan prestasi peserta didik di dalam ruangan. Lingkungan juga berkaitan erat pada masyarakat bisa berpengaruh juga pada peserta didik.

b) Keluarga

Keluarga sangat dekat dengan kita dan menjadi guru pertama bagi peserta didik. Orang tua juga berperan sangat penting dalam kegiatan pembelajaran untuk anak mereka.

c) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan alat dan fasilitas yang sangat penting untuk mendukung terciptanya kualitas kegiatan ekstrakurikuler.

d) Pelatih

Pelatih adalah seseorang yang mempunyai kemampuan profesional untuk membantu mengungkapkan potensi yang ada dalam diri peserta didik sehingga memiliki kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu yang singkat.

e) Ekonomi

Faktor ekonomi merupakan penunjang dalam mempertahankan kehidupan, Dengan begitu banyak manusia berkorban demi memajukan taraf ekonominya. Seorang atlet akan lebih cepat dalam mencapai prestasi apabila fasilitas penunjang untuk berlatih terpenuhi.

C. Manajemen Program Full Day School (FDS) Untuk Peningkatan Prestasi Akademik dan Non Akademik

Konsep dasar full day school adalah program pendidikan di mana semua kegiatan siswa dilakukan di sekolah sepanjang hari. Program ini ditandai dengan kurikulum terintegrasi dan aktivitas terintegrasi, yang berarti proses belajar menggabungkan tiga aspek utama: pengetahuan (kognitif), sikap dan perasaan (afektif), serta keterampilan fisik (psikomotor), dengan metode pembelajaran yang seru dan menyenangkan. Dalam praktiknya implementasi full day school sangat

berkaitan erat dengan manajemen sekolah. Adapun pengetahuan manajemen menurut sebagai berikut :

Menurut George R. Terry, manajemen dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mencakup serangkaian kegiatan, di mana terdapat empat sub-kegiatan pokok yang masing-masing berfungsi sebagai elemen dasar. Empat sub-kegiatan ini dalam konteks manajemen dikenal dengan singkatan P.O.A.C, yang meliputi *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), serta *controlling* (pengawasan).⁶⁵

Manajemen dapat dipahami sebagai suatu pendekatan untuk memanfaatkan sumber daya manusia (SDM) serta sumber daya lainnya secara efisien guna mencapai tujuan tertentu. Di sisi lain, manajemen juga berperan sebagai ilmu yang efektif dan produktif dalam meraih pencapaian tujuan. Dari situ, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan upaya yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, serta pengawasan terhadap berbagai kegiatan dalam organisasi, sehingga tujuan organisasi dapat terealisasi dengan cara yang efisien dan efektif.⁶⁶

Dari penjelasan sebelumnya, kita bisa paham bahwa dalam manajemen di sekolah atau lembaga pendidikan, perencanaan adalah hal paling penting untuk memastikan kegiatan selanjutnya berjalan lancar. Kalau perencanaan kurang matang, kegiatan lain bisa kacau atau bahkan gagal. Makanya, buatlah rencana sebaik mungkin supaya bisa mencapai kesuksesan yang diinginkan. Manajemen yang dimaksud adalah bagaimana full day school direncanakan (*planning*), dilaksanakan (*actuating*) dan

⁶⁵ Mulyono, “*Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan*” (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 17.

⁶⁶ M.Ihsan Dacholfany, “Instansi Strategi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia Islami Di Indonesia Dalam Menghadapi Era Globalisasi,” *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Islam* 1.01 (2017).

dikendalikan (*evaluation*) untuk meningkatkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik.

Manajemen program Full Day School mencakup tiga fungsi manajerial utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian, yang berperan dalam proses peningkatan prestasi peserta didik, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Ketiga fungsi ini saling berkaitan dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung optimalisasi potensi siswa secara menyeluruh. Berikut ini penjelasan secara rinci mengenai ketiga fungsi manajerial tersebut.

1. Perencanaan

Perencanaan dianggap sebagai fungsi utama dalam manajemen yang berorientasi pada masa depan. Dalam bahasa Inggris, *planning* berasal dari kata *plan* yang berarti rencana, rancangan, maksud, atau niat. Secara istilah, perencanaan merupakan proses penyusunan kegiatan secara sistematis yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.⁶⁷

Dalam pelaksanaan program full day school di sekolah, perencanaan merupakan proses sistematis dalam menetapkan keputusan terkait langkah-langkah yang akan diambil oleh sekolah untuk mencapai tujuan lembaga. Perencanaan juga dapat dipahami sebagai jembatan antara kondisi saat ini (*what is*) dan kondisi yang diharapkan (*what should be*), yang mencakup identifikasi kebutuhan, penetapan tujuan prioritas, penyusunan program, serta pengalokasian sumber daya. Seluruh proses ini dirumuskan dalam bentuk program pendidikan yang mencakup strategi pembelajaran guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

⁶⁷ Abid Syamsudin Makmun, "Perencanaan Pendidikan" (Bandung: Rosda karya, 2008), hal.4.

Menurut Ali Imron, terdapat beberapa tahapan yang dapat dilakukan dalam proses penyusunan perencanaan, antara lain:

a. Perkiraan (forecasting)

Tahap ini mencakup upaya memprediksi serta mengantisipasi berbagai tantangan yang mungkin muncul, disertai dengan penyusunan berbagai alternatif solusi yang aplikatif dan fleksibel. Perkiraan tersebut didasarkan pada berbagai faktor internal dan eksternal lembaga pendidikan yang bersifat kondisional maupun situasional.

b. Perumusan Tujuan (objectives)

Berdasarkan hasil perkiraan terhadap potensi tantangan di masa depan, langkah selanjutnya adalah merumuskan tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Tujuan ini dapat diklasifikasikan ke dalam jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang sesuai dengan kebutuhan lembaga.

c. Penetapan kebijakan (policy)

Merupakan proses identifikasi dan pemilihan berbagai kegiatan atau tindakan yang dianggap mampu mendukung pencapaian tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

d. Pemrograman

Tahapan ini merupakan proses pemilahan dan pemilihan kegiatan yang telah dirumuskan pada tahap kebijakan, untuk kemudian dianalisis alasan pelaksanaannya. Analisis ini didasarkan pada kondisi dan situasi yang dihadapi lembaga pendidikan, sehingga kegiatan yang dipilih benar-benar relevan dan sesuai kebutuhan.

e. Prosedur (langkah -langkah)

Prosedur merujuk pada pengurutan kegiatan-kegiatan terpilih berdasarkan skala prioritas. Dengan kata lain, kegiatan disusun secara sistematis untuk menentukan mana yang harus dilakukan terlebih dahulu.

f. Penjadwalan (schedule)

Setelah menentukan urutan prioritas, langkah selanjutnya adalah menjadwalkan pelaksanaan kegiatan tersebut. Penjadwalan ini mencakup waktu pelaksanaan serta siapa saja yang bertanggung jawab dan terlibat dalam setiap kegiatan.

g. Pembiayaan

Langkah terakhir dalam penyusunan perencanaan adalah aspek pembiayaan, yang terdiri atas dua komponen utama: pengalokasian anggaran untuk masing-masing kegiatan, serta penetapan sumber dana yang akan digunakan untuk mendukung pelaksanaan program.⁶⁸

Berdasarkan tahapan-tahapan perencanaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan bukan sekadar harapan atau angan-angan semata, melainkan mencakup gambaran yang jelas mengenai langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Seluruh proses tersebut dituangkan dalam bentuk dokumen tertulis yang dapat dijadikan acuan oleh semua pihak yang berkepentingan. Perencanaan merupakan aspek yang sangat penting dalam setiap kegiatan. Dengan adanya perencanaan yang matang, pelaksanaan kegiatan akan lebih terarah, terkontrol, dan hasil yang diapai pun dapat diperkirakan dengan lebih tepat.

2. Pelaksanaan (*actuating*)

⁶⁸ Ali Imron, "Proses Manajemen Tingkat Satuan Pendidikan" (Jakarta: PT. Bumi Askara, 2013), hal 67-68.

Pelaksanaan merupakan proses yang berfungsi untuk memotivasi anggota kelompok agar melaksanakan tugas-tugas yang diberikan dengan penuh antusiasme dan sikap positif.⁶⁹ Pelaksanaan sebagai upaya langkah untuk mewujudkan rencana menjadi tindakan nyata melalui proses pengarahan dan pemberian motivasi, sehingga setiap anggota mampu menjalankan kegiatan secara maksimal sesuai dengan peran, tugas, dan tanggung jawab masing-masing.

Actuating secara khusus berkaitan langsung dengan individu-individu yang akan melaksanakan berbagai kegiatan hasil dari perencanaan. Oleh karena itu, keberhasilan fungsi *actuating* sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

- a. Merekrut tenaga kerja yang memiliki keahlian dan profesionalisme tinggi,
- b. Menyampaikan secara rinci tujuan yang ingin dicapai kepada seluruh elemen lembaga,
- c. Memberikan kewenangan penuh kepada seluruh komponen lembaga untuk bertindak sesuai perannya, dan
- d. Menanamkan semangat serta keyakinan kuat kepada seluruh personel lembaga untuk mencapai target dan tujuan yang telah ditetapkan.⁷⁰

Oleh karena itu, sekolah yang menerapkan program *full day school* memerlukan sumber daya manusia yang visioner, mampu bekerja sama, dan bersifat dinamis sebagai penggerak utama dalam menentukan keberhasilan lembaga dalam mencapai peningkatan prestasi, baik di bidang akademik maupun non-akademik.

3. Pengawasan (*controlling*)

⁶⁹ Mukhamad Ilyasin dan Nanik, "Manajemen Pendidikan Islam" (Malang: Adiya Media Publishing, 2012), hal.143.

⁷⁰ Mukhamad Ilyasin dan Nanik.

Pengawasan adalah proses evaluasi serta pemberian tindakan perbaikan terhadap kinerja, guna memastikan bahwa seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.⁷¹ Terdapat dua aktivitas utama dalam fungsi pengendalian, yaitu pengawasan dan evaluasi. Pengawasan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memastikan bahwa pelaksanaan program, baik yang sedang berlangsung maupun yang telah selesai, sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Sementara itu, evaluasi bertujuan untuk menilai apakah standar dan indikator yang telah ditentukan berhasil dicapai atau tidak.

Evaluasi terhadap pelaksanaan program full day school dalam meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas proses pembelajaran. Hasil dari evaluasi ini berfungsi sebagai umpan balik bagi guru dalam upaya memperbaiki dan menyempurnakan program serta kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Penilaian dapat dilakukan terhadap tiga aspek utama, yaitu program, proses, dan hasil belajar. Penilaian terhadap program bertujuan untuk mengukur sejauh mana efektivitas program yang telah dijalankan. Sementara itu, penilaian proses berfokus pada pengamatan terhadap aktivitas serta tingkat partisipasi peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Adapun penilaian hasil bertujuan untuk mengetahui capaian belajar peserta didik atau sejauh mana kompetensi mereka telah terbentuk.

Penilaian dapat dilaksanakan melalui dua metode, yaitu tes dan non-tes. Metode tes dapat dilakukan secara lisan, tertulis, maupun melalui tindakan atau praktik. Sementara itu, metode non-tes mencakup teknik seperti observasi,

⁷¹ Nana Syaodih, *Pengendalian Mutu Sekolah Menengah* (Bandung: PT Refika Aditama, 2006).

wawancara, jawaban uraian, serta angket atau kuesioner, yang dipilih sesuai dengan tujuan dan kebutuhan penilaian.⁷²

D. Kajian Integrasi Full Day School (FDS) dalam Qur'an dan Hadits

Full day school merupakan program pembelajaran di mana waktu belajar lebih banyak dihabiskan di sekolah daripada di rumah. Konsep utama sekolah sehari penuh mencakup kurikulum dan kegiatan terpadu, yang bertujuan untuk mengembangkan siswa yang berintelektual tinggi, yang mampu menggabungkan keterampilan dan pengetahuan serta memiliki sikap positif. Prinsip-prinsip pendidikan yang mendasari penerapan sekolah sehari penuh selaras dengan pendidikan Islam. Pendidikan Islam merupakan upaya membimbing siswa secara sistematis dan praktis agar mereka dapat mengembangkan kepribadiannya sesuai dengan ajaran Islam, sehingga mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁷³

Dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat yang menekankan pentingnya pendidikan, salah satunya dalam Surat Al-Jumu'ah ayat 2 yang berbunyi:⁷⁴

وَإِنْ وَالْحِكْمَةَ الْكِتَابَ وَيُعَلِّمُهُم وَيُزَكِّيهِمْ إِلَيْهِمْ عَلَيْهِ يَتْلُوا مِنْهُمْ رَسُولًا الْأَمِّنَ فِي بَعَثَ الَّذِي هُوَ
 ﴿٢﴾ مُبِينٍ ضَلَّلَ لَفِي قَبْلُ مِنْ كَانُوا

Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan hikmah (al-Sunnah), dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.

Ayat ini berkaitan erat dengan penerapan kebijakan full day school, di mana siswa tidak hanya menerima materi pembelajaran tambahan di sekolah, tetapi juga

⁷² Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT. Bumi Askara, 2016).

⁷³ A Patoni and H Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2004).

⁷⁴ Kementerian Agama RI, *Al- Qur'an Hafalan Dan Terjamah Al-Aliy*, n.d.

menerima nilai-nilai normatif yang mencakup aspek iman dan akhlak. Dengan demikian, pendidikan yang diberikan tidak hanya berfokus pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter, penyucian jiwa, dan menjauhkan siswa dari perilaku menyimpang atau tercela.

Dalam surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi :⁷⁵

شِدَادٌ غِلَظَةٌ مَلِكٌ عَلَيْهَا وَالْحِجَارَةُ النَّاسُ قُودُهَا ۖ وَنَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسُكُمْ قُودًا أَمْنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
 ① يُؤْمَرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ أَمْرَهُمْ مَا اللَّهُ يَعْصُونَ لَا

Wahai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan kerasa, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerhakan apa yang diperintahkan.

Dari ayat ini, sangat jelas bahwasanya orang tua memiliki kewajiban untuk melindungi anak-anak dan keluarga mereka dari pengaruh-pengaruh buruk yang dapat mendatangkan murka Allah. Dalam hal ini, sekolah sehari penuh dapat menjadi alternatif bagi orang tua yang khawatir tentang interaksi sosial anak-anak mereka di luar rumah. Lebih lanjut, hadis Nabi Muhammad (saw) juga menganjurkan pencarian ilmu tanpa batas, baik dari segi waktu maupun tempat. Berikut ini adalah salah satu hadis yang menunjukkan pentingnya mencari ilmu.

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ

Barang siapa yang keluar untuk mencari ilmu maka ia berada di jalan

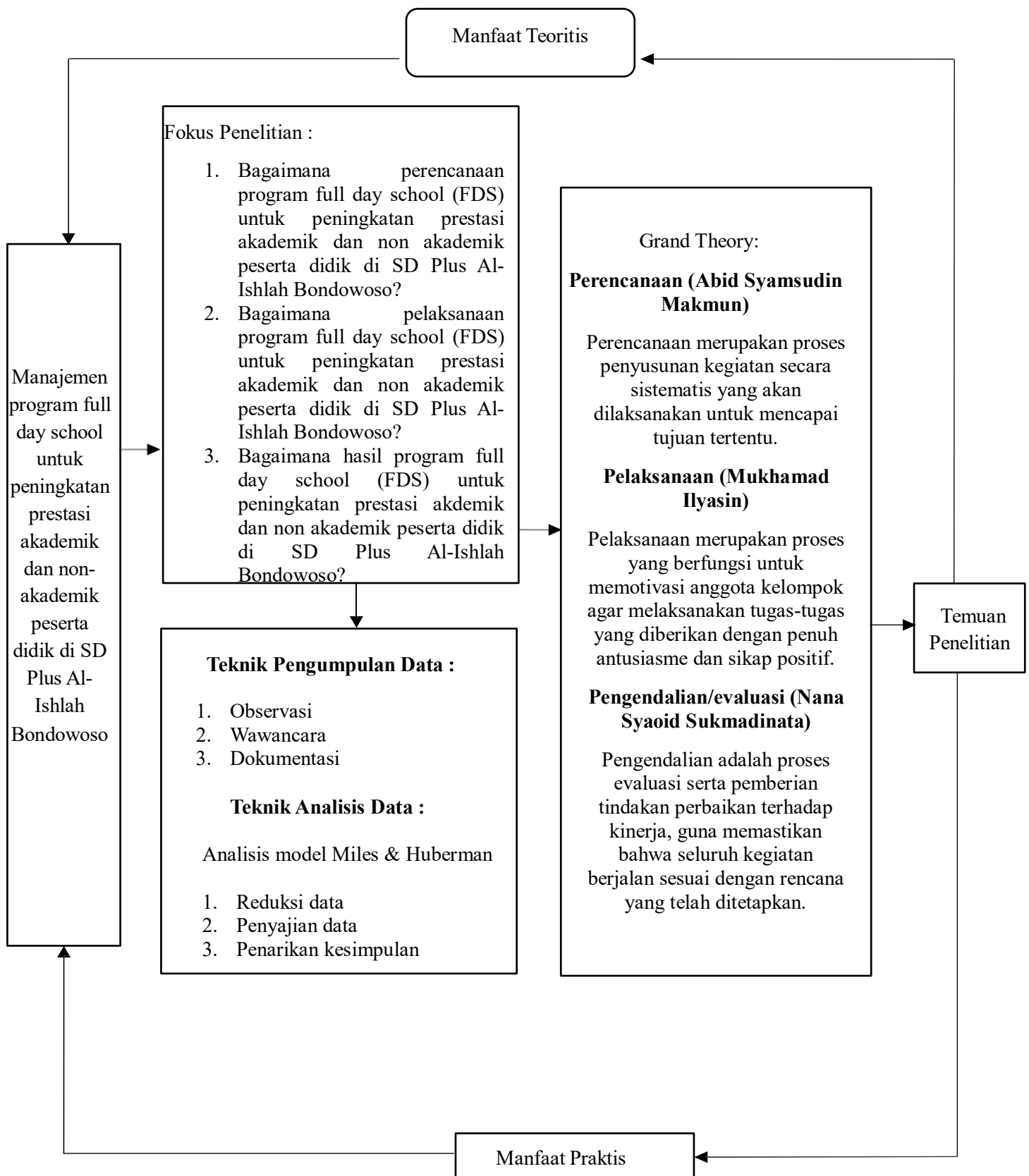
Allah hingga ia pulang. (HR. Tirmidzi).⁷⁶

⁷⁵ RI.

⁷⁶ Lis Yulianti Syafrida Siregar, "Full Day School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (Perspektif Psikologi Pendidikan Islam)," *Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 2 (2017): 307, <https://doi.org/10.32806>.

Ayat-ayat dan hadis ini merupakan seruan Allah kepada manusia untuk memanfaatkan waktu mereka sebaik-baiknya untuk kegiatan positif. Sekolah sehari penuh merupakan perwujudan nyata dari konsep pembelajaran tanpa batas, yang memastikan siswa memiliki kegiatan yang terfokus dan lebih sedikit peluang untuk terlibat dalam perilaku negatif.

E. Kerangka Berfikir



Bagan 2.2 Kerangka Berfikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Lexy Moleong pendekatan penelitian kualitatif adalah bagian dari prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁷⁷ Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap fakta terkait tentang manajemen program full day school untuk peningkatan prestasi akademik dan non akademik peserta di SD Plus Al-Ishlah Bondowoso.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pemilihan penelitian deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran utuh sekaligus menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait situasi dan kondisi aktual pada saat penelitian berlangsung. Jenis penelitian yang digunakan lebih spesifik mengarah pada studi kasus.⁷⁸

Dalam penelitian ini terdapat beberapa tahapan meliputi pengumpulan data, klarifikasi data, analisis data, interpretasi, pembuatan kesimpulan dan juga penyusunan laporan penelitian.⁷⁹ Menurut Muhammad Ali mengungkap bahwa penelitian kualitatif yang mana memiliki sifat penelitian deskriptif ini karena hasil dari mendeskripsikan berdasarkan bukti-bukti yang telah di peroleh.⁸⁰ Tujuan dari deskripsi tersebut adalah untuk membantu pembaca agar mengetahui apa yang sedang terjadi di lingkungan yang ada di bawah suatu pengamatan. Dalam mengetahui pembacaan melalui suatu catatan lapangan dan wawancara, peneliti memulai

⁷⁷ Lexy J Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif" (Bandung: PT. Rosda Karya, 2022), 3.

⁷⁸ "Metode Penelitian Kualitatif Dengan Jenis Pendekatan Studi Kasus," n.d., <https://penalaran-unm.org/Metode-Penelitian-Kualitatif-Dengan-Jenis-Pendekatan-Studi-Kasus/> Diakses pada tanggal 10 Oktober 2025, Pada Pukul 15.24 WIB.

⁷⁹ G Adnan and M A Latief, *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif Dan Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas* (Erhaka Utama, 2020), <https://books.google.co.id/books?id=tijKEAAQBAJ>.

⁸⁰ M Ali, *Metodologi Dan Aplikasi Riset Pendidikan* (Pustaka Cendekia Utama, 2010), <https://books.google.co.id/books?id=xPejnQAACAAJ>.

mencari suatu bagian data-data yang mana di perluas untuk presentasi sebagai deskripsi murni dalam suatu laporan.⁸¹

Peneliti juga mendeskripsikan suatu fenomena yang terjadi di SD Plus Al-Ishlah Bondowoso sebagaimana yang akan di bahas dalam penelitian ini manajemen program full day school untuk peningkatan prestasi akademik dan non akademik peserta didik di SD Plus Al-Ishlah Bondowoso.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan di lakukan di SD Plus Al-Ishlah Bondowoso yang mana berlokasi di Jalan Raya No.17-19, Dadapan, Kecamatan Grujugan Bondowoso Jawa Timur.

Alasan pemilihan lokasi penelitian di SD Plus Al-Ishlah Bondowoso karena sekolah ini mengimplementasikan program full day school (FDS) secara konsisten dan berjalan dengan baik, sehingga memberikan kesempatan lebih luas bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan akademik dan non akademik. Selain itu SD Plus Al-Ishlah Bondowoso juga menunjukkan peningkatan prestasi peserta didik dari tahun ke tahun, sehingga relevan untuk mengkaji manajemen program full day school untuk peningkatan prestasi akademik dan non akademik peserta didik.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif memang memiliki peran yang sangat penting dan utama. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai human instrumen yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat

⁸¹ Rukminingsih, "Metode Penelitian Pendidikan : Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas," no. July (2022): 178, <https://www.researchgate.net/publication/343179796%0AMETODE>.

kesimpulan atas temuannya.⁸² Peneliti sendiri berfungsi sebagai suatu instrument utama dalam mengungkapkan suatu makna dan sebagai pengumpul data yang relevan. Melibatkan peneliti dalam kehidupan individu atau kelompok sangat diperlukan untuk membangun suatu hubungan keterbukaan antara peneliti dan subjek penelitian. Selain itu peneliti dalam penelitian kualitatif orang yang membuka kunci, menelaah, dan mengeksplorasi seluruh ruang secara cermat, tertib, dan leluasa bahkan ada yang menyebutkan key respon. Oleh karena itu peneliti harus dibekali kemampuan metode penelitian kualitatif, etika penelitian dan ilmu pengetahuan sesuai dengan bidang yang diteliti.⁸³

Kehadiran peneliti menjadi tolak ukur dari pemahaman yang dimiliki oleh peneliti terhadap situs yang diteliti. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan jika memanfaatkan alat yang bukan manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusia yang sebagai alat yang dapat berhubungan dengan informan dan hanya manusia yang mampu berkaitan langsung dan memahami berkaitan dengan kenyataan-kenyataan di lapangan.⁸⁴

Dalam konteks ini, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan suatu pengamatan dan mengumpulkan data yang sedang dibutuhkan. Dalam hal ini kemungkinan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pengalaman, persepsi dan juga konteks yang dihadapi oleh subjek penelitian. Adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data-data mengenai Manajemen full day school untuk peningkatan prestasi akademik dan non akademik peserta didik di SD Plus Al-Ishlah Bondowoso.

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)* (Bandung: Alfabeta, 2008), <https://books.google.co.id/books?id=0xmCnQAACAAJ>.

⁸³ H M D Ghony and F Almanshur, *Petunjuk Praktis Penelitian Pendidikan* (UIN-Malang, 2009), <https://books.google.co.id/books?id=L6XtuQEACAAJ>.

⁸⁴ Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif."

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data penelitian adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen, baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian.⁸⁵ Data adalah segala fakta yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi.⁸⁶ Dalam penelitian kualitatif, peneliti mencari data yang melakukan observasi kata-kata dan perilaku orang-orang yang ada dalam obyek. Kemudian sebagian di wawancarai dan di dokumentasikan yang merupakan sumber data utama dan dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman audio, pengambilan foto dan lain-lain.⁸⁷

Yang di maksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dimana data tersebut di peroleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan juga tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya. Dengan hal ini pihak peneliti mencari sebuah data-data dari berbagai sumber yang berkaitan dengan manajemen full day school untuk peningkatan prestasi akademik dan non akademik peserta didik di SD Plus Al-Ishlah Bondowoso, dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

a. Data primer

Data primer yaitu data yang langsung di kumpulkan oleh peneliti yang mana dari sumber pertamanya yang berkaitan.⁸⁸ Data primer yaitu melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa interview, observasi maupun penggunaan instrument yang khusus dirancang sesuai dengan tujuan. ⁸⁹Adapun sumber data dalam

⁸⁵ Asiva Noor Rachmayani, "Data Dan Sumber Data Kualitatif," 2015.

⁸⁶ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek," in *(No Title)*, 2010, 161.

⁸⁷ Nasution, "Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif" (Bandung: Tarsio, 2003), 112.

⁸⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

⁸⁹ Asiva Noor Rachmayani, "Data Dan Sumber Data Kualitatif."

penelitian ini *key informan* yaitu kepala sekolah SD Plus Al-Ishlah Bondowoso, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru, bendahara, SD Plus Al-Ishlah Bondowoso dan juga siswa.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti yang tidak langsung dari sumber pertama. Data ini bisa diperoleh dari bantuan orang lain atau data berupa dokumen.⁹⁰ Data sekunder ini data-data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi sebagai penunjang peneliti dari sumber utama.⁹¹

Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip, dalam penelitian ini data sekunder didapat dari lembaga atau pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Dari penelitian ini data diperoleh dari dokumen-dokumen di SD Plus Al-Ishlah Bondowoso yang berhubungan dengan manajemen program full day school (FDS) untuk peningkatan prestasi akademik dan non akademik peserta didik di SD Plus Al-Ishlah Bondowoso.

2. Sumber Data

Menurut Sayuthi Ali, secara umum sumber data adalah tindakan dan perkataan manusia dalam suatu latar yang bersifat alamiah.⁹² Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah subyek dari mana data itu diperoleh.⁹³ Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga, yakni :

⁹⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

⁹¹ Asiva Noor Rachmayani, "Data Dan Sumber Data Kualitatif."

⁹² H M S Ali, *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Teori Dan Praktek* (PT RajaGrafindo Persada, 2002), <https://books.google.co.id/books?id=8vyHAQAACAAJ>.

⁹³ Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek."

a. Person

Person adalah sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban yang tertulis melalui angket.⁹⁴ Dalam penelitian ini, sumber data person didapatkan dari hasil wawancara mendalam (indept interview) dan observasi partisipan dilakukan dengan informan kunci (key informant) yang dipilih melalui teknik snowball sampling. Adapun informan kunci (key informant) yang dijadikan sumber data person adalah kepala sekolah, guru, siswa, waka kurikulum/bidang kesiswaan, bendahara.

b. Place

Place adalah sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak.⁹⁵ Dalam penelitian ini, sumber data place didapatkan dari hasil observasi terhadap kondisi di sekolah, fasilitas pembelajaran, sarana prasarana dan data lain sebagainya yang berkaitan dengan peningkatan prestasi akademik dan non akademik peserta didik program full day school (FDS).

c. Paper

Paper adalah sumber data yang berupa huruf, angka, gambar atau simbol lain.⁹⁶ Dalam penelitian ini, sumber data paper berupa profil sekolah, dan dokumen yang berkaitan dengan manajemen program full day school (FDS) untuk peningkatan prestasi akademik dan non akademik peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data kualitatif merupakan pengumpulan data yang datanya bersifat deskriptif maksudnya data berupa gejala-gejala yang di kategorikan ataupun dalam bentuk

⁹⁴ Arikunto.

⁹⁵ Arikunto.

⁹⁶ Arikunto.

lainnya seperti foto, dokumen, dan catatan lapangan saat penelitian dilaksanakan. Menurut Ahmad Tanzeh dan Suyitno, Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data⁹⁷. Melalui pengumpulan data, akan diperoleh suatu informasi atau fenomena yang penting, sah dan terpercaya, sehingga temuan yang dihasilkan oleh suatu penelitian secara ilmiah dapat dipertanggungjawabkan.⁹⁸ Penelitian metode kualitatif menggunakan beberapa teknik diantaranya :

1. Observasi

Metode observasi merupakan pendekatan yang disengaja dan terstruktur dalam mempelajari fenomena sosial dan gejala alam melalui pengamatan dan pencatatan. Dalam konteks psikologis, observasi mencakup kegiatan fokus pada suatu objek dengan menggunakan semua indera, seperti penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, dan pengecap. Dalam penelitian, observasi dapat dilakukan melalui berbagai metode seperti tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara.⁹⁹ Secara umum, dalam penelitian ini, peneliti atau pengamat berperan sebagai partisipan, yang berarti bahwa peneliti menjadi bagian penting dari situasi yang diteliti, tanpa mempengaruhi situasi tersebut secara tidak wajar.

2. Interview (Wawancara)

Metode wawancara merupakan suatu interaksi komunikasi lisan antara dua orang atau lebih yang berhadapan secara langsung dan difokuskan pada suatu isu atau masalah tertentu. Wawancara dianggap sebagai bentuk komunikasi verbal yang digunakan untuk mendapatkan informasi.¹⁰⁰ Adapun sasaran dari wawancara tersebut ialah kepala sekolah, waka kurikulum, kesiswaan, bendahara, guru dan siswa.

⁹⁷ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, Dan Operasionalnya*, Akademia Pustaka, 2018.

⁹⁸ and Zulfiayu Wenny Ino Ischak, Bun Yamin Badjuka, "Modul Riset Ilmiah Keperawatan" 12 (2019): 99.

⁹⁹ Masfi Sya'fiatul Ummah, "Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif" 11.1 (2019): 1–14.

¹⁰⁰ M.Pd.I Rahmadi, S.Ag., *Pengantar Metodologi Penelitian, Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, vol. 44, 2011, [https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf).

Dengan melakukan wawancara tersebut diharapkan peneliti dapat memperoleh jawaban yang sesuai dengan tujuan penelitian dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan pendekatan wawancara bebas terpimpin yang menggabungkan elemen wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Dalam pendekatan ini, pewawancara memiliki kebebasan untuk mengajukan pertanyaan apapun, tetapi juga memiliki arahan mengenai data yang akan di kumpulkan dengan menggunakan serangkaian pertanyaan yang telah di siapkan.

Pewawancara juga berusaha menciptakan suasana yang santai namun tetap serius dan berkomitmen. Peneliti menggunakan metode ini guna untuk mendapatkan informasi mengenai manajemen program full day scholl (FDS) untuk peningkatan prestasi akademik dan non akademik peserta didik di SD Plus Al-Ishlah Bondowoso.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik untuk mengumpulkan suatu data dengan mencari informasi tentang hal-hal atau variabel melalui berbagai sumber seperti transkrip, buku, majalah, dokumen, surat kabar, prasasti, notulen rapat, catatan harian, dan lain sebagainya.¹⁰¹

3.1 Teknik Pengumpulan Data

Observasi	Wawancara	Dokumentasi
<ul style="list-style-type: none"> Observasi bisa dilakukan dengan melihat objek yang di teliti. 	<ul style="list-style-type: none"> Wawancara bisa dilakukan sesuai dengan kebutuhan peneliti seperti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, waka kurikulum/kesiswaan, bendahara, guru dan siswa 	<ul style="list-style-type: none"> Dokumentasi bisa kita dapatkan dari informasi apa yang kita butuhkan seperti dokumen sekolah, foto, data-data dan lain-lain.

Peneliti menggunakan metode ini guna memperoleh data berupa latar belakang sekolah, sejarah berdirinya SD Plus Al-Ishlah Bondowoso, visi-misi dan tujuan, serta

¹⁰¹ Rahmadi, S.Ag.

keadaan sekolah saat ini yang berhubungan dengan manajemen program full day school (FDS) untuk peningkatan prestasi akademik dan non akademik peserta didik di SD Plus Al-Ishlah Bondowoso.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

No	Fokus Penelitian	Sumber Data	Teknik pengumpulan Data	Instrumen
1.	Bagaimana perencanaan program full day school (FDS) untuk peningkatan prestasi akademik dan non akademik peserta didik di SD Plus Al-Ishlah Bondowoso?	Kepala sekolah, waka kurikulum dan kesiswaan, guru	Wawancara	Pedoman wawancara: <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana proses perencanaan program full day school dilakukan di SD Plus Al-Ishlah Bondowoso? • Apa tujuan yang ingin dicapai melalui perencanaan program tersebut? • Apa kendala yang dihadapi dalam proses perencanaan dan bagaimana cara mengatasinya?
			Observasi	Mengamati proses kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler
			Dokumentasi	Dokumen sekolah (Visi-misi, jadwal program FDS yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik)
2.	Bagaimana pelaksanaan program full day school (FDS) untuk peningkatan prestasi akademik dan non akademik peserta didik di SD Plus Al-Ishlah Bondowoso?	Kepala sekolah, waka kurikulum, kesiswaan, guru, siswa	Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana pelaksanaan kegiatan akademik dan non akademik dalam program full day school? • Bagaimana pembagian waktu antara belajar dan kegiatan pengembangan diri siswa? • Apa peran guru dan pihak kepala sekolah dalam pelaksanaan program tersebut?
			Observasi	<ul style="list-style-type: none"> • Aktivitas kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler • Lingkungan sekolah (fasilitas pendukung program fds)
			Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> • Foto-foto kegiatan akademik dan non akademik
3.	Bagaimana evaluasi program full day school (FDS) untuk	Kepala sekolah, waka kurikulum,	Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana proses evaluasi terhadap pelaksanaan

peningkatan prestasi akademik dan non akademik peserta didik di SD Plus Al-Ishlah Bondowoso?	kesiswaan,guru, siswa		<p>program full day school (FDS) dilakukan?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Aspek apa saja yang menjadi fokus dalam evaluasi program? • Bagaimana tindak lanjut hasil evaluasi untuk peningkatan program ke depan?
		Observasi	<ul style="list-style-type: none"> • Proses kegiatan akademik dan non akademik • Manajemen pelaksanaan program
		Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> • Dokumen program dan kegiatan • Dokumen prestasi siswa

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap.¹⁰² Analisis data kualitatif merupakan proses yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengatur data, memilah-memilihnya menjadi bagian yang dapat dikelola, menemukan pola dan temuan serta dapat mengidentifikasi apa yang signifikan dan apa yang dapat di pelajari dengan data tersebut.¹⁰³ Miles dan Huberman menyatakan bahwa analisis data terdiri dari tiga kegiatan yang berjalan secara simultan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan data, kesimpulan/verifikasi data. Proses ini terjadi secara bersamaan, dimana reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi saling terkait dan membentuk siklus dan interaksi dalam rangka memperoleh wawasan umum yang disebut “analisis”.¹⁰⁴

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan beberapa teknik analisis data termasuk transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis data, analisis, interpretasi data dan

¹⁰² Ali Muhson, “Teknik Analisis Kuantitatif,” *Academia*, 2006, 1–7, <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/pendidikan/Analisis+Kuantitatif.pdf>.

¹⁰³ Moleong, “Metodologi Penelitian Kualitatif.”

¹⁰⁴ M.A. prof. Dr. M. Budyatna, “Metode Penelitian Sosial,” *Metode Penelitian Kualitatif*, no. 17 (2019): 43, [http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf).

triangulasi. Melalui analisis data tersebut, peneliti dapat mencapai kesimpulan, berikut adalah teknik-teknik analisis data yang di gunakan sebagai berikut :

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari laporan jumlahnya cukup banyak untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan terperinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah suatu langkah dalam mengatur informasi secara terstruktur untuk mencapai kesimpulan sebagai hasil dari penelitian. Dalam penelitian ini, data diperoleh berupa kalimat dan kata-kata yang terkait dengan fokus penelitian, sehingga analisis data merupakan kesimpulan informasi yang terorganisir dengan sistematis yang memungkinkan adanya kesimpulan yang di ambil. Peneliti menggunakan acuan yang telah diterapkan agar tidak terjadi kesalahan fahaman dalam penyusunan.

3. Penarikan kesimpulan

Kegiatan ketiga dari kegiatan analisis adalah membuat kesimpulan dan melakukan verifikasi saat data dikumpulkan, seorang analisis kualitatif mulai mencari makna dari objek, mencatat pola, pembelajaran, konfigurasi yang mungkin, hubungan sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan yang awalnya belum jelas akan menjadi lebih terperinci. Kesimpulan atau final akan muncul melalui jumlah catatan yang ada dilapangan, penyimpanan, dan metode pencarian yang di gunakan, keahlian peneliti dan persyaratan pendanaan, tetapi juga seringkali kesimpulan tersebut telah di rumuskan sejak awal.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam melaksanakan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, pelaksanaan teknik didasarkan atas kriteria tertentu. Untuk itu penulis menggunakan kepercayaan (*creadibilty*), dalam pengecekan keabsahan data yang peneliti peroleh dengan alasan bahwa dari kriteria tersebut sudah bisa dijadikan tolak ukur untuk menjamin kevalidan data yang diperoleh dalam penelitian. Kredibilitas dapat digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dan realitas di lapangan, apakah data dan informasi yang diperoleh sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Menurut pendapat meolong ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), kepastian (*confirmability*). Dalam hal tersebut, peneliti mengacu pada *credibility*, uji *transferbility*, uji *dependability*, uji *konfirmability*.¹⁰⁵ Dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Derajat kepercayaan (*Credibility*)

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif. Kriteria data dan informasi yang dikumpulkan harus mengandung nilai kebenaran, yang berarti bahwa hasil penelitian kualitatif harus dapat dipercaya oleh para pembaca kritis dan dapat diterima oleh informan yang memberikan informasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding sebuah data.

Teknik triangulasi dapat digambarkan sebagai berikut :

¹⁰⁵ Yatim Riyanto, "Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif Dan Kuantitatif" (Surabaya: Unesa university press, 2007).

- a. Triangulasi metode, yaitu teknik informasi keabhasan data dengan menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda seperti wawancara, observasi, dokumentasi ataupun dengan penelusuran referensi untuk mengumpulkan data sejenis.
- b. Triangulasi waktu, yaitu teknik informasi keabhasan data yang dapat berupa *cros-sectional* mengkonfirmasi data yang diperoleh dari waktu yang sama pada informan yang berbeda, sementara sebaliknya *longitudinal* mengkonfirmasikan data yang diperoleh dalam waktu yang berbeda dan informan yang sama.
- c. Triangulasi tempat, yaitu teknik konfirmasi keabhasan data yang dilakukan dengan menggunakan informan pada tempat yang berbeda untuk memperoleh data yang sejenisnya.

2. Keteralihan (*Transferbility*)

Uji transferbility berkaitan dengan kegiatan religius dalam membentuk karakter religius siswa dilakukan dengan cara menyusun laporan penelitian ini dengan rinci, sistematis, jelas dan dapat dipercaya, serta mudah dipahami. Selanjutnya meminta bantuan teman sejawat untuk membaca draft hasil penelitian guna mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap hasil penelitian. Selain itu, dalam pengujian ini juga dilakukan dengan publikasi penelitian melalui repository daring sebagai sarana akses para pembaca.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Konsep kebergantungan lebih luas dari pada realibitas. Hal tersebut disebabkan peninjauan yang dari segi konsep itu diperhitungkan segala-galanya yaitu yang ada pada reabilitas itu sendiri ditambah faktor-faktor lainnya yang tersangkut. Dalam hal ini peneliti akan menyamakan konsep teori dengan fakta yang ada di lapangan. Tentu dengan memperhatikan faktor-faktor yang terjadi di lapangan.

4. Dapat dikonfirmasi atau kepastian (*Confirmability*)

Pada penelitian ini, uji confirmability dilakukan dengan cara mengkonfirmasi hasil temuan penelitian kepada informan yang berkompeten. Hal ini dilakukan agar hasil temuan penelitian yang telah ditulis dalam bentuk deskriptif sesuai dengan dokumen yang ada, sehingga hasil temuan penelitian dapat disepakati oleh banyak orang.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif dapat dibagi menjadi empat tahap yaitu¹⁰⁶.

1. Tahap sebelum lapangan

Tahap ini merupakan tahap yang dilakukan sebelum terjun ke lapangan, antara lain : peneliti menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan persoalan etika penelitian. Pada penelitian ini peneliti mengajukan judul kepada Kaprodi Magister Manajemen Pendidikan Islam, kemudian membuat proposal kemudian di ajukan kepada pembimbing tesis, serta memilih lokasi penelitian yang relevan. Peneliti juga menyiapkan surat perizinan penelitian ke SD Plus Al-Ishlah Bondowoso dan kebutuhan lainnya sebelum ke lapangan. Observasi awal dilakukan untuk memantau perkembangan lokasi penelitian yang akan ditinjau.

2. Pekerjaan lapangan

Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan penelitian langsung di lapangan. Setelah sebelumnya pada tahap sebelum ke lapangan, peneliti menyiapkan berbagai rancangan. Pada tahap ini peneliti benar-benar meneliti. Uraian tentang tahapan pekerjaan lapangan dibagi menjadi tiga, yaitu : menyiapkan berbagai rancangan. Pada tahap ini peneliti benar-

¹⁰⁶ Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif."

benar meneliti. Uraian tentang tahapan pekerjaan lapangan dibagi menjadi tiga, yaitu : a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri, b. Memasuki lapangan, dan c. Berperan serta sambil mengumpulkan data. Setelah memperoleh perizinan dari SD Plus Al-Ishlah Bondowoso, peneliti kemudian mempersiapkan diri memasuki lapangan, dan mencari informasi sebanyak-banyaknya untuk menunjang penelitian. Selain itu peneliti juga mengumpulkan data-data yang dapat mendukung proses penelitian.

3. Analisis data

Analisis data dilaksanakan langsung di lapangan bersama-sama dengan pengumpulan data. Ada empat tahap analisis data yang diselingi dengan pengumpulan data yaitu :

- a. Analisis domain yaitu yang dilakukan terhadap data yang diperoleh dari pengamatan.
- b. Analisis taksonomi yaitu melakukan pengamatan dan wawancara terfokus berdasarkan fokus yang sebelumnya telah dipilih oleh peneliti.
- c. Analisis komponen yaitu melakukan wawancara atau pengamatan terpilih untuk memperdalam data yang telah ditemukan melalui pengajuan sejumlah pertanyaan kontras.
- d. Analisis tema merupakan seperangkat prosedur untuk memahami secara holistic pemandangan yang sedang diteliti.

4. Penulisan laporan atau interpretasi data

Penulisan laporan atau interpretasi data merupakan upaya untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Setelah melewati tahap pra-lapangan, lapangan dan analisis data. Maka hasil penelitian disempurnakan dalam karya tulis tesis untuk dilaporkan.

BAB IV

PAPARAN DAN DATA HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Belakang

1. Sejarah SD Plus Al-Ishlah Bondowoso

Bersamaan dengan perkembangan zaman, manusia semakin dituntut untuk mendalami dan menerapkan sebuah pengetahuan yang mengantarkan mereka ke pintu kesuksesan di dunia dan akhirat. Peningkatan mutu pendidikan sangat diperlukan karena kemajuan teknologi. Pengetahuan, keterampilan dan sikap akan terbangun apabila pendidikan itu sudah bermutu. Pendidikan yang bermutu diawali dengan sistem, manajemen, SDM dan sarana prasarana yang bermutu. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pada tahun 2007 Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso mendirikan SD Plus Al-Ishlah untuk menyelenggarakan sistem pendidikan tingkat dasar dengan memadukan kurikulum Depdiknas (Kemendiknas) dan Depag (Kemenag) ditambah dengan muatan local yang dianggap perlu dan efektif dilaksanakan guna memenuhi kebutuhan pendidikan yang berimbang antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum.¹⁰⁷

Pada awal berdirinya SD Plus Al-Ishlah, louncingnya pada tanggal 20 Mei 2007 dan operasinalnya pada tanggal 16 Juli 2007, bervillial dengan SD Al-Furqon Jember untuk masa 7 tahun. Tujuan utama didirikannya SD Plus Al-Ishlah adalah untuk membantu masyarakat sekitar yang tidak memiliki kemampuan untuk menyekolahkan putra-putrinya agar bias sekolah. SD Plus Al-Ishlah ada di lingkungan Pondok Pesantren Al-Ishlah, lingkungan yang islami, agar siswa-siswi yang dibina dapan terbentuk menjadi seorang muslim yang sholeh dan pintar.¹⁰⁸

¹⁰⁷ “Dokumen Profil SD Plus Al-Ishlah Bondowoso.”

¹⁰⁸ “Dokumen Profil SD Plus Al-Ishlah Bondowoso.”

Adapun Program yang diselenggarakan di SD Plus Al-Ishlah mengacu pada Kurikulum Nasional dengan pendekatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) secara terpadu meliputi Kurikulum Kemendiknas (SD) dan Kurikulum Kemenag (MI), dengan model pembelajaran tematik. Selain itu juga dikembangkan kurikulum lokal guna menunjang Kurikulum Nasional yang meliputi : Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), Kegiatan Ibadah Praktis (KIP) dan Kegiatan Kajian Perpustakaan (KKP). Implementasi kurikulum diaktualisasikan dalam bentuk program akademik, yaitu :

- a. Intra kurikuler, yakni pembelajaran di dalam dan di luar kelas.
- b. Ko kurikuler, berupa tugas tersendiri yang terstruktur.
- c. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dengan metode Ummi, merupakan program unggulan yang diharapkan siswa kelas II (dua) atau III (tiga) sudah lancar membaca Al-Qur'an.
- d. Tamyiz, merupakan program unggulan yang diharapkan siswa kelas IV (empat) sudah dapat menterjemah Al-Qur'an.
- e. Kegiatan Ibadah Praktis (KIP), kegiatan ini mengarahkan siswa pada kesadaran yang tinggi terhadap penghambaan kepada Allah SWT.
- f. Kegiatan Kajian Perpustakaan (KKP), menanamkan sikap suka membaca kepada anak-anak yang harus dimulai sejak dini. Dengan kajian perpustakaan akan membentuk anak memiliki kebiasaan membaca yang baik, menelaah bacaan dan kemampuan berbahasa dengan baik dan benar.¹⁰⁹

Adapun nama-nama yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah SD Plus Al-Ishlah Bondowoso sebagai berikut :

- a. Basuni, S.Pd. mulai berdiri yaitu 16 Juli 2007 sampai dengan 13 Juli 2008,

¹⁰⁹ "Dokumen Profil SD Plus Al-Ishlah Bondowoso."

- b. Sunawar, S.Pd. mulai 14 Juli 2008 sampai dengan 31 Desember 2009,
- c. Fahri Amrullah, S.Pd. mulai 1 Januari 2010 sampai dengan 10 April 2010,
- d. Afifah Zakiyah Darojah, S.Pd.I. mulai 11 April 2010 sampai dengan sekarang.¹¹⁰

Dengan Demikian, sejarah sekolah dapat dimaknai sebagai fondasi yang mempertegas bahwa penerapan FDS di SD Plus Al-Ishlah bukan sekadar inovasi manajemen pendidikan, melainkan kelanjutan dari tujuan besar lembaga sejak awal berdiri, yakni mencetak generasi unggul yang shalih, cerdas, dan berprestasi. Dari sinilah kemudian visi, misi, dan tujuan sekolah dirumuskan untuk memperkuat komitmen peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

2. Visi dan Misi SD Plus Al-Ishlah Bondowoso

Visi, misi, dan tujuan sekolah merupakan landasan fundamental dalam upaya mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Dokumen ini akan menguraikan secara rinci tentang cita-cita jangka panjang sekolah, langkah-langkah strategis yang akan diambil, serta hasil yang ingin dicapai.¹¹¹

Setiap orang tua mengharapkan putra –putrinya berkembang menjadi generasi masa depan, yang shalih (Unggul), memiliki bekal Iman dan Taqwa, serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Maka dalam rangka mewujudkan terbentuknya SDM yang berkualitas IPTEK maupun IMTAQ-nya, SD Plus Al-Ishlah Menyelenggarakan Pendidikan terpadu dengan memadukan ranah Kognitif, Afektif, Piskomotorik secara profesional dan Integratif.¹¹²

¹¹⁰ “Dokumen Profil SD Plus Al-Ishlah Bondowoso.”

¹¹¹ “Dokumen Profil SD Plus Al-Ishlah Bondowoso.”

¹¹² “Dokumen Profil SD Plus Al-Ishlah Bondowoso.”

a. VISI

Sekolah tidak hanya sebagai tempat menimba ilmu, tetapi juga sebagai bagian integral dari masyarakat. Visi sekolah ini tidak hanya berfokus pada prestasi akademik semata, melainkan juga pada kontribusi yang ingin diberikan kepada lingkungan sekitar.

“Terwujudnya generasi yang shalih, sehat, cerdas, mandiri. dan kreatif yang berguna bagi Agama, Bangsa dan Negara”.¹¹³

Indikator visi sekolah merupakan tolok ukur yang digunakan untuk mengukur sejauh mana visi sekolah telah tercapai. Melalui indikator-indikator ini, kita dapat memantau perkembangan dan keberhasilan program-program yang telah dilaksanakan. Berikut beberapa indikator keberhasilan visi yaitu :¹¹⁴

- 1) Menjalankan ajaran islam sesuai dengan tahap perkembangan anak.
- 2) Mengenal kekurangan dan kelebihan diri sendiri.
- 3) Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang tidak bertentangan dengan islam.
- 4) Memahami adyang keberagaman (agama, budaya, suku, ras dan golongan sosial ekonomi) di lingkunagn sekitarnya.
- 5) Menggunkan informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis dan kreatif.
- 6) Menunjukkan kemampuan berfikir logis, kritis dan kreatif dengan bimbingan guru/ pendidik.

¹¹³ “Dokumen Profil SD Plus Al-Ishlah Bondowoso.”

¹¹⁴ “Dokumen Profil SD Plus Al-Ishlah Bondowoso.”

- 7) Menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi dan menyadari potensinya.
- 8) Menunjukkan kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari – hari.
- 9) Menunjukkan kemampuan mengenali gejala alam dan sosial di lingkungan sekitar.
- 10) Menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungan.
- 11) Menunjukkan kecintaan terhadap bangsa, negara dan tanah air Indonesia sesuai syariat Islam.
- 12) Menunjukkan kemampuan untuk melakukan kegiatan seni dan budaya lokal sesuai aqidah dan syariat Islam.
- 13) Menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman dan memanfaatkan waktu luang secara bertanggung jawab.
- 14) Berkomunikasi secara jelas dan santun.
- 15) Bekerja sama secara kelompok, tolong menolong dan menjaga diri sendiri dalam lingkungan keluarga dan teman sebaya.
- 16) Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis.
- 17) Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan berhitung.
- 18) Menunjukkan sikap kewirausahaan dan minat berusaha untuk menopang kehidupannya.¹¹⁵

Dengan demikian, visi sekolah memiliki keterkaitan langsung dengan judul penelitian karena menjadi dasar penerapan program Full Day School sebagai strategi manajemen untuk meningkatkan prestasi

¹¹⁵ “Dokumen Profil SD Plus Al-Ishlah Bondowoso.”

akademik (kecerdasan dan kompetensi) serta prestasi non-akademik (karakter, kreativitas, kemandirian dan kedisiplinan) peserta didik.

b. MISI

Misi sekolah merupakan turunan dari visi sekolah. Misi ini menjelaskan bagaimana visi yang telah dirumuskan akan diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata. Melalui misi, kita dapat mengetahui apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. SD Plus Al Ishlah memiliki misi diantaranya :¹¹⁶

1. Menyelenggarakan proses pendidikan modern yang islami dengan memadukan ranah kognitif, Afektif, Psikomotorik
2. Membangun Motivasi untuk mencintai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
3. Mengembangkan Komunikasi Dasar dengan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris

Berdasarkan pemaknaan di atas, dapat dipahami bahwa seluruh rumusan misi SD Plus Al-Ishlah Bondowoso selaras dengan fokus penelitian karena mengarah pada upaya strategis lembaga dalam meningkatkan prestasi akademik melalui kualitas pembelajaran dan prestasi non akademik melalui pengembangan bakat dan kegiatan ekstrakurikuler, yang semuanya difasilitasi melalui penyelenggaraan program Full Day School.

¹¹⁶ “Dokumen Profil SD Plus Al-Ishlah Bondowoso.”

3. Letak Geografis SD Plus Al-Ishlah Bondowoso

SD Plus Al-Ishlah terletak di Jl. Raya Jember no. 17-19 Desa Dadapan Kecamatan Grujagan Kabupaten Bondowoso dengan batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah timur : Jalan raya
- b. Sebelah utara : Persawahan
- c. Sebelah barat : Asrama Pondok Pesantren Al-Ishlah
- d. Sebelah selatan : Rumah Masyarakat¹¹⁷

Letak ini mendukung pelaksanaan program Full Day School karena akses yang mudah, suasana religius, dan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik maupun non-akademik peserta didik.

4. Keadaan Fasilitas SD Plus Al-Ishlah Bondowoso

Tabel 4.1 Data Sarana dan Prasarana SD Plus Al-Ishlah Bondowoso¹¹⁸

No	Fasilitas	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru dan TU	1	Baik
3	Ruang Kelas	8	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	Masjid/Mushollah	1	Baik
6	Kantin/Koperasi	1	Baik
7	Laboratorium Komputer	1	Baik
8	Laboratorium Bahasa	-	-
9	Lapangan Olahraga	4	Baik
10	Peralatan Drumband	-	-

¹¹⁷ “Dokumen Profil SD Plus Al-Ishlah Bondowoso.”

¹¹⁸ “Dokumen Profil SD Plus Al-Ishlah Bondowoso.”

11	Tempat Parkir	1	Baik
12	Kamar Mandi/WC Guru	2	Baik
13	Kamar Mandi/WC Murid	2	Baik

Ketersediaan sarana prasarana yang memadai ini mendukung pelaksanaan program Full Day School secara optimal, karena proses pembelajaran, pembiasaan ibadah, pengembangan minat–bakat, dan kegiatan akademik dapat berjalan dengan lancar. Dengan demikian, fasilitas sekolah berkontribusi langsung terhadap peningkatan prestasi akademik dan non-akademik peserta didik, sesuai fokus penelitian.

5. Struktur Organisasi

Setiap lembaga pendidikan, termasuk madrasah dan sekolah dasar, pada dasarnya memerlukan suatu sistem organisasi yang tersusun dengan baik agar seluruh kegiatan dapat berjalan secara terarah dan terkoordinasi. Keberadaan struktur organisasi menjadi aspek yang sangat penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan, karena struktur tersebut berfungsi sebagai pedoman dalam pembagian tugas, wewenang, serta tanggung jawab masing-masing unsur di dalamnya. Melalui struktur organisasi yang jelas, setiap individu yang terlibat dalam lembaga pendidikan dapat memahami posisi, peran, dan fungsinya secara tepat sesuai dengan bidang kerja yang telah ditetapkan. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan pendidikan dapat berlangsung secara efektif, efisien, dan selaras dengan tujuan lembaga.¹¹⁹

Organisasi pendidikan yang baik adalah sekumpulan orang yang bekerja sama secara sistematis, teratur, dan harmonis untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan bersama. Dalam konteks kelembagaan sekolah, struktur organisasi

¹¹⁹ “Dokumen Profil SD Plus Al-Ishlah Bondowoso.”

berperan sebagai kerangka yang mengatur hubungan kerja antar personal, mulai dari pimpinan, tenaga pendidik, hingga tenaga kependidikan. Struktur ini juga membantu menciptakan koordinasi yang optimal dalam menjalankan setiap program dan kegiatan, sehingga potensi konflik maupun tumpang tindih tanggung jawab dapat diminimalkan.¹²⁰

Di SD Plus Al Ishlah Bondowoso, struktur organisasi disusun secara fungsional dan merata dengan memperhatikan prinsip efisiensi kerja dan profesionalitas. Setiap personel yang terlibat, baik kepala sekolah, guru, staf tata usaha, maupun tenaga pendukung lainnya, memiliki tugas pokok dan fungsi yang telah diatur secara jelas. Masing-masing individu bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugasnya sesuai dengan bidang kerja dan wajib mempertanggungjawabkannya kepada kepala sekolah selaku pimpinan lembaga.¹²¹

Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang mengkoordinasikan seluruh kegiatan pendidikan, memastikan ketercapaian program, serta menjaga keharmonisan hubungan kerja di lingkungan sekolah. Guru memiliki tanggung jawab utama dalam proses pembelajaran dan pembinaan peserta didik, sementara staf administrasi mendukung aspek manajerial dan operasional agar kegiatan belajar mengajar berjalan lancar. Dengan adanya struktur organisasi yang tertata rapi di SD Plus Al Ishlah Bondowoso, diharapkan seluruh komponen sekolah dapat bekerja sama secara sinergis untuk mencapai visi, misi, dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.¹²²

Adapun struktur organisasi SD Plus Al Ishlah Bondowoso disusun untuk menciptakan pembagian kerja yang proporsional dan terkoordinasi, sehingga setiap

¹²⁰ “Dokumen Profil SD Plus Al-Ishlah Bondowoso.”

¹²¹ “Dokumen Profil SD Plus Al-Ishlah Bondowoso.”

¹²² “Dokumen Profil SD Plus Al-Ishlah Bondowoso.”

elemen di dalamnya dapat berperan secara optimal dalam mendukung keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah tersebut.¹²³

Tabel 4.2 Struktur Organisasi

No	Jabatan	Nama
1.	Ketua Yayasan	H. Mahmud Rosyid Ridlo, S.Pd.I
2.	Kepala Sekolah	Afifah Zakiyah Darojah, S.Pd.I
3.	Komite Sekolah	Dimas Pradana, S.H
4.	Kepala Perpustakaan	Siti Nur Aisyah
5.	Kepala Tata Usaha	Rizal Komarul Iman, S.Kep
6.	Bendahara	Sahila Nauroh Nadzifah
7.	Waka Sarpras	Zaidatun Nikmah, S,Pd
8.	Waka Kesiswaan	Agus Yanto, M.Pd
9.	Waka Humas	Azhar Muhammad N. T, Lc
10.	Waka Kurikulum	Lia Kartika Sari, S.Si
11.	Koor TPA	Agus Irawan
12.	Koor Ekstra	Agusyanto, M.Pd

Struktur organisasi SD Plus Al-Ishlah tersusun lengkap dari ketua yayasan, kepala sekolah, wakil-wakil bidang (kurikulum, kesiswaan, sarpras, humas), bendahara, koordinator ekstrakurikuler, koordinator TPA, hingga tenaga pendidik dan kependidikan. Susunan ini menunjukkan pembagian tugas yang jelas dan terkoordinasi, sehingga setiap bidang memiliki tanggung jawab spesifik dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan.

¹²³ “Dokumen Profil SD Plus Al-Ishlah Bondowoso.”

Dalam konteks judul penelitian, struktur organisasi yang tertata menjadi fondasi keberhasilan manajemen program Full Day School, karena koordinasi antarpersonel memungkinkan:

- a. perencanaan program berjalan sistematis,
- b. pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan siswa terlaksana efektif,
- c. serta pembinaan prestasi akademik dan non-akademik dilakukan secara terarah sesuai bidang masing-masing.

Dengan demikian, struktur organisasi berkontribusi langsung terhadap peningkatan prestasi peserta didik melalui pembagian peran yang mendukung pengelolaan program Full Day School secara optimal.

6. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Pendidik dan tenaga kependidikan SD Plus Al Ishlah tahun pelajaran 2024/2025 sebanyak 33 orang, terdiri atas 1 orang kepala sekolah, 27 orang pendidik, dan 5 orang tenaga kependidikan. Kepala sekolah berlatar pendidikan terakhir S1. Sebagian pendidik memiliki latar belakang pendidikan S1. Secara rinci latar pendidikan pendidik.¹²⁴

Status kepegawaian pendidik sangat berpengaruh terhadap pengambilan kebijakan dalam penentuan program sekolah. Hal ini berkaitan dengan pemenuhan jam kerja pendidik. Selain itu juga dalam perencanaan penganggaran/ RAPBS SD Plus Al Ishlah.¹²⁵

Tenaga kependidikan sebanyak 6 orang, yaitu 2 orang tenaga administrasi berlatar pendidikan S1 dan SMA, 1 orang pustakawan berlatar pendidikan SMA, 1 orang Saprass berlatar pendidikan SMA, 2 orang tenaga kebersihan berlatar

¹²⁴ “Dokumen Profil SD Plus Al-Ishlah Bondowoso.”

¹²⁵ “Dokumen Profil SD Plus Al-Ishlah Bondowoso.”

pendidikan SD dan SMP/ sederajat. Latar pendidikan dan status kepegawaian tenaga kependidikan yang kami miliki berdampak terhadap perencanaan dan pelaksanaan program sekolah.¹²⁶

Tabel 4.3 Tenaga Pendidik dan Kependidikan SD Plus Al-Ishlah Bondowoso

No	NAMA	JABATAN	STATUS	KUALIFIKASI
1	Afifah Zakiyah Darojah, S.Pd.I	Kepala Sekolah	GTY	S1
2	Sahila Nauroh Nadzifah	Bendahara	GTY	SMA/Sederajat
3	Thufailatul Jannah, S.Pd.I	Wali Kelas 2 Putra + Personalia	GTY	S1
4	Lia Kartika Sari, S.Si	Waka. Kurikulum / Wali Kelas 6 Putri	GTY	S1
5	Agusyanto M.P.D	Waka. Kesiswaan / Guru TPA	GTY	S2
6	Zaidatun Nikmah, S.Pd	Waka Sarana dan Prasarana / Wali Kelas 1 Putri	GTY	S1
7	Azhar Muhammad N. T, Lc	Waka Humas / Guru Fiqih, TTA,SKI	GTY	S1
8	Faizatul Humaerah	Pustakawan	GTY	SMA/Sederajat
9	Holidah, S.Pd	Wali Kelas 1 Putra	GTTY	S1
10	M.Aris Effendi S.E.	Wali Kelas 3 Putra	GTY	S1
11	Muhammad Hafidi	Wali Kelas 4 Putra	GTY	SMA/Sederajat
12	Muhammad Ressi, S.Pd	Wali Kelas 5 Putra	GTY	S1
13	Muhammad Dandy	Wali Kelas 6 Putra	GTY	S1
	Ariyansyah			
14	Muftiyah Azzahro	Wali Kelas 2 Putri	GTTY	S1
15	Nur Hidayati, S.Pd.I	Wali Kelas 3 Putri	GTY	S2
16	Cendikia Dwi Marethindah, S.Pd.	Wali Kelas 4 Putri	GTY	S1
17	Farhana, S.Pd	Wali Kelas 5 Putri	GTY	S1
18	Junaedi, S.Pd.	Guru PJOK dan Bahasa daerah	GTY	SMA/Sederajat
19	Robiatul Adawiyah, S.Pd	Guru Fiqih, TTA, SKI	GTY	S1
20	Lailatul Badriyah	Guru Bahasa Arab/ Bahasa Inggris	GTY	S1
21	Rizal Komarul Iman, S.Kep.	Guru TIK / Tata Usaha	GTTY	S1
22	Rodatun Nikmah, S.Pd.I	Guru TPA	GTY	S1

¹²⁶ “Dokumen Profil SD Plus Al-Ishlah Bondowoso.”

23	Agus Irawan	Guru TPA	GTY	SMA/Sederajat
24	Siti Aisyah	Guru TPA	GTY	SMA/Sederajat
25	Rofifah Taqqiyah	Guru TPA	GTTY	S1
26	Intan Dwi Pratiwi	Guru TPA	GTTY	SMA/Sederajat
27	Lutvianti Dyah Purnama Sari	Guru TPA	GTY	SMA/Sederajat
28	Faidah Nuro	Guru TPA	GTTY	SMA/Sederajat
29	Khofifah Indah Amaliah	Guru TPA	GTY	S1
30	Iip Hikmatulloh, S.Pd.	Guru TPA	GTY	S1
31	Ibnu Majah, S.Pd.I	Guru TPA	GTY	S1
32	Nifdaul Hasanah	Asisten Kebersihan Sekolah	GTTY	SD
33	Giantoro	Asisten Kebersihan Sekolah	GTTY	SMP/Sederajat

a. Data

- GTY = 25 orang
- GTTY = 8 orang
- Total pendidik = 25 + 8 = 33 orang

b. Perhitungan Persentase

- $GTY = 25 / 33 \times 100\% = 75,76\% \approx 76\%$
- $GTTY = 8 / 33 \times 100\% = 24,24\% \approx 24\%$

Berdasarkan dokumen kepegawaian sekolah, tenaga pendidik di SD Plus Al-Ishlah Bondowoso berjumlah 33 orang, terdiri atas 25 guru berstatus GTY (76%) dan 8 guru berstatus GTTY (24%). Komposisi ini menunjukkan bahwa mayoritas pendidik berstatus tetap, sehingga memberikan stabilitas dan kontinuitas dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut mendukung keberhasilan pelaksanaan program Full Day

School karena guru memiliki komitmen tinggi terhadap tugas, kedisiplinan, serta pembinaan prestasi akademik dan non-akademik peserta didik.

B. Paparan Data Penelitian

1. Perencanaan Program Full Day School Untuk Peningkatan Prestasi Akademik dan Non-akademik Peserta Didik di SD Plus Al-Ishlah Bondowoso

Perencanaan program full day school merupakan proses penyusunan kegiatan secara sistematis yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.¹²⁷ Dalam pelaksanaan program full day school di sekolah, perencanaan merupakan proses sistematis dalam menetapkan keputusan terkait langkah-langkah yang akan diambil oleh sekolah untuk mencapai tujuan lembaga. Perencanaan juga dapat mencakup identifikasi kebutuhan, penetapan tujuan prioritas, penyusunan program, serta pengalokasian sumber daya. Seluruh proses ini dirumuskan dalam bentuk program pendidikan yang mencakup strategi pembelajaran guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen program full day school untuk peningkatan prestasi, terdapat kegiatan perencanaan yang menjadi kunci utama dalam mengelola prestasi baik pada prestasi akademik maupun non akademik. Dengan adanya perencanaan yang matang dapat mengantarkan pada hasil yang optimal.

SD Plus Al-Ishlah Bondowoso merupakan salah satu Sekolah Dasar yang menerapkan system full day school. Dimana pembelajaran tidak hanya terpaku pada pelajaran umum saja tetapi memadukan antara pelajaran umum dengan pelajaran agama. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SD Plus Al-Ishlah Bondowoso, perencanaan sebagai titik awal dari proses manajemen. Berawal dari

¹²⁷ Syamsudin Makmur, *Perencanaan Pendidikan* (Bandung: Rosda karya, 2008).

penyusunan visi, misi dan tujuan di SD Plus Al-Ishlah Bondowoso. Dalam wawancara dengan Ustad Azhar Muhammad N. T, LC menjelaskan :

Prosesnya dirancangnya di forum diantara kepala sekolah, waka kurikulum, kesiswaan, sarpras, humas, digodoknya di forum ini. Kemudian dengan mempertimbangkan beberapa aspek, jadi kita melihat kebutuhan siswa dan kebutuhan gurunya, dalam hal ini untuk pengembangan wawasan. Jadi di lingkup guru ini ada semacam forum seperti pembinaan, evaluasi, jadi kami merancang bagaimana anak-anak ini mendapatkan pengembangan secara wawasan, serta guru-guru pun juga mendapatkannya.

Dari hasil wawancara di atas menyatakan bahwa :

- a. Seluruh kegiatan yang akan dilalui oleh siswa maupun guru di sekolah baik di luar kelas maupun di dalam kelas akan direncanakan dan disiapkan secara matang.
- b. Forum rapat kerja merupakan bagian dari strategi awal sekolah dalam merencanakan program atau kegiatan full day school yang dapat meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik peserta didik di SD Plus Al-Ishlah Bondowoso.

Lebih lanjut dalam rangka pencapaian visi, misi dan tujuan sekolah yang telah dibuat dan ditetapkan, Hal ini juga diperkuat oleh Bapak Azhar Muhammad N. T, LC. mengemukakan bahwasanya:

Untuk mencapai visi dan misi serta tujuan jangka panjang sekolah dilakukan melalui berbagai perencanaan dalam bentuk program kegiatan yang dituangkan dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS).¹²⁸

Hasil wawancara waka humas Bapak Azhar Muhammad N. T, LC.

Sebagaimana berikut :

¹²⁸ “Azhar Muhammad N. T, LC. Wawancara (11 November 2025).”

Untuk mencapai visi dan misi serta tujuan jangka panjang sekolah mealukan perencanaan yang dituangkan di Rencana Kerja Sekolah (RKS)

Beliau juga menambahkan :

Setiap tahun diadakan rapat perencanaan rencana kerja sekolah (RKS) sebelum ajaran baru. Jauh-jauh hari kita sudah membuat RKS baik nanti untuk diajukan ke Diknas maupun yayasan. Adapun isinya penetapan program, Sasaran yang akan direncanakan untuk mencapai program Indikator keberhasilan, kegiatan atau metode yang dilakukan, Penanggung jawab dan penyusunan jadwal kegiatan pengembangan sekolah.

Dari keterangan di atas diketahui bahwa :

Perencanaan jangka panjang tertuang dalam visi, misi dan tujuan sekolah.

Sedangkan dalam rencana menengah dan pendek dinyatakan dalam rencana kerja sekolah (RKS) yang setiap tahunnya diadakan rapat perencanaan.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan RKS seperti yang dijelaskan sebagai berikut:

Kita evaluasi program tahun sebelumnya. Apabila di tahun lalu pelaksanaannya kurang maka akan diperbaiki di tahun ini apabila sudah baik kita pertahankan dan kembangkan menyesuaikan pada kondisi saat ini. Dalam penentuan program untuk tahun depan kita mengacu pada kebutuhan masyarakat yang akan kita programkan.

Dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara :

- a. Mengadakan evaluasi program tahunan
- b. Penentuan program untuk tahun depan kita mengacu pada kebutuhan masyarakat yang akan programkan.

Dalam perencanaan ini Ibu Lia Kartika Sari menambahkan :

Setiap waka memiliki program setelah itu menyusun RAPBS (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah) untuk menentukan biaya yang dibutuhkan dan kemudian program kita laksanakan dan sebelumnya kita sosialisasikan terlebih dahulu di awal KBM.¹²⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu lia bahwasanya :

¹²⁹ “Lia Kartika Sari, Wawancara (13 November 2025).”

- a. Setiap waka memiliki program setelah itu menyusun RAPBS (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah) untuk menentukan biaya yang dibutuhkan dan kemudian program.
- b. Sebelum menjalankan program di sosialisasikan.

Hasil perencanaan RKS yang telah disahkan dibukukan. Hal-hal yang terkait program-program sekolah selanjutnya disosialisasikan, sebagaimana dijelaskan, berikut :

Setiap awal tahun pelajaran di SD Plus Al Ishlah diselenggarakan kegiatan Masa Ta'aruf Siswa Al Ishlah dan Masa Ta'aruf Wali Siswa Al Ishlah. Dalam kegiatan ini, peserta didik baru akan diperkenalkan dengan berbagai program sekolah, fasilitas yang tersedia, serta komponen-komponen yang ada di lingkungan SD Plus Al Ishlah. Setelah kegiatan tersebut, dilanjutkan dengan masa ta'aruf wali siswa, yaitu kegiatan yang melibatkan para wali murid untuk mendapatkan sosialisasi mengenai program dan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh sekolah sepanjang tahun pelajaran.

Dari keterangan di atas bahwasanya :

- a. Sosialisasi program-program di sekolah dilakukan untuk peserta didik dilakukan melalui kegiatan Masa Ta'aruf Siswa Al Ishlah
- b. Sedangkan sosialisasi kepada orangtua melalui Masa Ta'aruf Wali Siswa Al Ishlah

Agar terlaksananya kegiatan pembelajaran yang terencana dengan baik serta tujuan dari pendidikan dapat tercapai maka harus ada perencanaan pembelajaran. Perencanaan merupakan tindakan awal yang dilakukan sebelum terlaksananya suatu tujuan. Dalam dunia pendidikan perencanaan merupakan langkah pertama dalam menyusun program dan kegiatan yang akan dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran. SD Plus Al-Ishlah Bondowoso. Penyusunan perencanaan kegiatan pembelajaran (intra kurikuler) di SD Plus Al-Ishlah Bondowoso, Ibu Lia Kartika Sari selaku waka kurikulum mengungkapkan :

Pertama kita sudah punya pedoman KSP (Kurikulum Satuan Pendidikan), yang di ajarkan di SD Plus Al-Ishlah. Untuk pelajaran agama disini di pecah, untuk kelas atas fiqh, TTA, SKI untuk kelas bawah ada TTA (tarikh, tauhid, akhlak), fiqh. Kemudian tentunya selain juga bertema keislaman kita juga mengikuti kurikulum dari pemerintah yaitu kurikulum merdeka. Jadi untuk pembagian jam disesuaikan dengan program atau jadwal yang ada di pemerintah. Karna disini SD Plus ya, maka Plusnya itu di pembelajaran TPA dan ada pemecahan mata pelajaran agama menjadi mata pelajaran fiqh, TTA dan SKI. Jadi kolaborasi dari program pemerintah dan program dari yayasan.¹³⁰

Setelah wawancara dengan waka kurikulum maka dapat diperoleh hasil :

- a. Perencanaan kegiatan pembelajaran di SD Plus Al-Ishlah Bondowoso dilakukan dengan menggabungkan kurikulum dari pemerintah dan kurikulum yang disusun oleh yayasan.
- b. Sekolah tetap mengacu pada Kurikulum Merdeka, namun menambahkan muatan khas keislaman melalui pemecahan mata pelajaran agama menjadi beberapa bagian seperti fiqih, tarikh, tauhid, akhlak, dan SKI.
- c. Penyusunan jadwal dan pembagian mata pelajaran diatur sedemikian rupa agar selaras dengan ketentuan dari pemerintah sekaligus mencerminkan nilai-nilai keislaman yang menjadi ciri khas SD Plus Al-Ishlah.

Berkaitan dengan pengaturan jadwal kegiatan intra di SD Plus, pihak sekolah melakukan penyusunan jadwal secara terencana sebagaimana yang di ungkapkan oleh waka kurikulum Ibu Lia Kartika Sari :

Pengaturan jadwal kita sesuaikan dengan program pembelajaran yang dari pemerintah, karna kita patokannya Diknas, karna di bawah naungan Departemen Pendidikan pastinya mereka sudah punya jadwal-jadwal misalnya untuk muloq berapa jam per satu minggunya kemudian pelajaran umum berapa jam per satu minggunya kita sesuaikan dengan itu kemudian ada tambahan pastinya di mapel seperti bahasa Indonesia, ada jam yang harus kita selesaikan. Kita integrasikan ke mapel-mapel tersebut nantinya. Jadi di sesuaikan dengan jam yang dari pemerintah kemudian kita olah lagi disini sesuai dengan kebutuhan kita.¹³¹

¹³⁰ “Lia Kartika Sari, Wawancara (13 November 2025).”

¹³¹ “Lia Kartika Sari, Wawancara (13 November 2025).”

- a. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwasanya : Pengaturan jadwal kegiatan intra di SD Plus Al-Ishlah disusun dengan menyesuaikan ketentuan dari Dinas Pendidikan, namun tetap diolah kembali oleh pihak sekolah agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.
- b. Penyesuaian ini dilakukan dengan cara mengintegrasikan jadwal dari pemerintah dengan program khas sekolah, sehingga jadwal pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan mampu mengakomodasi seluruh kegiatan yang dirancang dalam program full day school.

Selain kegiatan intrakurikuler, SD Plus Al-Ishlah Bondowoso juga merancang kegiatan ko-kurikuler yang menjadi ciri khas sekolah. Sebagaimana hasil wawancara dengan waka kurikulum Ibu Lia Kartika Sari :

Untuk kegiatan ko-kurikuler, yang diterapkan koding, kegiatan kokurikuler koding kami rancang sejak awal tahun pelajaran bersama guru TIK dan tim pengembang kurikulum. Tujuannya agar siswa sejak dini memiliki kemampuan dasar dalam teknologi dan pemrograman. Perencanaannya kami sesuaikan dengan jenjang kelas, mulai dari pengenalan logika berpikir sampai latihan membuat program sederhana. Kegiatan ini juga menjadi ciri khas sekolah kami yang mengintegrasikan nilai keislaman dengan kemajuan teknologi.¹³²

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya :

- a. Kegiatan ko-kurikuler koding dirancang sejak awal tahun ajaran oleh guru TIK bersama tim kurikulum, bertujuan membekali siswa dengan kemampuan dasar teknologi dan pemrograman sesuai jenjang kelas.
- b. Kegiatan ini mencakup pengenalan logika hingga pembuatan program sederhana, sekaligus menjadi ciri khas sekolah yang mengintegrasikan nilai keislaman dengan kemajuan teknologi.

¹³² “Lia Kartika Sari, Wawancara (13 November 2025).”

Selain perencanaan kegiatan kokurikuler, SD Plus Al-Ishlah Bondowoso juga melakukan perencanaan dalam bidang kesiswaan. Perencanaan kesiswaan ini berfokus pada upaya mengembangkan potensi, minat, dan bakat peserta didik agar tercipta keseimbangan antara prestasi akademik dan non-akademik. Hal ini sesuai dengan pendapat Bapak Agus Yanto selaku waka kesiswaan :

Perencanaan kegiatan kesiswaan yakni setiap tahun ada yang namanya rapat bersama dan dilakukan setiap tahun disekolah ini, semua guru wajib mengikuti rapat namanya rapat tahunan atau agenda tahunan. Setelah rapat tahunan kami rapat tim sesuai tupoksinya masing-masing. Dari waka-waka kesiswaan, kurikulum mempunyai tim yang menyusun program selama satu tahun. Setelah tim membuat program itu maka nanti dipresentasikan pada semua guru dan kepala sekolah. Kalau sudah di ACC, maka program kesiswaan itu dilaksanakan selama satu tahun kedepan.¹³³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa :

- a. Perencanaan kegiatan kesiswaan di SD Plus Al-Ishlah dilakukan secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan melalui rapat tahunan yang melibatkan seluruh guru dan kepala sekolah.
- b. Setiap program yang disusun memiliki tahapan evaluasi yang jelas, sehingga pelaksanaannya dapat terpantau dengan baik dan dapat tercapai secara optimal.

Dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler, pemilihan pembina memiliki peranan yang sangat strategis karena kualitas pembina secara langsung memengaruhi keberhasilan dan kelancaran kegiatan tersebut. Pembina yang kompeten mampu mengarahkan kegiatan secara sistematis, memotivasi siswa, serta memastikan setiap aktivitas sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Oleh karena itu, pemilihan pembina perlu mempertimbangkan latar belakang pendidikan, pengalaman, dan keterampilan yang relevan dengan jenis kegiatan yang dibina.

¹³³ “Agus Yanto, Wawancara (14 November 2025).”

Selain kompetensi teknis, kemampuan membimbing dan mendampingi siswa dalam kegiatan juga menjadi faktor penting. Pembina yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik, kesabaran, serta pemahaman terhadap karakteristik peserta didik akan mampu mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan bakat dan minatnya secara menyeluruh, sekaligus membentuk karakter positif dan keterampilan sosial yang mendukung interaksi dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut, keberadaan pembina yang tepat berperan dalam menciptakan lingkungan kegiatan yang kondusif dan mendukung pencapaian tujuan sekolah dalam pengembangan kemampuan non-akademik peserta didik. Dengan pengelolaan kegiatan yang baik, pembina tidak hanya menjadi pengarah teknis, tetapi juga menjadi figur pembimbing yang mampu menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama pada setiap peserta. Secara keseluruhan, pemilihan pembina yang tepat merupakan kunci keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk generasi siswa yang berkarakter, kreatif, dan berkompetensi. Terkait mengenai pemilihan pembina dan jadwal kegiatan ekstrakurikuler di SD Plus Al-Ishlah Bondowoso, Bapak Agus Yanto selaku narasumber menyampaikan :

Untuk pembina ekstrakurikuler, kami langsung memanggil ahlinya yang ditekuni di ilmu tersebut. Contohnya seperti tapak suci, maka bagaimana melatih anak-anak yang ikut tapak suci, kami langsung datang ke cabang Bondowoso dan meminta pelatih khusus tapak suci. Sama juga dengan karate dan ekstrakurikuler yang lainnya. Maka bisa dikatakan pelatih disini merupakan orang yang sudah mempunyai di bidang tersebut. Dan pelatih di gaji setiap pekannya, semua ekstrakurikuler, berkenaan dengan waktu di laksanakan di hari jum'at, waktunya setiap jam 12.30 sampai jam 14.30 baik ekstra wajib dan ekstra pilihan.¹³⁴

Menurut penjelasan dari waka kesiswaan dari keterangan narasumber,

¹³⁴ “Agus Yanto, Wawancara (14 November 2025).”

- a. Pembina ekstrakurikuler di SD Plus Al-Ishlah berasal dari tenaga ahli sesuai bidangnya, seperti pelatih tapak suci dan karate.
- b. Seluruh kegiatan dilaksanakan setiap hari Jumat pukul 12.30–14.30, dengan pelatih yang digaji setiap pekan.

Dalam menyusun perencanaan waka kesiswaan tentunya bekerja sama dengan waka kurikulum dalam penyusunan program, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Agus Yanto :

Kerjasamanya sebelum dilaksanakan kegiatan ini kami mengadakan beberapa kali rapat berkenaan dengan pelaksanaan kegiatan. Kegiatan kesiswaan ini berjalan apabila kita sudah di setuju oleh kurikulum waktu rapat sudah disepakati bersama. Dalam kegiatan ini tidak ada yang bentrok karena nanti kegiatan kesiswaan ini di setorkan ke waka kurikulum agar nanti tidak bentrok. Diawal selama tiga hari waktu raker berjalan dengan baik.¹³⁵

Hasil wawancara di atas dapat di kemukakan sebagaimana berikut:

- a. Kerja sama menjadi kunci dalam setiap kegiatan kesiswaan di sekolah. Tim kesiswaan dan pihak terkait selalu berdiskusi untuk menyamakan visi dan menyusun strategi bersama.
- b. Dalam rapat, semua pihak saling memberikan masukan dan menyesuaikan tugas masing-masing agar semua kegiatan bisa berjalan dengan lancar.
- c. Kerja sama yang baik, setiap langkah menjadi jelas dan tidak menimbulkan kebingungan.

Koordinasi dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum juga menjadi bagian penting dari kerja sama ini. Semua rencana dibahas bersama untuk memastikan jadwal kegiatan selaras dengan program sekolah lainnya. Dengan saling mendukung

¹³⁵ “Agus Yanto, Wawancara (14 November 2025).”

dan memahami tanggung jawab masing-masing, kegiatan kesiswaan dapat dijalankan dengan efektif dan harmonis, tanpa adanya bentrokan antar kegiatan.

Selain itu, komunikasi yang terbuka dan keterlibatan semua pihak membuat kerja sama ini semakin kuat. Setiap ide dan masukan diperhatikan, sehingga keputusan yang diambil merupakan hasil kesepakatan bersama. Dengan kerja sama yang solid dan terorganisir, kegiatan kesiswaan dapat memberikan pengalaman positif bagi siswa sekaligus mendukung pengembangan karakter dan kemampuan mereka secara menyeluruh.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perencanaan program full day school yang diterapkan di SD Plus Al-Ishlah Bondowoso, Perencanaan jangka panjang tertuang dalam visi, misi dan tujuan sekolah. Sedangkan dalam rencana menengah dan pendek dinyatakan dalam rencana kerja sekolah (RKS) yang setiap tahunnya diadakan rapat perencanaan.

Dalam menyusun perencanaan Program Full Day School, sekolah memperhitungkan secara cermat alokasi gaji guru sebagai salah satu komponen penting dalam memastikan kelancaran dan keberhasilan program. Gaji guru tidak hanya ditetapkan berdasarkan jam mengajar akademik, tetapi juga mempertimbangkan keterlibatan mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler, pendampingan siswa, serta kegiatan tambahan yang mendukung pengembangan karakter dan prestasi non-akademik. Dengan demikian, guru memiliki motivasi yang cukup untuk melaksanakan tugasnya secara profesional dan berkelanjutan.

Perencanaan ini juga memudahkan sekolah dalam menyesuaikan jumlah tenaga pengajar dengan jadwal kegiatan, memastikan distribusi tugas yang seimbang, dan mengoptimalkan kualitas bimbingan yang diberikan kepada setiap peserta didik.

Melalui pengaturan gaji yang terencana, sekolah dapat menjaga konsistensi kinerja guru, meningkatkan kepuasan kerja, serta memastikan setiap siswa memperoleh pendampingan yang memadai, sehingga tujuan Program Full Day School dalam meningkatkan prestasi akademik maupun non-akademik dapat tercapai secara optimal.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Sahila Nauroh selaku bendahara :

Disini ada golongannya, pertama masuk training terlebih dahulu selama tiga bulan, jadi gajinya training saja. Kemudian masuk di bulan keempat jikalau cocok bisa dilanjutkan dengan tanda-tangan kontrak. Untuk gaji sendiri perlima tahun ada kenaikan, lima tahun kedua sampai di 25 tahun. Untuk gaji itu sendiri, gaji pokok berdasarkan jam ngajar misalkan wali kelas satu jam ngajarnya ada 32, perjamnya di kalikan berdasarkan golongan. Lima tahun pertama di kalikan berapa rupiah begitupun seterusnya dan ini untuk gaji pokoknya. Kemudian ada tunjangan keluarga persentase dari gaji pokok misalkan sudah menikah ada tunjangan istri, misalkan punya anak $\frac{1}{2}$ ada tunjangan anak juga, Kemudian ada tunjangan jam tambahan misalkan ada wali kelas yang merangkap jadi guru tahfid jadi dapat tunjangan jam tambahan sama misalkan ada yang menjabat sebagai waka itu ada tunjangan jabatan. Kemudian ada tunjangan transport berdasarkan jarak domisili dari sekolah ke rumah berapa km. Jadi yang rumahnya dekat dan yang jauh berbeda, kemudian ada program BPJS ketenagakerjaan itu di cover dari sekolah. Untuk ekstrakurikuler ada insentifnya sendiri.¹³⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut :

- a. Guru baru menjalani masa training selama 3 bulan sebelum memperoleh kontrak kerja.
- b. Sistem penggajian menggunakan golongan sehingga guru memiliki jenjang karir keuangan terstruktur.
- c. Kenaikan gaji diberikan setiap 5 tahun sekali sebagai bentuk peningkatan kesejahteraan.
- d. Sistem penggajian dibuat berkelanjutan hingga 25 tahun masa kerja.

¹³⁶ “Sahila Nauroh, Wawancara (16 Oktober 2025).”

- e. Perencanaan anggaran gaji guru mempertimbangkan keberlanjutan program agar pelaksanaan Full Day School berjalan stabil tanpa hambatan pendanaan.

Pentingnya meninjau bagaimana gaji guru dan pembina memengaruhi kinerja dan pelaksanaan program Full Day School, khususnya dalam mendukung prestasi non-akademik peserta didik. Hal ini juga di sampaikan oleh Muhammad Hafidi selaku guru:

Secara umum, gaji yang kami terima sudah cukup dan sesuai dengan tanggung jawab yang kami jalankan. Selain mengajar, kami juga membimbing siswa di kegiatan ekstrakurikuler dan pendampingan harian, jadi alokasi gaji ini seimbang dengan beban kerja.¹³⁷

Dari hasil wawancara dengan wali kelas dapat disimpulkan :

- a. Gaji dinilai sesuai dengan beban kerja guru.
- b. Kompensasi mencakup tugas mengajar, pembimbingan ekstrakurikuler, dan pendampingan harian siswa.
- c. Keseimbangan antara beban kerja dan kompensasi meningkatkan kepuasan kerja.
- d. Kecukupan gaji mendukung komitmen guru dalam menjalankan seluruh rangkaian kegiatan Full Day School.

Kemudian pembina ekstrakurikuler juga mengungkapkan :

Gaji yang cukup membuat kami lebih termotivasi untuk menyiapkan kegiatan yang berkualitas dan mendampingi siswa dengan maksimal. Kami bisa fokus pada pengembangan karakter, kreativitas, dan prestasi non-akademik siswa tanpa merasa terbebani dari sisi kompensasi.

Dari hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler dapat disimpulkan :

- a. Kecukupan gaji meningkatkan motivasi pembina ekstrakurikuler.
- b. Pembina dapat fokus merancang kegiatan ekstrakurikuler yang berkualitas.
- c. Kompensasi yang memadai mendukung pendampingan intensif terhadap siswa.

¹³⁷ “Muhammad Hafidi, Wawancara (13 November 2025).”

- d. Kesejahteraan pembina berdampak pada peningkatan prestasi non-akademik peserta didik.

Ibu Lia selaku waka kurikulum juga menambahkan :

Gaji yang memadai memastikan guru hadir dan terlibat sepenuhnya dalam setiap kegiatan, baik akademik maupun ko-kurikuler. Dengan adanya alokasi gaji yang tepat, program bisa berjalan lancar, dan siswa mendapatkan bimbingan yang konsisten, sehingga prestasi non-akademik mereka meningkat.¹³⁸

Dari wawancara ini terlihat bahwasanya :

- a. Gaji yang memadai menjamin kehadiran dan keterlibatan guru dalam seluruh kegiatan sekolah.
- b. Kesejahteraan guru mendukung kelancaran pelaksanaan program Full Day School.
- c. Konsistensi bimbingan akademik dan non akademik dapat terjaga karena guru terpenuhi dari sisi kompensasi.
- d. Kecukupan gaji turut berkontribusi terhadap peningkatan prestasi siswa, khususnya non-akademik.

Dalam hal ini gaji guru dan pembina di SD Plus Al-Ishlah dianggap cukup dan sesuai, sejalan dengan beban kerja program Full Day School. Kompensasi yang tepat mendukung motivasi, kualitas pembinaan, dan keberhasilan program dalam meningkatkan prestasi non-akademik peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi terkait perencanaan program full day school untuk peningkatan prestasi akademik dan non- akademik peserta didik di SD Plus Al-Ishlah Bondowoso dapat disimpulkan bahwasanya :

¹³⁸ “Lia Kartika Sari, Wawancara (13 November 2025).”

- a. Perencanaan dilakukan melalui forum resmi sekolah. (Perencanaan seluruh program FDS dirancang melalui forum rapat yang melibatkan kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, sarpras, dan humas. Forum ini menjadi ruang analisis kebutuhan dan penetapan prioritas program).
- b. Perencanaan berbasis kebutuhan siswa dan guru. Sekolah menyusun program FDS dengan mempertimbangkan Kebutuhan siswa (pengembangan wawasan, pembinaan karakter, minat & bakat), Kebutuhan guru (pengembangan kompetensi melalui pembinaan dan evaluasi internal).
- c. Visi, misi, dan tujuan sekolah menjadi dasar perencanaan program. Seluruh rancangan kegiatan FDS diarahkan untuk mencapai tujuan jangka panjang sekolah sebagaimana tertuang dalam dokumen visi, misi, dan tujuan lembaga.
- d. Program dituangkan dalam RKS (Rencana Kerja Sekolah) dilakukan tiap satu tahun sekali.
- e. Setiap waka memiliki program setelah itu menyusun RAPBS (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah) untuk menentukan biaya yang dibutuhkan.
- f. Sosialisasi program kegiatan sekolah kepada siswa dan orang tua melalui forum
- g. Pengaturan jadwal FDS mengacu pada ketentuan Dinas Pendidikan lalu disesuaikan kebutuhan sekolah.
- h. Perencanaan intra kulikuler sekolah menggabungkan kurikulum pemerintah dengan kurikulum keislaman khas Al-Ishlah.
- i. Perencanaan kegiatan kokurikuler di rancang sejak awal tahun pelajaran bersama guru TIK dan tim pengembang kurikulum.
- j. Perencanaan ekstrakurikuler yakni rapat tim tahunan untuk menyusun program selama satu tahun, kemudian di presentasikan dan di Sah kan kepala sekolah.
- k. Pemilihan pembina ekstrakurikuler, sesuai dengan tenaga ahli sesuai bidangnya.

1. Perencanaan SDM mencakup sistem gaji guru yang terstruktur. Meliputi masa training 3 bulan, kontrak pada bulan ke-4, gaji pokok berdasarkan jam mengajar dan golongan, kenaikan gaji setiap 5 tahun, serta tunjangan keluarga, jabatan, jam tambahan, transport, BPJS ketenagakerjaan, dan insentif pembina ekstrakurikuler.
- 2. Pelaksanaan Program Full Day School Untuk Peningkatan Prestasi Akademik dan Non-Akademik Peserta Didik di SD Plus Al-Ishlah Bondowoso**

Pelaksanaan merupakan proses yang berfungsi untuk memotivasi anggota kelompok agar melaksanakan tugas-tugas yang diberikan dengan penuh antusiasme dan sikap positif.¹³⁹ Pelaksanaan juga merupakan bagian penting yang harus diperhatikan dalam penyelenggaraan program yang ada di sekolah. Kegiatan ini dilakukan setelah adanya perencanaan yang matang di awal ajaran baru.

Pelaksanaan program full day school untuk peningkatan prestasi akademik dan non akademik peserta didik melibatkan pencapaian dalam konteks pembelajaran formal dan kegiatan pembelajaran informal, yang keduanya memiliki nilai penting dalam pengembangan siswa. Pelaksanaan dalam pengelolaan prestasi akademik dan non-akademik peserta didik merupakan suatu proses yang di dalamnya terdapat beberapa hal, yang meliputi membangun tim yang terdiri dari professional- profesional handal, pelimpahan wewenang dan tanggung jawab, dan memberikan motivasi untuk mencapai hasil yang maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan di lapangan bahwa pelaksanaan program full day school di SD Plus Al-Ishlah Bondowoso dilaksanakan dari pukul 07.00 – 14.30. Hari aktif senin sampai jum'at, sedangkan hari sabtu fokus dengan pengembangan gurunya. Program full day school yang diimplementasikan di SD Plus Al-Ishlah Bondowoso dilaksanakan dari pagi hingga sore hari, ini menjadi

¹³⁹ Mukhamad Ilyasin dan Nanik, "Manajemen Pendidikan Islam."

peluang besar bagi guru-guru untuk mengetahui bagaimana aktivitas dan perkembangan siswa selama berada di sekolah.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan pada saat wawancara :

Pelaksanaan program full day school ini di terapkannya lima hari masuk dari hari senin sampai jum'at pulang nya jam 14.30 dan di hari sabtunya libur akan tetapi guru-gurunya masuk. Dan lima hari ini fokus di pengembangan muridnya dari segi pembelajaran dan ekstrakurikuler, untuk di hari sabtu fokus pengembangan diri bagi guru-gurunya. Ketika guru tidak ada jam ngajar bertepatan di hari sabtu, semua guru fokus di pengembangan dirinya melalui forum.

Berdasarkan hasil wawancara dapat di simpulkan :

- a. Sekolah menerapkan sistem belajar lima hari dalam seminggu, dari Senin hingga Jumat, dengan tujuan utama mengembangkan kemampuan murid baik dalam aspek akademik maupun kegiatan tambahan yang mendukung minat dan bakat mereka.
- b. Selama periode ini, setiap kegiatan dirancang untuk memperkuat pembelajaran sekaligus mengasah keterampilan non-akademik.
- c. Sementara itu, hari Sabtu difokuskan bagi guru untuk memperluas pengetahuan dan meningkatkan kemampuan profesional melalui berbagai forum dan program pengembangan diri.
- d. Dengan pengaturan seperti ini, sekolah memastikan murid mendapatkan perhatian penuh dalam pertumbuhan dan pengembangan mereka, sekaligus mendorong guru untuk terus meningkatkan kompetensi dan kualitas pengajaran secara berkesinambungan.

Hal ini juga di ungkapkan oleh muhammad hafidi selaku guru wali kelas bahwasanya:

Pada hari senin-kamis siswa fokus pada pengembangan diri nya baik intrakurikuler maupun ko-kurikuler. Dan untuk di hari jum'at nya tepatnya

setelah dzuhur siswa fokus pada pengembangan diri dari segi ekstrakurikuler.¹⁴⁰

Hasil wawancara dengan guru wali kelas dapat di simpulkan :

- a. Hari senin-kamis siswa fokus pada pengembangan diri nya baik intrakulikuler maupun ko-kulikuler.
- b. Hari jum'at nya tepatnya setelah dzuhur siswa fokus pada pengembangan diri dari segi ekstrakurikuler.

Adapun jadwal kegiatan pembelajaran intra kulikuler di SD Plus Al-Ishlah Bondowoso.

Tabel 4.4 Jadwal Pelajaran SD Plus Al-Ishlah Bondowoso

Senin-Kamis

Pukul	Kegiatan
07.00 - 07.15	Pembiasaan
07.15 - 07.45	Tahfid
07.45 - 08.15	Tahfid
08.15 - 08.45	Jam Ke-3
08.45 – 09.15	Jam Ke-4
09.15 – 09.40	Istirahat
09.40.- 10.10	Jam Ke-5
10.10 – 10.40	Jam Ke-6
10.40 – 11.10	Jam Ke-7
11.40 - 12.10	Sholat Dzuhur
12.10 – 12.40	Jam Ke-9
12.40 – 13.10	Jam Ke-10
13.10 -13.40	Jam Ke-11
13.40 – 14.10	Jam Ke-12
14.10 – 14.30	Jam Ke-13

Jum'at

Pukul	Kegiatan
07.00 – 07.15	Pembiasaan
07.15 – 07.45	Jam Ke-1

¹⁴⁰ “Muhammad Hafidi, Wawancara (13 November 2025).”

07.45 – 08.15	Jam Ke-2
08.15 – 08.45	Jam Ke-3
08.45 – 09.15	Jam Ke-4
09.15 – 09.40	Istirahat
09.40 – 10.10	Jam Ke-5
10.10 – 10.40	Jam Ke-6
10.40 – 11.10	Jam Ke-7
11.10 – 11.40	Sholat Jum'at
11.40 – 12.20	
12.20 – 12.50	Ekstra Pramuka
12.50 – 13.20	
13.20 – 13.50	Ekstra Pilihan
13.50 – 14.20	

Dari hasil wawancara dan dokumentasi di atas dapat diketahui bahwasanya :

- a. Pelaksanaan program full day school di SD Plus Al-Ishlah Bondowoso hari senin-kamis diisi dengan kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan ko-kurikuler pada pukul 07.00-14.30.
- b. Hari jum'at kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan ko-kurikuler dilaksanakan pada pukul 07.00-11.10
- c. Kegiatan ekstrakurikuler baik ekstra wajib maupun pilihan dilaksanakan pada pukul 12.20-14.20.

Kegiatan dari pagi hingga sore hari selama di sekolah menjadi kegiatan rutin yang harus dilalui oleh siswa, dengan keberadaan siswa yang lebih lama di madrasah dapat membantu guru dalam mengontrol siswa agar terhindar dari hal-hal yang berbau negative.

Pelaksanaan program full day school di SD Plus Al-Ishlah Bondowoso diawali dengan pembiasaan pagi sebelum KBM dimulai. Pembiasaan ini dilaksanakan secara konsisten setiap hari pada pukul 07.00 – 07.15 dan bertujuan mempersiapkan mental serta fisik peserta didik agar siap menerima proses

pembelajaran sepanjang hari. Pembiasaan ini mencakup kegiatan salam dan bersalaman dengan guru, berdoa bersama, serta menyanyikan lagu nasional sesuai jadwal sekolah.

Pembiasaan pagi berperan besar dalam membangun kesiapan belajar dan kedisiplinan siswa:

Sebelum pelajaran dimulai anak-anak kami biasakan salam, cium tangan guru, lalu berdoa bersama. Tujuannya supaya suasana hati mereka tenang dan siap untuk pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dapat disimpulkan :

- a. Pelaksanaan pembiasaan pagi yang berjalan secara konsisten tersebut telah berhasil membentuk kesiapan belajar, kedisiplinan, dan suasana psikologis yang positif pada diri peserta didik sebelum memasuki pembelajaran inti.
- b. Pembiasaan ini tidak hanya menjadi pembuka kegiatan belajar, tetapi juga bagian dari penanaman karakter yang berkelanjutan sepanjang hari.
- c. Sejalan dengan itu, sekolah juga mengembangkan pembiasaan religius sebagai proses pembentukan karakter yang lebih mendalam, salah satunya melalui pelaksanaan sholat Dzuhur berjamaah yang dilaksanakan setiap hari selama program full day school berlangsung.

Pelaksanaan sholat Dzuhur sebagai kewajiban harian:

Semua siswa wajib mengikuti sholat Dzuhur berjamaah. Ini sudah menjadi aturan pelaksanaan sekolah setiap hari.

Muhammad Hafidi selaku guru juga menjelaskan prosedur pelaksanaannya :

Ketika waktu Dzuhur tiba, anak-anak berwudhu, baris rapi, kemudian menuju masjid. Setelah sholat selesai, mereka berdzikir dan membaca doa bersama dipimpin oleh guru.¹⁴¹

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa:

- a. Siswa melaksanakan sholat dzuhur berjamaah setiap hari secara teratur dan terkontrol.
- b. Pembiasaan ini bukan hanya berupa instruksi, tetapi benar-benar dijalankan oleh seluruh peserta didik dan menjadi bagian dari rutinitas pelaksanaan program full day school sehingga nilai religius, kedisiplinan, dan tanggung jawab ibadah tertanam secara nyata dalam keseharian siswa.

Setelah melakukan pengamatan terhadap struktur pembelajaran yang diterapkan di SD Plus Al-Ishlah, peneliti kemudian menggali informasi lebih mendalam mengenai kegiatan intrakurikuler. Kegiatan ini menjadi inti dari proses pendidikan formal di sekolah dan menjadi dasar bagi pengembangan kompetensi akademik maupun karakter siswa. Untuk itu, berikut rangkaian wawancara dengan pihak sekolah terkait pelaksanaan intrakurikuler.

Setelah memperoleh gambaran awal, rancangan pelaksanaan program full day school terkait kurikulum ini mengacu pada pedoman yang disusun berdasarkan kurikulum nasional yang dipadukan dengan karakteristik sekolah berbasis Islam. Pelaksanaannya mengacu pada jadwal belajar yang telah disusun per jenjang, mulai dari mata pelajaran umum, muatan lokal dan mata pelajaran pilihan. Peneliti kemudian menggali informasi terkait mata pelajaran yang menjadi bagian dari intrakurikuler yang diterapkan di SD Plus Al-Ishlah Bondowoso, sebagaimana yang dijelaskan oleh waka kurikulum :

Kegiatan intra atau pembelajaran yang diterapkan di SD Plus Al-Ishlah Bondowoso disini ada pelajaran umum, muatan lokal dan pilihan. Seperti yang saya jelaskan tadi mata pelajaran yang dilaksanakan oleh SD Plus Al Ishlah adalah Pendidikan Agama Islam dengan pembagian mata pelajaran Fikih, Akidah akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, Seni, TIK dan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Untuk mata pelajaran Seni, SD Plus Al Ishlah memilih Seni Rupa dan Seni Tari. Selain mata pelajaran umum, SD Plus Al Ishlah pun mengakomodir bahasa daerah sebagai salah satu mata

pelajaran wajib muatan lokal. Muatan Lokal di SD Plus Al Ishlah ada dua mata pelajaran yaitu : Mata Baca Tulis Al Qur'an yang dikemas dalam mata pelajaran (Tahfidz, Tarartil dengan metode Ummi, Bahasa Arab) dan Bahasa Madura. Hal ini mengacu pada Peraturan Gubernur Jawa Timur No. 19 Tahun 2014 Tentang Muatan Lokal Bahasa Daerah dan Peraturan Bupati Bondowoso No. 28 Tahun 2011 Tentang Muatan Lokal Baca Tulis Alquran. Untuk Mata Pelajaran Pilihan SD Plus Al Ishlah menetapkan Bahasa Inggris dalam kegiatan kurikuler. Pembelajaran Bahasa Inggris merupakan program unggulan SD Plus Al Ishlah yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris peserta didik melalui berbicara, menulis dan mendengarkan.¹⁴²

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum dapat disimpulkan :

- a. Keberagaman mata pelajaran yang diterapkan ini menunjukkan bahwa SD Plus Al Ishlah berupaya mengoptimalkan kegiatan intrakurikuler melalui kurikulum yang terpadu antara mata pelajaran umum, keagamaan, muatan lokal, dan mata pelajaran pilihan.
- b. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana kegiatan intrakurikuler tersebut diterapkan dalam program Full Day School.

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehari-hari.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Muhammad Hafidi selaku guru :

Kami mengatur jadwal secara proporsional agar semua mata pelajaran bisa tersampaikan dengan baik. Karena waktunya lebih panjang, kami bisa memberikan penjelasan materi secara lebih mendalam, terutama pada mata pelajaran keagamaan dan muatan lokal yang memang menjadi ciri khas sekolah. Untuk mata pelajaran umum seperti Matematika atau IPA, kami menggunakan pendekatan terstruktur dengan latihan bertahap. Sementara untuk muatan lokal seperti BTA dan Bahasa Madura, metode yang digunakan lebih aplikatif dan banyak praktik agar siswa mudah memahami.¹⁴³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Hafidi dapat disimpulkan :

- a. Jadwal pelajaran diatur secara proporsional agar semua mata pelajaran

¹⁴² "Lia Kartika Sari, Wawancara (13 November 2025)."

¹⁴³ "Muhammad Hafidi, Wawancara (13 November 2025)."

tersampaikan dengan baik.

- b. Durasi belajar yang panjang dimanfaatkan untuk penjelasan materi secara lebih mendalam.
- c. Mata pelajaran keagamaan dan muatan lokal mendapat porsi pendalaman karena menjadi ciri khas sekolah.
- d. Mata pelajaran umum seperti Matematika dan IPA diberikan dengan metode terstruktur dan latihan bertahap.
- e. Untuk muatan lokal seperti BTA dan Bahasa Madura digunakan metode praktik agar siswa lebih mudah memahami.

Ibu Lia Kartika Sari selaku waka kurikulum juga menambahkan :

Selain pengaturan jadwal, kami juga memastikan bahwa suasana belajar tetap kondusif meskipun durasi sekolah lebih panjang. Biasanya kami selingi dengan kegiatan penyegaran seperti ice breaking ringan atau refleksi singkat agar siswa tetap fokus dan tidak mudah lelah. Pendekatan ini cukup membantu menjaga motivasi belajar mereka sepanjang hari.¹⁴⁴

- a. Suasana belajar dijaga tetap kondusif meskipun durasi sekolah lebih panjang.
- b. Proses pembelajaran diselingi kegiatan penyegaran agar siswa tidak jenuh.
- c. Ice breaking dan refleksi singkat digunakan untuk mengembalikan fokus belajar siswa.
- d. Pendekatan penyegaran membantu menjaga motivasi dan konsentrasi sepanjang hari.
- e. Strategi ini membuat siswa tetap antusias mengikuti pembelajaran hingga akhir jam sekolah.

Dengan durasi belajar yang lebih panjang memberikan ruang bagi guru

¹⁴⁴ “Lia Kartika Sari, Wawancara (13 November 2025).”

untuk melakukan pendampingan yang lebih intensif kepada siswa. Ia menjelaskan bahwa pada beberapa sesi, guru memanfaatkan waktu tersebut untuk memberikan penguatan materi ataupun membantu siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran tertentu. Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga mendapatkan bimbingan yang berkelanjutan.

Sebagaimana yang di ungkapkan Muhammad Hafidi selaku guru :

Respons siswa cukup positif. Mereka terbiasa dengan ritme pembelajaran yang terstruktur karena sistem Full Day School memberi waktu yang cukup untuk pendalaman materi. Pada pelajaran agama dan muatan lokal, siswa cenderung lebih antusias karena banyak praktiknya.¹⁴⁵

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan :

- a. Siswa memberikan respons positif terhadap pelaksanaan pembelajaran.
- b. Siswa sudah terbiasa dengan ritme belajar yang terstruktur pada sistem Full Day School.
- c. Waktu belajar yang panjang membantu siswa memahami materi lebih dalam.
- d. Pelajaran agama dan muatan lokal menjadi yang paling diminati karena banyak kegiatan praktik.
- e. Antusiasme siswa meningkat ketika pembelajaran melibatkan latihan langsung atau praktik.

Adapun pengalaman siswa dalam mengikuti program full day school sebagaimana yang dikatakan oleh amel :

Saya suka karena mata pelajarannya berganti-ganti setiap jam, jadi tidak bosan. Guru-gurunya juga menyenangkan, kadang mengadakan permainan atau kuis supaya kami tetap fokus. Misalnya saat belajar Matematika, guru membuat game berhitung yang seru, jadi saya bisa belajar sambil bermain.¹⁴⁶

¹⁴⁵ “Muhammad Hafidi, Wawancara (13 November 2025).”

¹⁴⁶ “Amel, Wawancara (24 Oktober 2025).”

Berdasarkan hasil wawancara yang di peroleh dengan siswa :

- a. Siswa merasa senang karena mata pelajaran berubah setiap jam sehingga tidak menimbulkan kebosanan.
- b. Guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton.
- c. Permainan dan kuis digunakan sebagai metode untuk menjaga fokus siswa selama belajar.
- d. Pada pelajaran Matematika, guru menggunakan game berhitung sehingga siswa belajar sambil bermain.
- e. Metode pembelajaran kreatif membantu siswa tetap antusias dan termotivasi mengikuti pelajaran.
- a. Strategi penyegaran terbukti efektif menghilangkan rasa capek dan mendorong siswa kembali fokus belajar.

Penerapan program full day juga memungkinkan terwujudnya komunikasi yang lebih efektif antara guru dan siswa. Melalui interaksi yang berlangsung hampir sepanjang hari, guru dapat mengenali karakter dan kebutuhan belajar siswa secara lebih mendalam. Hal ini berdampak pada kemampuan guru dalam menyesuaikan metode pembelajaran sesuai gaya belajar masing-masing siswa sehingga proses belajar menjadi lebih personal dan bermakna.

Kerja sama antar guru menjadi lebih solid karena adanya koordinasi yang intens terkait penyusunan strategi pembelajaran, terutama pada mata pelajaran yang membutuhkan penekanan tertentu. Kolaborasi ini tidak hanya mendukung kelancaran penyampaian materi, tetapi juga memastikan bahwa setiap guru memiliki pemahaman yang sama terhadap target capaian belajar yang ingin diraih

dalam program full day school. Dalam menghadapi jam belajar yang cukup panjang pada program full day school, perlu adanya strategi yang diterapkan oleh pihak sekolah agar pembelajaran tetap efektif. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat waka kurikulum:

Strategi yang digunakan yang pertama tidak monoton, yakni dengan menerapkan mata pelajaran yang berbeda-beda, yang kedua dengan media pembelajaran dari guru yang bisa menarik perhatian murid-muridnya apalagi sekarang menggunakan pendekatan *deep learning*, sehingga siswa ini ibaratnya merak diminta untuk menyelesaikan persoalan atau materi ini dengan cara mereka sehingga mereka lebih paham. Misalkan dengan permainan interaktif untuk pembelajaran denah, bermain diluar, kemudian cara guru mengajar dengan mengadopsi media digital.¹⁴⁷

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh waka kurikulum:

- a. Strategi pembelajaran dibuat tidak monoton dengan pergantian mata pelajaran yang berbeda setiap jam.
- b. Guru menggunakan media pembelajaran yang menarik untuk menjaga fokus dan minat siswa.
- c. Pendekatan *deep learning* diterapkan agar siswa menyelesaikan materi dengan cara berpikir mereka sendiri sehingga pemahaman lebih mendalam.
- d. Permainan interaktif digunakan, misalnya permainan denah dan belajar di luar kelas untuk membuat pembelajaran lebih hidup.
- e. Guru mengadopsi media digital sebagai pendukung pembelajaran agar siswa lebih antusias dan materi lebih mudah dipahami.

Setelah kegiatan intrakurikuler berjalan dengan struktur yang telah dirancang secara proporsional, sekolah juga menekankan pentingnya penguatan pembelajaran melalui kegiatan ko-kurikuler. Jika intrakurikuler berfokus pada

¹⁴⁷ “Lia Kartika Sari, Wawancara (13 November 2025).”

penyampaian materi pokok sesuai kurikulum, maka kegiatan ko-kurikuler berperan sebagai pendukung yang memperluas pengalaman belajar siswa di luar mata pelajaran inti.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh waka kurikulum:

Pelaksanaan kegiatan coding kami susun sebagai salah satu program ko-kurikuler yang bertujuan memperkenalkan siswa pada kemampuan berpikir..¹⁴⁸

Hasil wawancara dengan waka kurikulum dapat disimpulkan :

- a. Kegiatan coding dilaksanakan sebagai bagian dari program ko-kurikuler sekolah.
- b. Tujuan utamanya adalah memperkenalkan siswa pada kemampuan berpikir logis dan komputasional.
- c. berpikir, kreativitas, dan kemampuan kerja sama dalam kelompok.

Setelah kegiatan ko-kurikuler dijalankan dengan cukup baik, sekolah juga memberi ruang bagi aktivitas yang sifatnya pengembangan minat dan bakat. Untuk melihat bagaimana kegiatan ini berjalan dalam sistem full day school, terutama terkait peningkatan prestasi non akademik yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler yang di terapkan di SD Plus Al-Ishlah Bondowoso.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian penting yang harus diperhatikan dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan di sekolah. Kegiatan ini dilakukan setelah adanya perencanaan yang matang di awal ajaran baru. Dalam penyelenggaraan program atau kegiatan manajemen peserta didik harus didasarkan pada kepentingan dan peningkatan kemampuan peserta didik

¹⁴⁸ “Lia Kartika Sari, Wawancara (13 November 2025).”

sesuai diinginkan, serta sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang di terapkan di SD Plus Al-Ishlah, serta dapat berkontribusi secara spesifik terhadap peningkatan prestasi non-akademik peserta didik sebagaimana yang disampaikan oleh waka kesiswaan Bapak Agus Yanto :

Di SD Plus Al-Ishlah, jenis ekstrakurikuler yang kami kembangkan cukup beragam. Untuk ekstrakurikuler wajib, sekolah menetapkan Pramuka sebagai kegiatan yang harus diikuti seluruh siswa. Selain itu, ada juga Tahfidzul Qur'an dan Tartil yang menjadi ciri khas sekaligus keunggulan sekolah. Sementara untuk *ekstrakurikuler pilihan*, siswa dapat memilih sesuai minat dan bakatnya. Pilihan yang tersedia meliputi Tapak Suci, Karate, Hadrah, Futsal, Mewarnai, dan Melukis. Kami memberikan keleluasaan kepada wali murid dan siswa untuk memilih di antara kegiatan-kegiatan tersebut agar potensi anak bisa berkembang dengan optimal.¹⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa :

- a. Ekstrakurikuler di sekolah dikembangkan dengan jenis yang beragam.
- b. Pramuka menjadi ekstrakurikuler wajib dan harus diikuti seluruh siswa.
- c. Tahfidzul Qur'an dan Tartil menjadi ciri khas sekaligus keunggulan sekolah.
- d. Untuk ekstrakurikuler pilihan, siswa dapat menentukan kegiatan sesuai minat dan bakat.
- e. Pilihan kegiatan meliputi Tapak Suci, Karate, Hadrah, Futsal, Mewarnai, dan Melukis.
- f. Sekolah memberi keleluasaan kepada siswa dan orang tua untuk memilih agar potensi anak berkembang optimal.

Tabel 4.5 Kegiatan Ekstrakurikuler

Jenis Ekstrakurikuler	Nama Kegiatan	Pelaksanaan
Wajib	Pramuka	Rutin tiap Jum'at

¹⁴⁹ "Agus Yanto, Wawancara (14 November 2025)."

		(12.20-13.20)
Pilihan	Tartil	Rutin tiap Jum'at (13.20-14.20)
	Karate	
	Tapak Suci	
	Futsal	
	Hadrah	
	Melukis dan Mewarnai	

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi pelaksanaan program Full Day School untuk peningkatan prestasi akademik dan non- akademik peserta didik di SD Plus Al-Ishlah Bondowoso dapat di simpulkan :

- a. Pelaksanaan program FDS dilaksanakan sesuai jadwal operasional yang ditetapkan sekolah. Program berlangsung Senin-Jum'at 07.00-14.30. Pelaksanaan program FDS dilaksanakan sesuai jadwal operasional yang ditetapkan sekolah.
- b. Pembiasaan sebelum pembelajaran di mulai dan pembiasaan sholat dzuhur berjama'ah.
- c. Pelaksanaan intrakurikuler mencakup mata pelajaran umum, keagamaan, muatan lokal, dan mata pelajaran pilihan. Struktur kurikulum meliputi PAI (Fikih, Akidah Akhlak, SKI), Bahasa Indonesia, Matematika, IPA/IPS, Seni Budaya, TIK, PJOK, serta Bahasa Daerah sesuai standar sekolah.
- d. Implementasi pembelajaran dilakukan melalui metode variatif untuk menjaga motivasi dan mengurangi kejenuhan siswa Metode yang digunakan meliputi diskusi, permainan edukatif, pembelajaran luar kelas, penggunaan media digital, Ice breaking, serta pendekatan deep learning.
- e. Pelaksanaan kegiatan coding di SD Plus Al-Ishlah Bondowoso berjalan secara terstruktur dengan fokus pada pengembangan logika, kreativitas.

- f. Kegiatan ekstrakurikuler wajib dan pilihan terstruktur pada hari Jumat pukul 12.20–14.20. Pengaturan ini memberikan ruang pembinaan minat dan bakat di luar jam intrakurikuler.
- g. Pelaksanaan ekstrakurikuler mencakup berbagai bidang untuk pengembangan kemampuan non-akademik siswa. Kegiatan yang diselenggarakan meliputi Tahfidz, Pramuka, Tapak Suci, Karate, Hadrah, Futsal, Mewarnai, Melukis, dan Tartil.

3. Hasil Program Full Day School Untuk Peningkatan Prestasi Akademik dan Non-Akademik Peserta Didik di SD Plus Al-Ishlah Bondowoso

Hasil adalah suatu jawaban dari permasalahan yang telah diketahui apa penyebabnya yang mana sesuai dengan permasalahan penelitian yang dilakukan, ketika dalam melakukan perencanaan sudah di susun secara matang dan pelaksanaan sudah dilakukan dengan maksimal maka hasil sudah di capai tentu akan sesuai dengan harapan. Begitu halnya dengan hasil dari manajemen program full day school untuk peningkatan prestasi akademik dan non-akademik peserta didik di SD Plus Al-Ishlah Bondowoso. Hasil dari manajemen program full day school dapat dilihat dari perubahan peserta didik baik dari kebiasaannya, perubahan sikap, prestasi baik akademik dan non-akademik.

Pada pelaksanaan program Full Day School di SD Plus Al-Ishlah Bondowoso, pembiasaan religius menjadi salah satu kegiatan inti yang dinilai memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan prestasi peserta didik. Pembiasaan ini tidak hanya dilakukan secara terstruktur melalui jadwal harian, tetapi juga tertanam dalam budaya sekolah sehingga membentuk karakter, kedisiplinan, dan kemandirian siswa. Berdasarkan temuan lapangan, kegiatan pembiasaan seperti salat berjamaah, doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, serta sikap disiplin dalam kegiatan belajar

terbukti dapat mengarahkan siswa untuk berperilaku positif dan berdampak pada peningkatan prestasi baik akademik maupun non-akademik.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerapan pembiasaan tersebut, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan beberapa informan. Paparan hasil wawancara berikut memuat penjelasan mengenai implementasi pembiasaan, bentuk kegiatan yang dilaksanakan, serta dampaknya terhadap perkembangan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, pembiasaan sebelum pembelajaran dipandang sebagai pondasi utama terciptanya kesiapan belajar siswa sebagaimana :

Setelah pembiasaan doa bersama dan salam-cium tangan berjalan konsisten, anak-anak terlihat lebih tenang dan siap memulai pelajaran. Sikap hormat mereka kepada guru juga meningkat, dan ini berdampak pada kedisiplinan saat proses belajar. Mereka lebih mudah diarahkan dan jarang membuat kegaduhan di awal pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dapat di simpulkan bahawasanya :

- a. Pembiasaan doa bersama dan salam–cium tangan diterapkan secara konsisten setiap hari sebelum belajar.
- b. Siswa menjadi lebih tenang dan siap memulai pembelajaran setelah pembiasaan dilakukan.
- c. Sikap hormat siswa kepada guru meningkat berkat rutinitas pembiasaan.
- d. Dampaknya terlihat pada kedisiplinan selama proses belajar — siswa lebih mudah diarahkan.
- e. Kelas menjadi lebih kondusif karena siswa jarang membuat kegaduhan di awal pembelajaran.

Kemudian Ibu Lia Kartika Sari selaku waka kurikulum menambahkan bahwa hasil pembiasaan tampak secara konkret pada hasil belajar akademik :

Anak-anak yang mengikuti pembiasaan ini menunjukkan peningkatan fokus. Guru melaporkan bahwa mereka lebih cepat memahami materi, sehingga nilai akademiknya juga meningkat dibanding sebelum pembiasaan berjalan maksimal.¹⁵⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan :

- a. Pembiasaan berpengaruh positif terhadap fokus belajar siswa.
- b. Guru melihat siswa lebih cepat memahami materi setelah pembiasaan diterapkan secara konsisten.
- c. Dampaknya terlihat pada peningkatan nilai akademik siswa.
- d. Perubahan terjadi dibandingkan sebelum pembiasaan berjalan maksimal.
- e. Pembiasaan terbukti mendukung peningkatan prestasi akademik, bukan hanya sikap dan karakter.

Guru kelas turut merasakan perubahan perilaku dan hubungan sosial siswa sebagai dampak pembiasaan tersebut, sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhammad hafidi :

Setelah terbiasa salam dan mencium tangan, sikap anak terhadap guru dan temannya jauh lebih sopan. Mereka lebih peduli, saling mengingatkan, dan lebih bertanggung jawab pada tugas belajar. Bahkan kalau ada yang datang dengan suasana hati kurang baik, pembiasaan doa bersama bisa membuat mereka lebih tenang dan siap belajar.¹⁵¹

Hasil wawancara dengan guru wali kelas dapat di simpulkan :

- a. Pembiasaan salam dan cium tangan membuat sikap anak kepada guru dan teman menjadi jauh lebih sopan.
- b. Siswa menjadi lebih peduli satu sama lain dan mau saling mengingatkan.
- c. Tanggung jawab siswa terhadap tugas belajar meningkat setelah pembiasaan diterapkan.

¹⁵⁰ "Lia Kartika Sari, Wawancara (13 November 2025)."

¹⁵¹ "Muhammad Hafidi, Wawancara (13 November 2025)."

- d. Doa bersama membantu menenangkan suasana hati siswa sebelum belajar.
- e. Siswa lebih siap mengikuti pembelajaran karena kondisi emosinya stabil terlebih dahulu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan doa bersama, salam, dan cium tangan sebelum pembelajaran tidak berdiri sendiri, tetapi menjadi pondasi bagi keberhasilan pembiasaan berikutnya yaitu sholat dzuhur berjamaah. Pembiasaan sikap hormat, kedisiplinan, dan ketenangan belajar di pagi hari berpengaruh besar terhadap kesiapan siswa dalam mengikuti sholat dzuhur di sekolah.

Kedisiplinan dan kesiapan emosional yang telah tertanam sejak pagi melalui doa bersama dan salam memudahkan guru dalam mengarahkan siswa untuk melaksanakan sholat dzuhur tepat waktu, tertib, dan penuh kekhusyukan. Temuan lapangan menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembiasaan awal pagi secara konsisten cenderung menjalankan sholat dzuhur dengan sikap yang lebih baik dibandingkan siswa yang kadang terlambat hadir atau tidak mengikuti pembiasaan pagi secara penuh.

Guru SD Plus menjelaskan bahwa kualitas pelaksanaan sholat dzuhur jamaah sangat dipengaruhi oleh pembiasaan karakter religius sejak pagi sebagaimana berikut :

Anak-anak yang sejak pagi sudah dibiasakan berdoa, salam dan mencium tangan itu lebih mudah diarahkan ketika sholat dzuhur. Mereka sudah memiliki sikap hormat dan disiplin sejak awal hari jadi pelaksanaan ibadah zuhur berjalan tertib. Anak-anak juga lebih khusyuk dan tidak banyak bicara saat sholat. Bahkan beberapa siswa mulai mengingatkan temannya sendiri jika ada yang tidak segera berwudhu.¹⁵²

Dapat di simpulkan bahwasanya :

¹⁵² “Muhammad Hafidi, Wawancara (13 November 2025).”

- a. Anak yang sejak pagi dibiasakan berdoa, salam, dan mencium tangan menjadi lebih mudah diarahkan ketika masuk waktu Dzuhur.
- b. Sikap hormat dan disiplin yang terbentuk sejak awal hari mendukung pelaksanaan ibadah Dzuhur berjalan tertib.
- c. Siswa menjadi lebih khusyuk ketika sholat dan tidak banyak berbicara saat ibadah berlangsung.
- d. Beberapa siswa mulai menunjukkan kepedulian sosial, seperti mengingatkan temannya yang belum berwudhu.
- e. Pembiasaan pagi berpengaruh langsung pada keberhasilan pelaksanaan sholat Dzuhur berjamaah.

Dengan demikian, keberhasilan pembiasaan sholat dzuhur bukan hanya karena jadwal kegiatan, tetapi karena karakter religius yang telah diasah sejak pagi melalui pembiasaan doa bersama, salam, dan cium tangan. Pola ini memperlihatkan bahwa sistem pembiasaan berkelanjutan dalam Full Day School saling mendukung dan memberikan hasil yang optimal terhadap perkembangan religius dan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan temuan penelitian, pelaksanaan intrakurikuler di SD Plus Al-Ishlah Bondowoso telah memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan akademik dan karakter siswa. Pelaksanaan intrakurikuler mencakup mata pelajaran umum, keagamaan, muatan lokal, dan mata pelajaran pilihan. Struktur kurikulum tersebut terdiri dari Pendidikan Agama Islam (PAI: Fikih, Akidah Akhlak, SKI), Bahasa Indonesia, Matematika, IPA/IPS, Seni Budaya, TIK, PJOK, dan Bahasa Daerah sesuai standar sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberagaman mata pelajaran tersebut menjadikan siswa memperoleh pengalaman belajar yang menyeluruh, baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Pada mata pelajaran umum, siswa menunjukkan peningkatan kemampuan literasi dan numerasi; pada mata pelajaran keagamaan siswa mengalami peningkatan penguasaan materi fikih, akidah akhlak, dan sejarah kebudayaan Islam; sedangkan pada muatan lokal dan mata pelajaran pilihan, siswa berkembang dalam minat, bakat, dan kreativitasnya. Untuk mendukung temuan tersebut, berikut disajikan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan sebagaimana guru kelas menjelaskan bahwa variasi mata pelajaran berdampak langsung pada peningkatan kemampuan kognitif siswa :

Dengan pembelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, dan IPA yang dilakukan setiap hari, kemampuan akademik siswa meningkat. Mereka semakin terampil mengerjakan soal dan lebih percaya diri mengikuti evaluasi. Anak-anak menjadi terbiasa berpikir kritis dan menyelesaikan permasalahan sederhana dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵³

Penjelasan dari guru kelas dapat disimpulkan :

- a. Pembelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, dan IPA dilakukan setiap hari untuk memperkuat kemampuan akademik siswa.
- b. Siswa semakin terampil mengerjakan soal karena mendapatkan latihan yang konsisten.
- c. Kepercayaan diri siswa meningkat ketika mengikuti evaluasi pembelajaran.
- d. Pembelajaran harian membuat siswa terbiasa berpikir kritis.
- e. Siswa mampu menyelesaikan permasalahan sederhana dalam kehidupan sehari-hari sebagai hasil dari proses berpikir kritis tersebut.

Bapak Azhar selaku guru PAI menguatkan bahwa intrakurikuler keagamaan memperkuat pemahaman agama sekaligus karakter siswa :

¹⁵³ “Muhammad Hafidi, Wawancara (13 November 2025).”

Pada mata pelajaran fikih, akidah akhlak, dan SKI, anak-anak bukan hanya memahami teori tetapi mempraktikkan nilai-nilai agama dalam keseharian. Kami melihat perubahan nyata dalam perilaku religius siswa, terutama setelah dikaitkan dengan pembiasaan sholat dzuhur dan doa bersama.¹⁵⁴

Hasil wawancara dengan Bapak Azahar selaku guru PAI dapat di simpulkan :

- a. Pada mata pelajaran Fikih, Akidah Akhlak, dan SKI, siswa tidak hanya mempelajari teori tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Terjadi perubahan nyata pada perilaku religius siswa setelah pembelajaran keagamaan berjalan secara intensif.
- c. Penguatan perilaku religius semakin terlihat karena pembelajaran keagamaan dikaitkan dengan pembiasaan sholat Dzuhur dan doa bersama.
- d. Integrasi antara pelajaran agama dan pembiasaan ibadah membentuk karakter siswa secara lebih efektif.
- e. Program FDS bukan hanya meningkatkan pemahaman materi agama, tetapi juga membentuk akhlak dan perilaku religius siswa dalam keseharian.

Ibu Lia Kartika Sari selaku waka kurikulum menekankan bahwa muatan lokal dan mata pelajaran pilihan juga memberikan hasil yang penting bagi perkembangan minat siswa, sebagaimana berikut :

Muatan lokal seperti Bahasa Daerah, TIK, dan Seni Budaya membuat siswa tidak jenuh dengan pelajaran inti. Anak-anak bisa mengembangkan bakat dan kreativitasnya, dan itu mendukung kepercayaan diri mereka. Banyak siswa yang kemudian menunjukkan prestasi akademik maupun non-akademik berdasarkan minat yang muncul dari muatan lokal.¹⁵⁵

Dapat disimpulkan bahwasanya :

- a. Mata pelajaran muatan lokal seperti Bahasa Daerah, TIK, dan Seni Budaya membantu mengurangi kejenuhan siswa terhadap pelajaran inti.

¹⁵⁴ “Azhar Muhammad N. T, LC. Wawancara (11 November 2025).”

¹⁵⁵ “Lia Kartika Sari, Wawancara (13 November 2025).”

- b. Muatan lokal memberi ruang bagi siswa untuk mengembangkan bakat dan kreativitas.
- c. Kepercayaan diri siswa meningkat karena mampu mengekspresikan kemampuan dan minatnya.
- d. Muatan lokal memberi pengaruh positif baik pada prestasi akademik maupun non-akademik.
- e. Banyak siswa menunjukkan prestasi berdasarkan minat yang berkembang melalui kegiatan muatan lokal.

Tabel 4.6 Pelaksanaan intrakurikuler dalam program full day school menghasilkan dampak sebagai berikut:

Jenis Mata Pelajaran	Hasil yang di Peroleh
Pelajaran umum	Peningkatan kemampuan literasi, numerasi, sains & berpikir kritis
Pelajaran keagamaan	Penguatan pemahaman agama dan pembentukan karakter religius
Muatan lokal	Penemuan minat & bakat, peningkatan kreativitas
Mata pelajaran pilihan	Kepercayaan diri & kompetensi akademik/non-akademik meningkat

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya :

- a. Pelaksanaan intrakurikuler dalam program Full Day School tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga membentuk karakter, bakat, dan sikap positif siswa.
- b. Kegiatan intrakurikuler berjalan selaras dan berkesinambungan dengan pembiasaan religius yang dilakukan sejak pagi hingga siang.

Setelah diperoleh hasil bahwa pembiasaan religius serta pelaksanaan intrakurikuler memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan, karakter, dan prestasi belajar siswa, peneliti kemudian menelaah lebih jauh bagaimana proses pembelajaran diterapkan dalam kelas. Hal ini penting untuk melihat sejauh mana strategi pembelajaran yang digunakan guru dapat mempertahankan motivasi belajar siswa dalam sistem full day school yang memiliki durasi

belajar lebih panjang dibanding sekolah reguler. Oleh karena itu, pada bagian berikut disajikan hasil penelitian mengenai implementasi pembelajaran melalui metode variatif yang diterapkan guru untuk menjaga minat, fokus, dan kenyamanan belajar siswa selama berlangsungnya kegiatan intrakurikuler.

Adapun Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran pada program Full Day School di SD Plus Al-Ishlah Bondowoso dilakukan dengan metode yang variatif untuk menjaga motivasi belajar siswa dan mengurangi kejenuhan akibat durasi belajar yang panjang. Metode yang digunakan antara lain diskusi, permainan edukatif, pembelajaran luar kelas, penggunaan media digital, ice breaking, serta pendekatan deep learning.

Metode variatif tersebut memberikan hasil yang signifikan terhadap peningkatan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Siswa cenderung lebih aktif bertanya, berdiskusi, bekerja sama, serta menunjukkan antusiasme terhadap bahan ajar. Guru menyatakan bahwa penerapan metode variatif membantu mengatasi kejenuhan khas pembelajaran full day school sehingga prestasi dan motivasi siswa dapat dipertahankan. Berikut beberapa temuan hasil wawancara yang mendukung data tersebut.

Ibu Lia Kartika Sari selaku waka kurikulum dan guru IPA menyampaikan bahwa penggunaan variasi metode pembelajaran berpengaruh langsung pada peningkatan partisipasi siswa bahwasanya :

Kalau hanya ceramah atau baca buku, anak-anak cepat bosan. Ketika kami menggunakan diskusi kelompok, eksperimen, dan permainan edukatif, mereka justru berebut untuk terlibat. Anak-anak menjadi aktif dan lebih cepat memahami konsep IPA karena mereka belajar sambil praktik.¹⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum dapat disimpulkan :

- a. Metode ceramah membuat siswa cepat bosan.

¹⁵⁶ “Lia Kartika Sari, Wawancara (13 November 2025).”

- b. Diskusi kelompok, eksperimen, dan permainan edukatif membuat siswa lebih antusias.
- c. Siswa menjadi aktif dan ingin terlibat dalam pembelajaran.
- d. Pembelajaran sambil praktik membuat konsep IPA lebih cepat dipahami.

Guru kelas menegaskan bahwa media digital dan ice breaking menjadi solusi untuk kejenuhan belajar pada jam-jam siang :

Biasanya jam-jam siang itu anak-anak mulai lelah. Tapi dengan ice breaking dan video pembelajaran, energinya balik lagi. Hasilnya, pelajaran tetap efektif sampai akhir. Anak-anak jadi tidak mengantuk dan tetap fokus mengikuti materi,¹⁵⁷

Kesimpulan dari hasil wawancara tersebut :

- a. Pada jam siang siswa mulai kelelahan dan kehilangan fokus.
- b. Guru mengatasi kondisi tersebut dengan ice breaking dan pemutaran video pembelajaran.
- c. Metode penyegaran membuat energi siswa kembali dan suasana kelas lebih hidup.
- d. Pembelajaran tetap efektif sampai akhir jam pelajaran.
- e. Siswa tidak mengantuk dan tetap fokus mengikuti materi hingga selesai.

Waka kurikulum menyoroti bahwa pendekatan deep learning membuat proses belajar lebih bermakna bagi siswa :

Pendekatan deep learning membuat siswa tidak hanya hafal materi, tapi memahami maknanya dan bisa menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Anak-anak lebih mudah mengingat pelajaran dan kualitas tugas akademiknya meningkat.¹⁵⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya:

- a. Pendekatan *deep learning* membuat siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi memahami maknanya.
- b. Siswa mampu menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

¹⁵⁷ “Muhammad Hafidi, Wawancara (13 November 2025).”

¹⁵⁸ “Lia Kartika Sari, Wawancara (13 November 2025).”

- c. Pemahaman mendalam membantu siswa lebih mudah mengingat pelajaran.
- d. Kualitas tugas akademik meningkat karena siswa benar-benar memahami konsep, bukan sekadar mengulang teori.

Keberhasilan pelaksanaan intrakurikuler dalam program Full Day School tidak hanya ditentukan oleh struktur kurikulum, tetapi juga oleh kreativitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang variatif. Variasi metode merupakan strategi penting untuk menjaga kualitas pembelajaran sepanjang hari.

Dari temuan tersebut dapat dipahami bahwa metode pembelajaran yang variatif memberikan dampak sebagai berikut:

- a. Meningkatkan motivasi dan minat belajar
- b. Mengurangi kejenuhan pada program full day school
- c. Meningkatkan keaktifan dan keberanian siswa dalam bertanya dan berdiskusi
- d. Meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar akademik
- e. Membuat suasana belajar lebih menyenangkan dan tidak membebani siswa

Setelah diperoleh hasil bahwa penerapan metode pembelajaran variatif mampu mempertahankan motivasi dan fokus siswa selama kegiatan intrakurikuler berlangsung, peneliti kemudian menelaah kegiatan pendukung lain yang juga berperan dalam meningkatkan kompetensi peserta didik. Hal ini juga dapat meningkatkan prestasi akademik peserta didik sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu waka kurikulum :

Alhamdulillah, sejak penerapan Full Day School, siswa-siswa kami menunjukkan kemajuan dalam prestasi akademik, terutama pada ajang perlombaan. Tahun ini beberapa siswa berhasil meraih juara olimpiade Matematika dan IPA tingkat gugus, serta mampu bersaing di tingkat kecamatan. Kesiapan mereka meningkat karena pembelajaran lebih terstruktur dan ada waktu tambahan untuk pendalaman materi. Selain itu, anak-anak juga aktif di lomba-lomba lain seperti cerdas cermat dan lomba literasi. Mereka lebih percaya diri saat menghadapi kompetisi karena sudah terbiasa

berdiskusi, presentasi, dan latihan soal di sekolah. Pembiasaan belajar sepanjang hari ternyata berdampak positif pada kesiapan akademik mereka.¹⁵⁹

Wawancara dengan waka kurikulum dapat disimpulkan :

- a. Setelah penerapan Full Day School, prestasi akademik siswa meningkat secara signifikan.
- b. Beberapa siswa berhasil meraih juara Olimpiade Matematika dan IPA tingkat gugus, bahkan mampu bersaing di tingkat kecamatan.
- c. Kesiapan siswa mengikuti perlombaan meningkat karena pembelajaran lebih terstruktur dan ada waktu tambahan untuk pendalaman materi.
- d. Siswa aktif mengikuti lomba lain seperti cerdas cermat dan literasi.
- e. Kepercayaan diri siswa bertambah karena terbiasa berdiskusi, presentasi, dan latihan soal di sekolah.
- f. Pembiasaan belajar sepanjang hari berdampak positif pada kesiapan siswa dalam kompetisi akademik.

Kemudian di tambahkan oleh wali kelas Muhammad Hafidi :

Anak-anak kami beberapa kali mengikuti lomba cerdas cermat dan sering mendapat peringkat tiga besar. Mereka cepat merespon soal-soal karena terbiasa latihan selama jam penguatan akademik. Untuk lomba debat tingkat SD, siswa kami juga pernah masuk final. Ada juga siswa yang mendapatkan nilai sempurna dalam beberapa mata pelajaran dan menjadi juara kelas. Ini termasuk prestasi akademik, karena menunjukkan ketekunan belajar sepanjang program FDS.¹⁶⁰

Hasil wawancara Muhammad Hafidi dapat disimpulkan :

- a. Siswa beberapa kali mengikuti lomba cerdas cermat dan sering meraih peringkat tiga besar.
- b. Kemampuan menjawab cepat muncul karena siswa terbiasa latihan saat jam penguatan akademik.
- c. Pada lomba debat tingkat SD, siswa pernah berhasil masuk babak final.

¹⁵⁹ “Lia Kartika Sari, Wawancara (13 November 2025).”

¹⁶⁰ “Muhammad Hafidi, Wawancara (13 November 2025).”

- d. Ada siswa yang mendapatkan nilai sempurna pada beberapa mata pelajaran dan menjadi juara kelas.
- e. Prestasi tersebut menunjukkan ketekunan siswa dalam belajar selama pelaksanaan program Full Day School.

Berdasarkan wawancara dengan waka kurikulum dan guru kelas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan prestasi akademik di SD Plus Al-Ishlah Bondowoso tidak hanya terlihat dari nilai internal sekolah, tetapi juga dari keberhasilan siswa dalam berbagai lomba akademik. Siswa mampu meraih prestasi di bidang olimpiade, cerdas cermat, literasi, debat, serta pencapaian nilai sempurna. Sistem Full Day School memberi ruang bagi pendalaman materi, pembiasaan belajar, dan pendampingan intensif, sehingga siswa lebih siap dan percaya diri mengikuti kompetisi akademik.

Dalam peningkatan prestasi akademik tak lepas dari pengembangan keterampilan teknologi serta kemampuan berpikir tingkat tinggi. Oleh karena itu, pada bagian berikut disajikan hasil penelitian mengenai pelaksanaan kegiatan koding dan dampaknya terhadap siswa.

Pelaksanaan kegiatan koding di SD Plus Al-Ishlah Bondowoso berjalan secara terstruktur dengan fokus pada pengembangan logika, kreativitas, kemampuan pemecahan masalah, kerja sama tim, serta presentasi hasil karya melalui metode pembelajaran berbasis proyek dan observasi langsung oleh guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan koding memberikan dampak positif dan berkelanjutan terhadap kompetensi teknologi dan kecakapan berpikir siswa.

Siswa tidak hanya belajar menggunakan perangkat komputer, tetapi juga mampu menyusun algoritma sederhana, memahami pola, dan menyelesaikan tantangan berbasis proyek. Selain itu, kegiatan koding membentuk karakter disiplin, ketekunan, dan rasa percaya diri karena setiap siswa harus menyelesaikan proyek hingga tahap presentasi. Guru

menyampaikan bahwa siswa terlihat sangat antusias mengikuti kegiatan koding karena materi bersifat menantang, kreatif, dan dekat dengan perkembangan teknologi masa kini. Berikut temuan wawancara yang memperkuat hasil tersebut :

4.7 Hasil Pelaksanaan Ko-Kulikuler

Aspek yang Dikembangkan	Hasil pada Siswa
Logika & problem solving	Siswa mampu berpikir sistematis, menganalisis masalah, dan memperbaiki error program
Kreativitas	Muncul ide-ide unik dalam desain program & animasi proyek
Kerja sama tim	Siswa mampu berdiskusi, berbagi peran, dan menyelesaikan proyek secara bersama
Kepercayaan diri	Siswa berani presentasi di depan kelas & memberikan argumentasi
Sikap belajar	Lebih tekun, teliti, dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan koding bukan hanya meningkatkan keterampilan teknologi siswa, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap karakter, kemandirian, dan kemampuan berpikir tingkat tinggi, yang sejalan dengan tujuan penyelenggaraan Full Day School.

Lebih jauh, pihak waka kurikulum juga menegaskan bahwa pembelajaran coding memberikan kontribusi pada pola pikir akademik siswa secara keseluruhan:

Kami lihat coding mempengaruhi cara anak berpikir. Mereka jadi lebih sistematis, lebih mandiri, bahkan saat belajar pelajaran lain pun terlihat cara berpikir runtutnya meningkat.¹⁶¹

Wawancara dengan waka kurikulum dapat di simpulkan :

- a. Meningkatkan cara berpikir sistematis: Anak menjadi lebih terstruktur dalam menganalisis masalah dan mencari solusi.

¹⁶¹ “Lia Kartika Sari, Wawancara (13 November 2025).”

- b. Mendorong kemandirian: Anak lebih percaya diri untuk mencoba, bereksperimen, dan menyelesaikan tugas tanpa terlalu bergantung pada bantuan.
- c. Membantu pelajaran lain: Pola pikir runtut dari coding terbawa ke mata pelajaran lain, sehingga anak lebih mudah memahami konsep dan menyelesaikan soal.

Setelah kegiatan kokurikuler seperti coding memberikan kontribusi pada penguatan prestasi akademik peserta didik, sekolah juga memberikan perhatian yang sama pada peningkatan kemampuan non-akademik melalui program ekstrakurikuler, sebagaimana yang di ungkapkan oleh waka kesiswaan Bapak Agus Yanto :

Jenis ekstrakurikuler yang dikembangkan yaitu tahfidzul qur'an, karna tahfid disini adalah keunggulan dari program sekolah yaitu keunggulannya siswa keluar dari SD Plus Al-Ishlah minimal bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar secara tajwid, ditambah dengan hafalan minimal satu juz setelah itu dikembangkan, dan siswa yang sudah hafal akan di lanjutkan ke juz 2,3,4. Dan jika siswa mampu dikembangkan lagi, siswa di ajarkan menerjemah, bisa menerjemah dikembangkan lagi untuk mengetahui inti sari dari ayat-ayat Al-Qur'an. Untuk kedisiplinan dan kepemimpinan ada yang namanya ekstra pramuka, Disanalah kami mengembangkan kedisiplinan anak dengan latihan setiap pekan, baik kedisiplinannya, kemandiriannya. Kemudian ada ekstra bela diri, bela diri disini ada tapak suci dan karate yaitu mengajarkan keberanian, disesuaikan dengan minat siswa karena dalam pelaksanaan ekstra ini kami melakukan semacam memberikan pilihan kepada wali murid sesuai dengan bakat anak-anak. Ada juga hadrah, futsal melatih sportivitas dan strategi tim, mewarnai dan melukis menstimulasi kreativitas dan imajinasi, tartil dengan beberapa metode.¹⁶²

Sebagaimana dijelaskan oleh informan bahwasanya :

- a. Tahfidzul Qur'an: Program unggulan; siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan tajwid, hafal minimal 1 juz dan bisa lanjut hingga juz berikutnya; yang mampu diajarkan terjemah dan inti sari ayat.
- b. Pramuka: Mengembangkan kedisiplinan, kemandirian, dan kepemimpinan melalui latihan rutin.
- c. Bela diri (Tapak Suci & Karate): Melatih keberanian, disesuaikan dengan minat dan bakat siswa.

¹⁶² "Agus Yanto, Wawancara (14 November 2025)."

- d. Hadrah: Mengembangkan seni islami.
- e. Futsal: Melatih sportivitas dan kerja sama tim.
- f. Mewarnai & Melukis: Menstimulasi kreativitas dan imajinasi.
- g. Tartil: Memperkuat kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode yang beragam.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memberikan hasil sebagai berikut :

4.8 Tabel Hasil Kegiatan Ekstrakurikuler

Jenis Ekstrakurikuler	Nama Kegiatan	Hasil Pada Siswa
Wajib	Pramuka	Mengembangkan keterampilan kepemimpinan, kedisiplinan, kerjasama, dan kemandirian siswa melalui kegiatan kepramukaan.
Pilihan	Tartil	Melatih kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil dan memahami makna bacaan.
	Karate	Meningkatkan fisik, konsentrasi, dan mental disiplin siswa melalui seni bela diri.
	Tapak Suci	Mengembangkan keterampilan bela diri, mental tangguh, dan sportivitas.
	Futsal	Melatih kerja sama tim, strategi permainan, dan kebugaran fisik siswa.
	Hadrah	Mengembangkan keterampilan seni musik Islami dan kerjasama dalam grup musik tradisional.
	Melukis dan Mewarnai	Mengasah kreativitas, imajinasi, dan kemampuan motorik halus siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi di atas diketahui Kegiatan ekstrakurikuler di SD Plus Al-Ishlah disusun untuk menekankan pengembangan prestasi non-akademik peserta didik, yang meliputi aspek kepemimpinan, kedisiplinan, kreativitas, kemampuan sosial, spiritual, dan sportivitas. Dengan pembagian kegiatan menjadi ekstrakurikuler wajib dan pilihan, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai minat dan bakat masing-masing. Ekstrakurikuler wajib, yaitu Pramuka, berperan penting dalam membentuk karakter siswa. Melalui berbagai aktivitas kepramukaan, siswa dilatih untuk menjadi mandiri, bertanggung jawab, mampu bekerja sama dalam kelompok, dan mengembangkan kepemimpinan. Keterampilan dan karakter ini secara langsung

meningkatkan prestasi non-akademik siswa, khususnya dalam hal manajemen diri, kolaborasi, dan kepemimpinan sosial. non-akademik, sedangkan bagian kesiswaan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan serta memantau keterlibatan siswa.

Sementara itu, kegiatan ekstrakurikuler pilihan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan prestasi non-akademik secara lebih spesifik. Tartil melatih ketelitian, kesabaran, dan kedisiplinan dalam membaca Al-Qur'an, sehingga membentuk karakter religius dan kemampuan konsentrasi. Karate dan Tapak Suci tidak hanya mengembangkan kebugaran fisik, tetapi juga ketahanan mental, disiplin, keberanian, dan sportivitas, yang berdampak pada peningkatan kemampuan manajemen diri dan mental tangguh. Futsal mengajarkan strategi, kerja sama tim, kepemimpinan, dan pengendalian emosi, mendukung prestasi non-akademik di bidang kolaborasi dan kepemimpinan. Kegiatan kreatif seperti Mewarnai menstimulasi kreativitas, ekspresi diri, dan ketelitian, sementara Kurang Hadrah melatih kerja sama, koordinasi, tanggung jawab kelompok, dan kemampuan musikal.

Dengan mekanisme kerja sama yang terstruktur dan pembinaan yang tepat, kegiatan ekstrakurikuler di SD Plus Al-Ishlah tidak hanya menjadi sarana pengembangan minat dan bakat, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan prestasi non-akademik siswa, termasuk kemampuan sosial, kepemimpinan, kreativitas, disiplin, dan tanggung jawab, sehingga peserta didik siap menghadapi tantangan kehidupan dengan karakter yang matang dan prestasi yang optimal di luar ranah akademik. Keberhasilan semua kegiatan ini sangat bergantung pada koordinasi antara bagian kurikulum dan kesiswaan. wakil kurikulum memastikan kegiatan yang dijalankan selaras dengan tujuan pendidikan dan mendukung pengembangan prestasi.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa dukungan dan keterlibatan aktif para pembina ekstrakurikuler menjadi faktor kunci dalam munculnya berbagai prestasi non-

akademik siswa, sekaligus menunjukkan bahwa program FDS mampu mengembangkan kemampuan siswa secara komprehensif dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian berdasarkan wawancara, observasi, dokumentasi hasil program Full Day School untuk peningkatan prestasi akademik dan non-akademik peserta didik di SD Plus Al-Ishlah Bondowoso dapat disimpulkan sebagaimana berikut :

- a. Pembiasaan pagi dan sholat Dzuhur berjamaah menghasilkan perubahan positif pada siswa, mulai dari meningkatnya fokus, kedisiplinan, dan kesiapan belajar, hingga terbentuknya sikap hormat, ketenangan emosional, serta karakter religius. Kedua pembiasaan ini menjadi fondasi terciptanya suasana belajar yang kondusif dan berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik maupun non-akademik siswa.
- b. Pelaksanaan intrakurikuler dalam program Full Day School tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga membentuk karakter, bakat, dan sikap positif siswa.
- c. Peningkatan prestasi akademik di SD Plus Al-Ishlah Bondowoso tidak hanya terlihat dari nilai internal sekolah, tetapi juga dari keberhasilan siswa dalam berbagai lomba akademik.
- d. Pembelajaran ko kurikuler coding meningkatkan keterampilan teknologi serta memberikan dampak langsung terhadap peningkatan logika, kreativitas, motivasi belajar, literasi digital, dan rasa percaya diri siswa.
- e. Siswa mengalami peningkatan dalam minat, bakat, kedisiplinan, kreativitas, kerja sama, dan prestasi di bidang tahfidz, pramuka, bela diri, futsal, hadrah, serta seni, yang terlihat dari berbagai penghargaan yang berhasil diraih.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi di SD Plus Al-Ishlah Bondowoso, diperoleh sejumlah temuan yang menggambarkan pelaksanaan manajemen program Full Day School dalam upaya meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik peserta didik. Temuan penelitian ini disusun berdasarkan fokus penelitian, meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan hasil program Full Day School.

1. Perencanaan Program Full Day School Untuk Peningkatan Prestasi Akademik dan Non-Akademik Peserta Didik di SD Plus Al-Ishlah Bondowoso

Perencanaan program FDS yang ditemukan di lapangan, Perencanaan dilakukan melalui forum resmi sekolah, yaitu rapat yang melibatkan kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, sarpras, dan humas. Forum ini menjadi ruang untuk menganalisis kebutuhan serta menetapkan prioritas program. Setiap perencanaan disusun berdasarkan kebutuhan siswa seperti pengembangan wawasan, pembinaan karakter, serta minat dan bakat dan kebutuhan guru, yaitu peningkatan kompetensi melalui pembinaan serta evaluasi internal.

Seluruh rancangan kegiatan FDS berpedoman pada visi, misi, dan tujuan sekolah sehingga arah program senantiasa sejalan dengan tujuan jangka panjang lembaga. Program kemudian dituangkan dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS) yang disusun setiap tahun.

Setiap wakil kepala sekolah menyusun program masing-masing yang kemudian dirinci dalam RAPBS untuk menentukan kebutuhan anggarannya.

Selanjutnya, program sekolah disosialisasikan kepada siswa dan orang tua melalui forum. Pengaturan jadwal FDS juga mengacu pada ketentuan Dinas Pendidikan kemudian disesuaikan dengan kebutuhan sekolah.

Dalam perencanaan intrakurikuler, sekolah mengintegrasikan kurikulum pemerintah dengan kurikulum keislaman khas Al-Ishlah. Sementara itu, kegiatan kokurikuler dirancang sejak awal tahun pelajaran dan tim pengembang kurikulum. Untuk ekstrakurikuler, perencanaan dilakukan melalui rapat tim tahunan yang menyusun program satu tahun penuh, dipresentasikan, kemudian disahkan oleh kepala sekolah. Para pembina ekstrakurikuler dipilih sesuai keahlian masing-masing bidang.

Perencanaan juga mencakup pengelolaan SDM, termasuk sistem gaji guru yang terstruktur. Skemanya meliputi masa training selama tiga bulan, kontrak pada bulan keempat, gaji pokok berdasarkan jam mengajar dan golongan, kenaikan gaji setiap lima tahun, serta berbagai tunjangan seperti keluarga, jabatan, jam tambahan, transportasi, BPJS ketenagakerjaan, dan insentif pembina ekstrakurikuler.

2. Pelaksanaan Program Full Day School untuk Peningkatan Prestasi Akademik dan Non-Akademik Peserta Didik di SD Plus Al-Ishlah Bondowoso.

Pelaksanaan program FDS berjalan sesuai jadwal operasional sekolah, yakni setiap hari Senin hingga Jumat pukul 07.00–14.30. Kegiatan diawali dengan pembiasaan positif sebelum pembelajaran dimulai dan ditutup dengan pelaksanaan salat Dzuhur berjamaah sebagai bagian dari pembinaan karakter keagamaan.

Pada pelaksanaan intrakurikuler, siswa mengikuti berbagai mata pelajaran umum, keagamaan, muatan lokal, serta mata pelajaran pilihan. Struktur kurikulum mencakup Pendidikan Agama Islam (Fikih, Akidah Akhlak, dan SKI), Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Seni Budaya, TIK, PJOK, dan Bahasa Daerah yang disesuaikan dengan standar sekolah. Implementasi pembelajaran menggunakan metode yang variatif untuk menjaga motivasi siswa dan mengurangi kejenuhan, seperti diskusi, permainan edukatif, pembelajaran luar kelas, penggunaan media digital, ice breaking, serta pendekatan deep learning.

Pelaksanaan kegiatan coding di SD Plus Al-Ishlah Bondowoso dilakukan secara terstruktur dengan fokus pada pengembangan logika, kreativitas,

Kegiatan ekstrakurikuler wajib dan pilihan dilaksanakan setiap hari Jumat pukul 12.20–14.20. Pengaturan ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakat di luar kegiatan intrakurikuler. Berbagai bidang ekstrakurikuler diselenggarakan untuk mengoptimalkan kemampuan non-akademik siswa, meliputi Tahfidz, Pramuka, Tapak Suci, Karate, Hadrah, Futsal, Mewarnai, Melukis, dan Tartil.

3. Hasil Program Full Day School Untuk Peningkatan Prestasi Akademik dan Non – Akademik Peserta Didik di SD Plus Al-Ishlah Bondowoso

Pelaksanaan pembiasaan pagi dan salat Dzuhur berjamaah memberikan dampak positif yang signifikan bagi siswa. Kebiasaan ini tidak hanya meningkatkan fokus, kedisiplinan, dan kesiapan belajar, tetapi juga membentuk sikap hormat, ketenangan emosional, serta karakter religius. Kedua pembiasaan tersebut menjadi fondasi terciptanya suasana belajar yang kondusif dan turut

berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik maupun non-akademik.

Dalam pelaksanaan intrakurikuler, program Full Day School tidak hanya menekankan peningkatan prestasi akademik, tetapi juga pembentukan karakter, pengembangan bakat, dan pembiasaan sikap positif siswa. Peningkatan prestasi akademik di SD Plus Al-Ishlah Bondowoso terlihat tidak hanya dari nilai internal sekolah, tetapi juga dari berbagai keberhasilan siswa dalam mengikuti lomba akademik di berbagai tingkatan.

Pembelajaran kokurikuler, khususnya di bidang koding, memberikan dampak nyata terhadap peningkatan keterampilan teknologi siswa. Melalui pembelajaran ini, siswa mengalami perkembangan dalam logika, kreativitas, motivasi belajar, literasi digital, serta rasa percaya diri melalui proyek-proyek yang mereka hasilkan.

Dengan demikian, temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa manajemen program Full Day School di SD Plus Al-Ishlah Bondowoso dilaksanakan secara terencana, terstruktur, dan berorientasi pada pengembangan prestasi siswa secara menyeluruh. Rangkaian temuan tersebut dirangkum dalam tabel berikut.

4.9 Tabel Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Perencanaan program full day school untuk peningkatan prestasi akademik dan non-akademik peserta didik di SD Plus Al-Ishlah Bondowoso	Perencanaan dilakukan melalui forum resmi sekolah. (Perencanaan seluruh program FDS dirancang melalui forum rapat yang melibatkan kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, sarpras, dan humas. Forum ini menjadi ruang analisis kebutuhan dan penetapan prioritas program).
		Perencanaan berbasis kebutuhan siswa dan guru. Sekolah menyusun program FDS dengan mempertimbangkan:

		<ul style="list-style-type: none"> • Kebutuhan siswa (pengembangan wawasan, pembinaan karakter, minat & bakat), • Kebutuhan guru (pengembangan kompetensi melalui pembinaan dan evaluasi internal).
		<p>Visi, misi, dan tujuan sekolah menjadi dasar perencanaan program.</p> <p>Seluruh rancangan kegiatan FDS diarahkan untuk mencapai tujuan jangka panjang sekolah sebagaimana tertuang dalam dokumen visi, misi, dan tujuan lembaga.</p>
		<p>Program dituangkan dalam RKS (Rencana Kerja Sekolah) dilakukan tiap satu tahun sekali</p>
		<p>Setiap waka memiliki program setelah itu menyusun RAPBS (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah) untuk menentukan biaya yang dibutuhkan</p>
		<p>Sosialisasi program kegiatan sekolah kepada siswa dan orang tua melalui forum</p>
		<p>Pengaturan jadwal FDS mengacu pada ketentuan Dinas Pendidikan lalu disesuaikan kebutuhan sekolah.</p>
		<p>Perencanaan intra kulikuler sekolah menggabungkan kurikulum pemerintah dengan kurikulum keislaman khas Al-Ishlah</p>
		<p>Perencanaan kegiatan kokurikuler di rancang sejak awal tahun pelajaran dan tim pengembang kurikulum.</p>
		<p>Perencanaan ekstrakurikuler yakni rapat tim tahunan untuk menyusun program selama satu tahun, kemudian di presentasikan dan di Sah kan kepala sekolah.</p>
		<p>Pemilihan pembina ekstrakurikuler, sesuai dengan tenaga ahli sesuai bidangnya.</p>
		<p>Perencanaan SDM mencakup sistem gaji guru yang terstruktur. Meliputi masa training 3 bulan, kontrak pada bulan ke-4, gaji pokok berdasarkan jam mengajar dan golongan, kenaikan gaji setiap 5 tahun, serta tunjangan keluarga, jabatan, jam tambahan, transport, BPJS ketenagakerjaan, dan insentif pembina ekstrakurikuler.</p>

2.	Pelaksanaan program full day school untuk peningkatan prestasi akademik dan non-akademik peserta didik di SD Plus Al-Ishlah Bondowoso.	Pelaksanaan program FDS dilaksanakan sesuai jadwal operasional yang ditetapkan sekolah. Program berlangsung Senin-Jum'at 07.00-14.30. Pelaksanaan program FDS dilaksanakan sesuai jadwal operasional yang ditetapkan sekolah.
		Pembiasaan sebelum pembelajaran di mulai dan pembiasaan sholat dzuhur berjama'ah
		Pelaksanaan intrakurikuler mencakup mata pelajaran umum, keagamaan, muatan lokal, dan mata pelajaran pilihan. Struktur kurikulum meliputi PAI (Fikih, Akidah Akhlak, SKI), Bahasa Indonesia, Matematika, IPA/IPS, Seni Budaya, TIK, PJOK, serta Bahasa Daerah sesuai standar sekolah.
		Implementasi pembelajaran dilakukan melalui metode variatif untuk menjaga motivasi dan mengurangi kejenuhan siswa Metode yang digunakan meliputi diskusi, permainan edukatif, pembelajaran luar kelas, penggunaan media digital, Ice breaking, serta pendekatan deep learning
		Pelaksanaan kegiatan koding di SD Plus Al-Ishlah Bondowoso berjalan secara terstruktur dengan fokus pada pengembangan logika, kreativitas, kemampuan pemecahan masalah, kerja sama tim.
		Materi di susun berjenjang,
		Pelaksanaan dilakukan serta di damping guru kelas
		Kegiatan ekstrakurikuler wajib dan pilihan terstruktur pada hari Jumat pukul 12.20–14.20. Pengaturan ini memberikan ruang pembinaan minat dan bakat di luar jam intrakurikuler.
3.	Hasil program full day school untuk peningkatan prestasi akademik dan non akademik peserta didik	Pelaksanaan ekstrakurikuler mencakup berbagai bidang untuk pengembangan kemampuan non-akademik siswa. Kegiatan yang diselenggarakan meliputi Tahfidz, Pramuka, Tapak Suci, Karate, Hadrah, Futsal, Mewarnai, Melukis, dan Tartil.
		Pembiasaan pagi dan sholat Dzuhur berjamaah menghasilkan perubahan positif pada siswa, mulai dari meningkatnya fokus, kedisiplinan, dan kesiapan belajar, hingga terbentuknya sikap hormat, ketenangan emosional, serta karakter

	di SD Plus Al-Ishlah Bondowoso	religius. Kedua pembiasaan ini menjadi fondasi terciptanya suasana belajar yang kondusif dan berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik maupun non-akademik siswa.
		Pelaksanaan intrakurikuler dalam program Full Day School tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga membentuk karakter, bakat, dan sikap positif siswa.
		Peningkatan prestasi akademik di SD Plus Al-Ishlah Bondowoso tidak hanya terlihat dari nilai internal sekolah, tetapi juga dari keberhasilan siswa dalam berbagai lomba akademik.
		Pembelajaran ko kurikuler coding meningkatkan keterampilan teknologi serta memberikan dampak langsung terhadap peningkatan logika, kreativitas, motivasi belajar, literasi digital, dan rasa percaya diri siswa.
		Siswa mengalami peningkatan dalam minat, bakat, kedisiplinan, kreativitas, kerja sama, dan prestasi di bidang tahfidz, pramuka, bela diri, futsal, hadrah, serta seni, yang terlihat dari berbagai penghargaan yang berhasil diraih.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Program Full Day School Untuk Peningkatan Prestasi Akademik dan Non-Akademik Peserta Didik Di SD Plus Al-Ishlah Bondowoso

Perencanaan program full day school untuk peningkatan prestasi akademik dan non-akademik peserta didik berupa :

1. Perencanaan dilakukan melalui forum resmi sekolah. (Perencanaan seluruh program FDS dirancang melalui forum rapat yang melibatkan kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, sarpras, dan humas. Forum ini menjadi ruang analisis kebutuhan dan penetapan prioritas program). Sebagaimana temuan penelitian di SDIT Malang, seperti di SDIT Insan Permata, yang menekankan pentingnya perencanaan berbasis data dan partisipatif oleh berbagai pemangku kepentingan untuk menentukan kebijakan kurikulum, pengembangan guru, dan alokasi sarana-prasarana.¹⁶³ Selain itu, perencanaan di SDIT juga mengintegrasikan kegiatan pembiasaan karakter dan nilai-nilai Islam melalui koordinasi staf, sehingga program pendidikan berjalan terpadu dan mendukung pencapaian prestasi akademik maupun non-akademik siswa. Dalam hal ini menggunakan forum resmi serupa, menunjukkan mekanisme partisipatif yang efektif. Perencanaan melalui forum resmi memastikan program FDS matang dan berbasis konsensus, sejalan dengan praktik sekolah Islam lain yang mengutamakan keterlibatan semua pemangku kepentingan.¹⁶⁴

¹⁶³ “UIN Malang. (2021). Analisis Sistem Penjaminan Mutu Di SDIT Insan Permata Malang. Jurnal Madrasah, 5(2), 45–57. Ejournal.Uin-Malang.Ac.Id,” n.d.

¹⁶⁴ “Robbani Malang. (2022). Pembinaan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Habitiasi Di SDIT. Jurnal Tarbiyatul Islam, 3(1), 30–42. Ejournal.Unmuhjember.Ac.Id,” n.d.

2. Perencanaan berbasis kebutuhan siswa dan guru. Sekolah menyusun program FDS dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa (pengembangan wawasan, pembinaan karakter, minat & bakat), kebutuhan guru (pengembangan kompetensi melalui pembinaan dan evaluasi internal). Sebagaimana yang perencanaan yang di terapkan di SDIT Kabupaten Bangka, sekolah melakukan survei dan analisis kebutuhan siswa melalui pengamatan, wawancara, dan evaluasi akademik. Selain itu, program non-akademik juga disusun berdasarkan kemampuan guru dan minat siswa, misalnya pembinaan tahfidz, seni, dan olahraga. Guru diberi pelatihan khusus untuk mendukung program ini, sehingga kompetensi mereka sesuai dengan kebutuhan siswa. Pendekatan ini memastikan program relevan dan efektif.¹⁶⁵ Dalam hal ini mempertimbangkan minat dan bakat siswa serta kompetensi guru, sehingga program FDS tepat sasaran dan responsif terhadap kebutuhan internal. Pendekatan berbasis kebutuhan di kedua sekolah menunjukkan praktik manajemen pendidikan yang efektif dan adaptif.

3. Visi, misi, dan tujuan sekolah menjadi dasar perencanaan program. Seluruh rancangan kegiatan FDS diarahkan untuk mencapai tujuan jangka panjang sekolah sebagaimana tertuang dalam dokumen visi, misi, dan tujuan lembaga. RKS di sekolah Islam lain, misalnya SDIT Al-Marsus, disusun berdasarkan visi, misi, dan tujuan sekolah. Setiap program kegiatan diukur berdasarkan kesesuaiannya dengan visi dan misi, sehingga ada mekanisme evaluasi keberhasilan jangka panjang. Sekolah menggunakan visi-misi sebagai acuan untuk menyelaraskan program akademik, kokurikuler, dan ekstrakurikuler agar semua kegiatan mendukung tujuan

¹⁶⁵ "Riski, R., Sari, M., & Azizah, N. (2022). Manajemen Perencanaan Berbasis Kebutuhan Di Sekolah Islam Terpadu Kabupaten Bangka. *Jurnal Pendidikan Islam Terpadu*, 4(2), 112–123. https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/Edu/Article/View/2517?Utm_source=," n.d.

strategis.¹⁶⁶ Dalam hal ini menempatkan visi, misi, dan tujuan sebagai fondasi perencanaan FDS. Hal ini memastikan kegiatan tidak hanya rutin tetapi bagian dari strategi jangka panjang, selaras dengan praktik sekolah Islam lainnya yang menekankan perencanaan strategis berbasis tujuan.

4. Program dituangkan dalam RKS (Rencana Kerja Sekolah) dilakukan tiap satu tahun sekali Hal ini menunjukkan perencanaan yang matang dan berkelanjutan. Pendekatan ini memastikan program FDS konsisten dengan visi sekolah dan anggaran dapat dialokasikan secara tepat.
5. Setiap waka memiliki program setelah itu menyusun RAPBS (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah) untuk menentukan biaya yang dibutuhkan. Di Madrasah Tsanawiyah Negeri, wakil kepala urusan kesiswaan dan kurikulum menyusun anggaran tahunan berdasarkan kebutuhan program, menggunakan pendekatan PPBS (Planning, Programming, Budgeting System). Setiap anggaran diuji keefektifannya untuk mendukung pencapaian tujuan sekolah.¹⁶⁷ Penerapkan RAPBS mirip PPBS, menekankan anggaran berbasis program, sehingga dana digunakan secara efektif dan akuntabel untuk program FDS.
6. Sosialisasi program kegiatan sekolah kepada siswa dan orang tua melalui forum. MTs Asy-Syuhada mengadakan sosialisasi program sekolah secara berkala kepada orang tua dan siswa. Sekolah mengadakan pertemuan, workshop, dan kegiatan orientasi untuk memastikan orang tua memahami program pendidikan dan

¹⁶⁶ "Mulyani, D. S., & Virgianti, P. (2023). Perencanaan Strategis Sekolah. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1). https://Ejournal.Uinbukittinggi.Ac.Id/Almarsus/Article/View/6446?Utm_source=," n.d.

¹⁶⁷ "Supiani, S., Rahman, A., & Nur, F. (2021). Implementasi Perencanaan Anggaran Berbasis Program Di Madrasah Tsanawiyah Negeri. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan*, 3(2), 56–65. https://Jurnal.Staialhidayahbogor.Ac.Id/Index.Php/Jim/Article/View/8521?Utm_sourc=," n.d.

pembinaan karakter, sehingga dapat mendukung proses belajar di rumah.¹⁶⁸

7. Pengaturan jadwal FDS mengacu pada ketentuan Dinas Pendidikan lalu disesuaikan kebutuhan sekolah. SDIT Ma'had Muhammad Saman Sunggal menyusun jadwal sekolah dengan menyesuaikan kalender akademik pemerintah dan kebutuhan internal, misalnya alokasi waktu untuk tahfidz, pembiasaan ibadah, dan kegiatan kokurikuler. Hal ini memastikan kegiatan berjalan sesuai aturan sekaligus relevan dengan karakter sekolah.¹⁶⁹ Menyeimbangkan ketentuan Dinas Pendidikan dengan kebutuhan internal, menunjukkan fleksibilitas manajerial dan efisiensi operasional.
8. Perencanaan intra kulikuler sekolah menggabungkan kurikulum pemerintah dengan kurikulum keislaman khas yayasan. Adapun di SDIT Fadhillah Kota Pekanbaru mengintegrasikan kurikulum nasional dan Islam. Tim kurikulum melakukan lokakarya, menyusun dokumen integrasi, dan mengawasi implementasi agar kurikulum terpadu berjalan efektif. Mengintegrasikan kurikulum, memastikan pendidikan akademik dan nilai Islam berjalan seimbang. Pendekatan ini strategis dan sistematis.¹⁷⁰
9. Perencanaan kegiatan kokurikuler di rancang sejak awal tahun pelajaran bersama guru dan tim pengembang kurikulum. Sekolah lain mengembangkan program non-akademik melalui tim kurikulum. Tim menilai kebutuhan siswa, mengatur jadwal

¹⁶⁸ “Harir, A. R., Soedijono, B., & Soyan, A. F. (2020). Analisis Perencanaan Strategis Sistem Informasi Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri. E-Jurnal JUSITI, 9(2), 156–163. https://ejurnal.undipa.ac.id/index.php/jusiti/article/view/770?utm_source=,” n.d.

¹⁶⁹ “Amini, A., Nuraini, N., Naddya, A., Ridho, A. M., Susanti, S., & Aisah, N. (2023). Implementasi Perencanaan (Planning) Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus SDIT Ma'had Muhammad Saman Sunggal). Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 5(1),” n.d.

¹⁷⁰ “Triwiyono, D. A., & Meirawan, D. (2022). Implementasi Sistem Kurikulum Terpadu Di Sekolah Dasar Islam Terpadu. Jurnal Administrasi Pendidikan, 7(1), 45–57. https://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/6433/0?utm_source=,” n.d.

kegiatan, dan mengevaluasi efektivitas program.¹⁷¹

10. Perencanaan ekstrakurikuler yakni rapat tim tahunan untuk menyusun program selama satu tahun, kemudian di presentasikan dan di Sah kan kepala sekolah. Sperti hal nya SDIT Kabupaten Bangka menyusun program non-akademik melalui rapat tahunan dengan kepala sekolah, wakil kepala, dan pembina. Program dievaluasi setiap tahun untuk menyesuaikan prioritas dan kebutuhan siswa. Dalam hal ini menunjukkan manajemen profesional dan terstruktur dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler.¹⁷²
11. Pemilihan pembina ekstrakurikuler, sesuai dengan tenaga ahli sesuai bidangnya. SD Islam Al-Quds Samarinda menempatkan pembina tahfidz dan kegiatan non-akademik berdasarkan kompetensi, agar program berjalan efektif dan kualitas pengajaran terjaga.¹⁷³
12. Perencanaan SDM mencakup sistem gaji guru yang terstruktur. Meliputi masa training 3 bulan, kontrak pada bulan ke-4, gaji pokok berdasarkan jam mengajar dan golongan, kenaikan gaji setiap 5 tahun, serta tunjangan keluarga, jabatan, jam tambahan, transport, BPJS ketenagakerjaan, dan insentif pembina ekstrakurikuler. Beberapa SDIT menekankan pengembangan SDM guru, tetapi sistem remunerasi rinci seperti kontrak, tunjangan, dan insentif jarang dijabarkan dalam literatur.¹⁷⁴ Dalam manajemen SDM, dengan sistem gaji, kontrak, tunjangan, dan insentif pembina ekstrakurikuler. Sistem ini menjaga motivasi guru dan kualitas program FDS tetap tinggi.

¹⁷¹ “Triwiyono, D. A., & Meirawan, D. (2022). Implementasi Sistem Kurikulum Terpadu Di Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 7(1), 45–57. https://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/Article/View/6433/0?utm_source=” n.d.

¹⁷² “Riski, R., Sari, M., & Azizah, N. (2022). Manajemen Perencanaan Berbasis Kebutuhan Di Sekolah Islam Terpadu Kabupaten Bangka. *Jurnal Pendidikan Islam Terpadu*, 4(2), 112–123. https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/Edu/Article/View/2517?utm_source=” n.d.

¹⁷³ “Syafuddin, A. (2023). Manajemen Sumber Daya Pembina Ekstrakurikuler Di Sekolah Islam Terpadu. *Repository Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*. https://repository.uinsi.ac.id/handle/123456789/3477?utm_source=” n.d.

¹⁷⁴ “Ilham, M. A., Maunah, B., & Syafi’i, A. (2022). Peran Strategis Manajemen Sumber Daya Manusia Di SDIT Cinta Islam Jombang. *Jurnal Media Akademik (JMA)*. https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/Article/View/1270?utm_source=” n.d.

B. Pelaksanaan Program Full Day School Untuk Peningkatan Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik Di SD Plus Al Ishlah Bondowoso

Pelaksanaan program full day school untuk peningkatan prestasi akademik dan non- akademik peserta didik berupa :

1. Pelaksanaan program FDS dilaksanakan sesuai jadwal operasional yang ditetapkan sekolah. Program berlangsung Senin-Jum'at 07.00-14.30. Pelaksanaan program FDS dilaksanakan sesuai jadwal operasional yang ditetapkan sekolah. Di SDIT Ma'had Muhammad Saman Sunggal, jadwal operasional juga dirancang secara terstruktur dari Senin–Jum'at untuk memastikan semua kegiatan akademik dan non-akademik berjalan efisien. Jadwal termasuk blok waktu untuk intrakurikuler, kokurikuler, dan pembiasaan, sehingga siswa tidak mengalami tumpang tindih kegiatan.¹⁷⁵
2. Pembiasaan sebelum pembelajaran di mulai dan pembiasaan sholat dzuhur berjama'ah. MTs Asy-Syuhada menerapkan rutinitas pagi berupa senam ringan, doa bersama, dan persiapan mental sebelum pembelajaran. Selain itu, sholat berjamaah menjadi kegiatan wajib, menanamkan kedisiplinan dan nilai spiritual sejak dini.¹⁷⁶
3. Pelaksanaan intrakurikuler mencakup mata pelajaran umum, keagamaan, muatan lokal, dan mata pelajaran pilihan. Struktur kurikulum meliputi PAI (Fikih, Akidah Akhlak, SKI), Bahasa Indonesia, Matematika, IPA/IPS, Seni Budaya, TIK, PJOK, serta Bahasa Daerah sesuai standar sekolah. SDIT Fadhillah Kota Pekanbaru menggabungkan kurikulum nasional dan kurikulum Islam. Mata pelajaran diatur untuk seimbang antara

¹⁷⁵ “Amini, A., Nuraini, N., Naddya, A., Ridho, A. M., Susanti, S., & Aisah, N. (2023). Implementasi Perencanaan (Planning) Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus SDIT Ma'had Muhammad Saman Sunggal). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1).”

¹⁷⁶ “Harir, A. R., Soedijono, B., & Soyan, A. F. (2020). Analisis Perencanaan Strategis Sistem Informasi Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri. *E-Jurnal JUSITI*, 9(2), 156–163. [https://ejurnal.undipa.ac.id/index.php/jusiti/article/view/770?utm_source=.](https://ejurnal.undipa.ac.id/index.php/jusiti/article/view/770?utm_source=)”

akademik, agama, dan muatan lokal, termasuk Bahasa Daerah. Struktur ini diawasi tim kurikulum agar terpadu dan sesuai standar.¹⁷⁷

4. Implementasi pembelajaran dilakukan melalui metode variatif untuk menjaga motivasi dan mengurangi kejenuhan siswa Metode yang digunakan meliputi diskusi, permainan edukatif, pembelajaran luar kelas, penggunaan media digital, Ice breaking, serta pendekatan deep learning. SDIT Kabupaten Bangka menerapkan metode aktif dan kreatif seperti diskusi, permainan edukatif, dan proyek kelompok. Media digital digunakan untuk mendukung pemahaman siswa.¹⁷⁸
5. Pelaksanaan kegiatan koding di SD Plus Al-Ishlah Bondowoso berjalan secara terstruktur dengan fokus pada pengembangan logika, kreativitas, kemampuan pemecahan masalah, Beberapa SDIT modern, seperti SDIT Fadhilah Pekanbaru, mengimplementasikan pembelajaran koding berbasis proyek. Siswa belajar logika, kreativitas, dan problem solving, kemudian mempresentasikan hasil karya di depan kelas, diawasi guru TIK.¹⁷⁹
6. Materi di susun berjenjang, sebagai bentuk penerapan. SDIT Ma'had Muhammad Saman Sunggal menggunakan pendekatan bertingkat: kelas rendah fokus pada block-coding untuk memahami logika dasar, sedangkan kelas tinggi belajar algoritma dan proyek pemrograman sederhana.¹⁸⁰

¹⁷⁷ “Triwiyono, D. A., & Meirawan, D. (2022). Implementasi Sistem Kurikulum Terpadu Di Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 7(1), 45–57. https://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/Article/View/6433/0?utm_source=”

¹⁷⁸ “Riski, R., Sari, M., & Azizah, N. (2022). Manajemen Perencanaan Berbasis Kebutuhan Di Sekolah Islam Terpadu Kabupaten Bangka. *Jurnal Pendidikan Islam Terpadu*, 4(2), 112–123. https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/Edu/Article/View/2517?utm_source=”

¹⁷⁹ “Triwiyono, D. A., & Meirawan, D. (2022). Implementasi Sistem Kurikulum Terpadu Di Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 7(1), 45–57. https://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/Article/View/6433/0?utm_source=”

¹⁸⁰ “Amini, A., Nuraini, N., Naddya, A., Ridho, A. M., Susanti, S., & Aisah, N. (2023). Implementasi Perencanaan (Planning) Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus SDIT Ma'had Muhammad Saman Sunggal). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1),..”

7. Kegiatan ekstrakurikuler wajib dan pilihan terstruktur pada hari Jumat pukul 12.20–14.20. Pengaturan ini memberikan ruang pembinaan minat dan bakat di luar jam intrakurikuler. SDIT Kabupaten Bangka menempatkan ekstrakurikuler di blok waktu khusus agar siswa dapat mengembangkan minat dan bakat di luar jam intrakurikuler, dengan jadwal yang konsisten setiap minggu.¹⁸¹
8. Pelaksanaan ekstrakurikuler mencakup berbagai bidang untuk pengembangan kemampuan non-akademik siswa. Kegiatan yang diselenggarakan meliputi Tahfidz, Pramuka, Tapak Suci, Karate, Hadrah, Futsal, Mewarnai, Melukis, dan Tartil. SD Islam Al-Quds Samarinda menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler untuk pengembangan karakter dan minat siswa, termasuk seni, olahraga, dan tahfidz. Pemilihan program disesuaikan dengan keahlian guru pembina.¹⁸²

C. Hasil Program Full Day School Untuk Peningkatan Prestasi Akademik dan Non-Akademik Peserta Didik di SD Plus Al-Ishlah Bondowoso

Hasil Program Full Day School Untuk Peningkatan Prestasi Akademik dan Non-Akademik Peserta Didik berupa :

1. Pembiasaan pagi dan sholat Dzuhur berjamaah menghasilkan perubahan positif pada siswa, mulai dari meningkatnya fokus, kedisiplinan, dan kesiapan belajar, hingga terbentuknya sikap hormat, ketenangan emosional, serta karakter religius. Kedua pembiasaan ini menjadi fondasi terciptanya suasana belajar yang kondusif dan berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik maupun non-akademik siswa. Di

¹⁸¹ “Riski, R., Sari, M., & Azizah, N. (2022). Manajemen Perencanaan Berbasis Kebutuhan Di Sekolah Islam Terpadu Kabupaten Bangka. *Jurnal Pendidikan Islam Terpadu*, 4(2), 112–123. https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/Edu/Article/View/2517?Utm_source.”

¹⁸² “Syaiquddin, A. (2023). Manajemen Sumber Daya Pembina Ekstrakurikuler Di Sekolah Islam Terpadu. *Repository Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*. https://repository.uinsi.ac.id/Handle/123456789/3477?Utm_source.”

MTs Asy-Syuhada, rutinitas pagi termasuk senam ringan, pengarahan, dan doa bersama, diikuti sholat berjamaah. Sekolah ini juga menekankan refleksi diri singkat setiap siswa sebelum pelajaran untuk meningkatkan kesadaran diri, konsentrasi, dan sikap hormat terhadap teman dan guru.¹⁸³

2. Pelaksanaan intrakurikuler dalam program Full Day School tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga membentuk karakter, bakat, dan sikap positif siswa. SDIT Fadhilah Pekanbaru menggabungkan kurikulum nasional dan kurikulum Islam. Guru mengintegrasikan nilai karakter dalam setiap mata pelajaran melalui storytelling, role-playing, dan proyek kolaboratif. Setiap siswa dinilai tidak hanya dari akademik, tetapi juga pengembangan karakter dan keterampilan sosial.¹⁸⁴
3. Peningkatan prestasi akademik di SD Plus Al-Ishlah Bondowoso tidak hanya terlihat dari nilai internal sekolah, tetapi juga dari keberhasilan siswa dalam berbagai lomba akademik. Di SDIT Ma'had Muhammad Saman Sunggal menerapkan sistem bimbingan akademik intensif, pemantauan mingguan, dan simulasi lomba untuk menyiapkan siswa menghadapi kompetisi. Sekolah juga memberikan motivasi dan reward bagi siswa berprestasi.¹⁸⁵
4. Pembelajaran ko kulikuler koding meningkatkan keterampilan teknologi sertra memberikan dampak langsung terhadap peningkatan logika, kreativitas, motivasi belajar, literasi digital, dan rasa percaya diri siswa. SDIT Fadhilah Pekanbaru

¹⁸³ “Harir, A. R., Soedijono, B., & Soyan, A. F. (2020). Analisis Perencanaan Strategis Sistem Informasi Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri. E-Jurnal JUSITI, 9(2), 156–163. [https://ejurnal.undipa.ac.id/index.php/jusiti/article/view/770?utm_source=.](https://ejurnal.undipa.ac.id/index.php/jusiti/article/view/770?utm_source=)”

¹⁸⁴ “Amini, A., Nuraini, N., Naddya, A., Ridho, A. M., Susanti, S., & Aisah, N. (2023). Implementasi Perencanaan (Planning) Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus SDIT Ma'had Muhammad Saman Sunggal). Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 5(1),.”

¹⁸⁵ “Triwiyono, D. A., & Meirawan, D. (2022). Implementasi Sistem Kurikulum Terpadu Di Sekolah Dasar Islam Terpadu. Jurnal Administrasi Pendidikan, 7(1), 45–57. [https://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/6433/0?utm_source=.](https://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/6433/0?utm_source=)”

menerapkan pembelajaran proyek di TIK. Setiap siswa membuat proyek digital, mempresentasikan, dan menerima feedback teman & guru. Selain itu, sekolah mengadakan kompetisi coding internal untuk menumbuhkan motivasi dan kompetensi.¹⁸⁶

5. Siswa mengalami peningkatan dalam minat, bakat, kedisiplinan, kreativitas, kerja sama, dan prestasi di bidang tahfidz, pramuka, bela diri, futsal, hadrah, serta seni, yang terlihat dari berbagai penghargaan yang berhasil diraih. SD Islam Al-Quds Samarinda memiliki program ekstrakurikuler serupa, namun menambahkan sistem mentoring oleh senior dan sesi evaluasi mingguan. Sekolah menekankan evaluasi keterampilan, catatan perkembangan tiap siswa, dan pemetaan minat bakat secara individu.¹⁸⁷

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada Bab sebelumnya, pembahasan ini menguraikan makna prestasi akademik dan non-akademik peserta didik serta nilai “Plus” yang menjadi ciri khas SD Plus Al-Ishlah Bondowoso dalam penerapan sistem manajemen Full Day School. Prestasi akademik dan non-akademik di SD Plus Al-Ishlah Bondowoso merupakan hasil dari penerapan sistem manajemen sekolah yang terencana dan terintegrasi melalui program Full Day School. Dalam penelitian ini, prestasi akademik dimaknai sebagai capaian belajar peserta didik yang tidak hanya diukur melalui nilai rapor atau hasil ujian, tetapi juga melalui tingkat pemahaman materi, kemandirian belajar, konsistensi belajar, serta kesiapan siswa mengikuti pengayaan dan kegiatan akademik lanjutan. Prestasi akademik tersebut terbentuk karena adanya pendampingan

¹⁸⁶ “Triwiyono, D. A., & Meirawan, D. (2022). Implementasi Sistem Kurikulum Terpadu Di Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 7(1), 45–57. https://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/6433/0?utm_source=.”

¹⁸⁷ “Syaiquddin, A. (2023). Manajemen Sumber Daya Pembina Ekstrakurikuler Di Sekolah Islam Terpadu. *Repository Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*. https://repository.uinsi.ac.id/handle/123456789/3477?utm_source=.”

belajar yang berlangsung sepanjang hari, di mana siswa mendapatkan bimbingan, penguatan materi, pengayaan, dan remedial dalam satu sistem pembelajaran yang berkesinambungan.

Sementara itu, prestasi non-akademik dimaknai sebagai capaian peserta didik yang diperoleh melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan karakter yang dikelola secara sistematis oleh sekolah. Prestasi non-akademik tidak hanya dipahami sebagai kemenangan lomba, tetapi juga sebagai perkembangan bakat, minat, keterampilan, kepercayaan diri, kedisiplinan, serta kemampuan sosial siswa. Melalui pembinaan yang terjadwal dan berkelanjutan, siswa dibiasakan untuk berani tampil, bertanggung jawab, mampu bekerja sama, serta memiliki sikap disiplin dan percaya diri dalam berbagai aktivitas.

Penerapan Full Day School di SD Plus Al-Ishlah dilatarbelakangi oleh kebutuhan sekolah untuk mengoptimalkan waktu belajar siswa agar dapat digunakan secara efektif bagi peningkatan prestasi akademik dan non-akademik secara seimbang. Full Day School tidak dimaksudkan untuk menambah beban belajar siswa, melainkan untuk memberikan waktu yang cukup bagi sekolah dalam mendampingi siswa secara menyeluruh. Waktu belajar yang panjang dikelola dengan pembagian kegiatan yang seimbang antara pembelajaran akademik, pengembangan minat dan bakat, serta pembiasaan karakter, sehingga siswa tetap merasa nyaman dan tidak mengalami kelelahan belajar.

Keunikan Full Day School di SD Plus Al-Ishlah terletak pada cara sekolah memanfaatkan waktu seharian sebagai satu kesatuan sistem manajemen pendidikan. Seluruh kegiatan, baik akademik maupun non-akademik, dirancang sejak tahap perencanaan, dilaksanakan secara terstruktur, dan dievaluasi secara berkala. Dengan demikian, prestasi siswa tidak muncul secara insidental, tetapi merupakan hasil dari proses manajerial yang berkelanjutan.

Makna “Plus” pada SD Plus Al-Ishlah berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya nilai tambah yang tidak dimiliki sekolah dasar lain secara utuh. Nilai tambah tersebut terletak pada pendampingan akademik sepanjang hari, pembinaan non-akademik yang terencana, serta integrasi pembentukan karakter dalam satu sistem manajemen Full Day School. Di SD Plus Al-Ishlah, prestasi akademik dan non-akademik diposisikan sebagai satu kesatuan capaian pendidikan, bukan sebagai dua ranah yang terpisah.

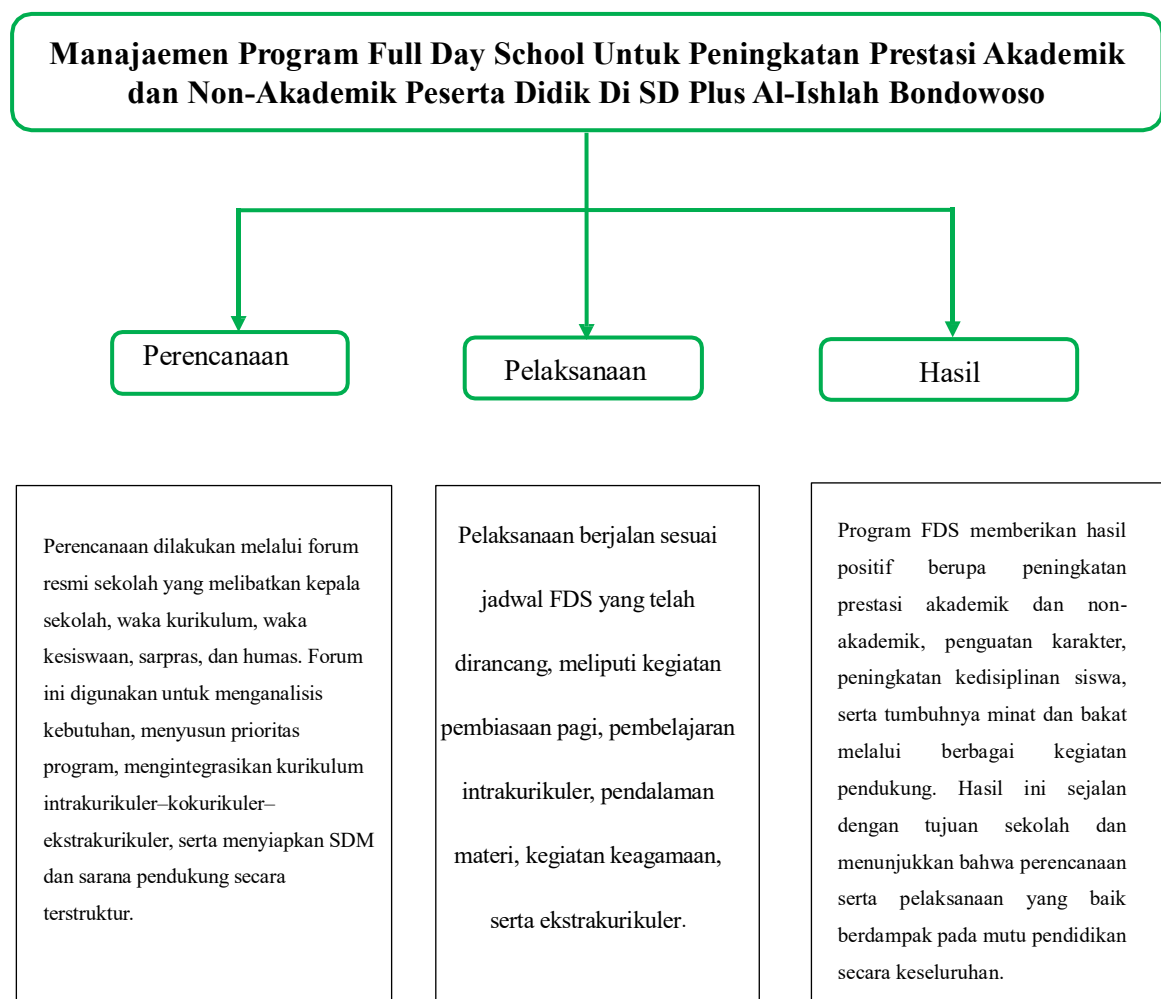
Secara kompetitif (*competitive*), SD Plus Al-Ishlah memiliki daya saing yang kuat karena mampu menghasilkan peserta didik yang unggul secara akademik, berkembang dalam bidang non-akademik, serta memiliki karakter disiplin dan percaya diri. Lingkungan belajar yang terbentuk melalui Full Day School mendorong siswa terbiasa dengan target capaian, pembiasaan positif, dan budaya berprestasi, sehingga sekolah mampu bersaing dengan SDN, SDIT, SDIP, dan MI.

Secara komparatif (*comparative*), perbedaan utama SD Plus Al-Ishlah dengan SDN, SDIT, SDIP, dan MI terletak pada cara memaknai prestasi dan mengelola waktu belajar. Di SD Plus Al-Ishlah, prestasi akademik dan non-akademik dikelola dalam satu sistem manajemen yang terintegrasi dan berkelanjutan. Sementara itu, di sekolah lain, prestasi akademik dan non-akademik umumnya masih berjalan terpisah dan belum sepenuhnya dijadikan sebagai output utama manajemen sekolah.

Adapun keunggulan (*advantage*) SD Plus Al-Ishlah yang tidak ditemukan secara utuh di SDN, SDIT, SDIP, dan MI adalah adanya pendampingan siswa sepanjang hari yang mencakup aspek akademik, non-akademik, dan pembentukan karakter dalam satu sistem terpadu. Keunggulan ini menghasilkan prestasi akademik yang lebih stabil dan prestasi non-akademik yang lebih konsisten, bukan hanya prestasi sesaat.

Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa “Plus” pada SD Plus Al-Ishlah bukan sekadar penamaan institusi, melainkan menunjukkan nilai tambah berupa sistem manajemen Full Day School yang terintegrasi, yang mampu meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik peserta didik secara seimbang serta memberikan keunggulan kompetitif dan komparatif dibandingkan SDN, SDIT, MI.

D. Bagan Hasil Penelitian



Bagan 5.1 Bagan Hasil Penelitian

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Perencanaan program Full Day School di SD Plus Al-Ishlah Bondowoso :
 - a. Perencanaan dilakukan melalui forum resmi sekolah. (Perencanaan seluruh program FDS dirancang melalui forum rapat yang melibatkan kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, sarpras, dan humas. Forum ini menjadi ruang analisis kebutuhan dan penetapan prioritas program).
 - b. Perencanaan berbasis kebutuhan siswa dan guru. Sekolah menyusun program FDS dengan mempertimbangkan Kebutuhan siswa (pengembangan wawasan, pembinaan karakter, minat & bakat), Kebutuhan guru (pengembangan kompetensi melalui pembinaan dan evaluasi internal).
 - c. Visi, misi, dan tujuan sekolah menjadi dasar perencanaan program. Seluruh rancangan kegiatan FDS diarahkan untuk mencapai tujuan jangka panjang sekolah sebagaimana tertuang dalam dokumen visi, misi, dan tujuan lembaga.
 - d. Program dituangkan dalam RKS (Rencana Kerja Sekolah) dilakukan tiap satu tahun sekali.
 - e. Setiap waka memiliki program setelah itu menyusun RAPBS (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah) untuk menentukan biaya yang dibutuhkan.
 - f. Sosialisasi program kegiatan sekolah kepada siswa dan orang tua melalui forum
 - g. Pengaturan jadwal FDS mengacu pada ketentuan Dinas Pendidikan lalu disesuaikan kebutuhan sekolah.

- h. Perencanaan intra kulikuler sekolah menggabungkan kurikulum pemerintah dengan kurikulum keislaman khas Al-Ishlah.
 - i. Perencanaan kegiatan kokurikuler di rancang sejak awal tahun pelajaran bersama guru
 - j. Perencanaan ekstrakurikuler yakni rapat tim tahunan untuk menyusun program selama satu tahun, kemudian di presentasikan dan di Sah kan kepala sekolah.
 - k. Pemilihan pembina ekstrakurikuler, sesuai dengan tenaga ahli sesuai bidangnya.
 - l. Perencanaan SDM mencakup sistem gaji guru yang terstruktur. Meliputi masa training 3 bulan, kontrak pada bulan ke-4, gaji pokok berdasarkan jam mengajar dan golongan, kenaikan gaji setiap 5 tahun, serta tunjangan keluarga, jabatan, jam tambahan, transport, BPJS ketenagakerjaan, dan insentif pembina ekstrakurikuler.
2. Pelaksanaan program full day school untuk peningkatan prestasi akademik dan non akademik peserta didik di SD Plus Al-Ishlah Bondowoso :
- a. Pelaksanaan program FDS dilaksanakan sesuai jadwal operasional yang ditetapkan sekolah. Program berlangsung Senin-Jum'at 07.00-14.30. Pelaksanaan program FDS dilaksanakan sesuai jadwal operasional yang ditetapkan sekolah.
 - b. Pembiasaan sebelum pembelajaran di mulai dan pembiasaan sholat dzuhur berjama'ah.
 - c. Pelaksanaan intrakurikuler mencakup mata pelajaran umum, keagamaan, muatan lokal, dan mata pelajaran pilihan. Struktur kurikulum meliputi PAI

(Fikih, Akidah Akhlak, SKI), Bahasa Indonesia, Matematika, IPA/IPS, Seni Budaya, TIK, PJOK, serta Bahasa Daerah sesuai standar sekolah

- d. Implementasi pembelajaran dilakukan melalui metode variatif untuk menjaga motivasi dan mengurangi kejenuhan siswa Metode yang digunakan meliputi diskusi, permainan edukatif, pembelajaran luar kelas, penggunaan media digital, Ice breaking, serta pendekatan deep learning.
 - e. Pelaksanaan kegiatan coding di SD Plus Al-Ishlah Bondowoso berjalan secara terstruktur dengan fokus pada pengembangan logika, kreativitas, kemampuan pemecahan masalah, kerja sama tim.
 - f. Materi di susun berjenjang.
 - g. Pelaksanaan dilakukan oleh guru kelas.
 - h. Kegiatan ekstrakurikuler wajib dan pilihan terstruktur pada hari Jumat pukul 12.20–14.20. Pengaturan ini memberikan ruang pembinaan minat dan bakat di luar jam intrakurikuler.
 - i. Pelaksanaan ekstrakurikuler mencakup berbagai bidang untuk pengembangan kemampuan non-akademik siswa. Kegiatan yang diselenggarakan meliputi Tahfidz, Pramuka, Tapak Suci, Karate, Hadrah, Futsal, Mewarnai, Melukis, dan Tartil.
3. Hasil program full day school untuk peningkatan prestasi akademik dan non-akademik peserta didik di SD Plus Al-Ishlah Bondowoso :
- a. Pembiasaan pagi dan sholat Dzuhur berjamaah menghasilkan perubahan positif pada siswa, mulai dari meningkatnya fokus, kedisiplinan, dan kesiapan belajar, hingga terbentuknya sikap hormat, ketenangan emosional,

serta karakter religius. Kedua pembiasaan ini menjadi fondasi terciptanya suasana belajar yang kondusif dan berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik maupun non-akademik siswa.

- b. Pelaksanaan intrakurikuler dalam program Full Day School tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga membentuk karakter, bakat, dan sikap positif siswa.
- c. Peningkatan prestasi akademik di SD Plus Al-Ishlah Bondowoso tidak hanya terlihat dari nilai internal sekolah, tetapi juga dari keberhasilan siswa dalam berbagai lomba akademik.
- d. Pembelajaran ko kulikuler koding meningkatkan keterampilan teknologi serta memberikan dampak langsung terhadap peningkatan logika, kreativitas, motivasi belajar, literasi digital, dan rasa percaya diri siswa.
- e. Siswa mengalami peningkatan dalam minat, bakat, kedisiplinan, kreativitas, kerja sama, dan prestasi di bidang tahfidz, pramuka, bela diri, futsal, hadrah, serta seni, yang terlihat dari berbagai penghargaan yang berhasil diraih.

Berdasarkan hasil penelitian, prestasi akademik dan non-akademik di SD Plus Al-Ishlah Bondowoso merupakan hasil dari penerapan sistem manajemen Full Day School yang terintegrasi. Prestasi akademik dimaknai sebagai capaian belajar yang diperoleh melalui pendampingan akademik sepanjang hari, sedangkan prestasi non-akademik dimaknai sebagai capaian pengembangan bakat, minat, dan karakter yang dibina secara berkelanjutan. “Plus” pada SD Plus Al-Ishlah menunjukkan nilai tambah berupa integrasi akademik, non-akademik, dan pembentukan karakter dalam satu sistem manajemen, yang memberikan keunggulan kompetitif, perbedaan komparatif yang jelas, serta keunggulan prestasi yang tidak dimiliki secara utuh oleh SDN, SDIT, SDIP, dan MI.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka dapat diberikan uraian beberapa saran sebagai berikut:

1. Sekolah perlu terus meningkatkan kualitas manajemen program Full Day School melalui evaluasi berkala yang terstruktur, sehingga setiap kegiatan—baik akademik maupun non-akademik—dapat berjalan lebih efektif dan sesuai kebutuhan perkembangan siswa.
2. Guru diharapkan dapat memperkuat inovasi metode pembelajaran serta pendampingan individual kepada siswa, agar suasana belajar tetap menarik, tidak menimbulkan kejenuhan, dan mampu mendorong peningkatan prestasi akademik maupun karakter siswa.
3. Siswa perlu meningkatkan kedisiplinan dan motivasi dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan Full Day School, baik pada pembelajaran inti maupun ekstrakurikuler, agar potensi akademik dan non-akademik dapat berkembang secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- “1. UIN Malang. (2021). Analisis Sistem Penjaminan Mutu Di SDIT Insan Permata Malang. Jurnal Madrasah, 5(2), 45–57. Ejournal.Uin-Malang.Ac.Id,” n.d.
- “2. Robbani Malang. (2022). Pembinaan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Habitiasi Di SDIT. Jurnal Tarbiyatul Islam, 3(1), 30–42. Ejournal.Unmuhjember.Ac.Id,” n.d.
- Adnan, G, and M A Latief. *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif Dan Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas*. Erhaka Utama, 2020. <https://books.google.co.id/books?id=tijKEAAAQBAJ>.
- Adrian, V. “Analisis Dampak Penerapan Full Day School Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 4 Singaraja.” *Jurnal Pendidikan Dan Bimbingan* 11 (2) (2023): 45–46.
- “Agus Yanto, Wawancara (14 November 2025).” n.d.
- Ahmad Hikami, Etty Nurbayani and Gianto. “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non- Akademik Di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Nahdatul Ulama’ 03 Samarinda.” *Jurnal Tarbiyan Dan Ilmu Keguruan Borneo* 2.1 (2020).
- Ahmad Tanzeh dan Suyitno. *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, Dan Operasionalnya*. Akademia Pustaka, 2018.
- Ali, H M S. *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Teori Dan Praktek*. PT RajaGrafindo Persada, 2002. <https://books.google.co.id/books?id=8vyHAQAACAAJ>.
- Ali Imron. “Proses Manajemen Tingkat Satuan Pendidikan,” hal 67-68. Jakarta: PT. Bumi Askara, 2013.
- Ali, M. *Metodologi Dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Pustaka Cendekia Utama, 2010.

<https://books.google.co.id/books?id=xPejnQAACAAJ>.

“Amel, Wawancara (24 Oktober 2025).” n.d.

“Amini, A., Nuraini, N., Naddya, A., Ridho, A. M., Susanti, S., & Aisah, N. (2023). Implementasi Perencanaan (Planning) Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus SDIT Ma’had Muhammad Saman Sunggal). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1),” n.d.

Arikunto, S. “Manajemen Pembelajaran Dan Evaluasi Pendidikan.” Yogyakarta: Rineka Cipta, 2022.

Arikunto, Suharsimi. “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.” In *(No Title)*, 161, 2010.

Asiva Noor Rachmayani. “Data Dan Sumber Data Kualitatif,” 2015.

Asmani, J.M. *Full Day School, Implementasi, Dan Problematikanya*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.

Asmani, Jamal Ma’mur. “No Title.” In *Full Day School Konsep, Manjemen Dan Quality Control*, hal, 49-51. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.

Asmmani, Ma’mur. *Full Day School Konsep Manajemen & Quality Control*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.

“Azhar Muhammad N. T, LC. Wawancara (11 November 2025).” n.d.

“Badan Pusat Statistik.” In *Statistik Pendidikan Indonesia 2024*. Jakarta: BPS, 2024.

Baharuddin. “Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan, Cet I,” hlm.229. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.

Dacholfany, M.Ihsan. “Instansi Strategi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam

- Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia Islami Di Indonesia Dalam Menghadapi Era Globalisasi.” *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Islam* 1.01 (2017).
- Damanik, Syaipul ambrik. “Pramuka Ekstrakurikuler Wajib Di Sekolah,” 2020, 20.
- “Dokumen Profil SD Plus Al-Ishlah Bondowoso.” 2025.
- Fadlillah & Khasanah, L. M. *Full Day School Konsep Dan Implementasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Ghony, H M D, and F Almanshur. *Petunjuk Praktis Penelitian Pendidikan*. UIN-Malang, 2009.
<https://books.google.co.id/books?id=L6XtuQEACAAJ>.
- Hamami, Khusna Shilviana and Tasman. “Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler.” *Jurnal Palapa* 8, no. 1 (2020): 159.
- Hamzah.B, Uno. “Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan.” Jakarta: Bumi Askara, 2021.
- “Harir, A. R., Soedijono, B., & Soyan, A. F. (2020). Analisis Perencanaan Strategis Sistem Informasi Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri. E-Jurnal JUSITI, 9(2), 156–163.
https://ejurnal.undipa.ac.id/index.php/jusiti/article/view/770?utm_source=,” n.d.
- Hasan, Nor. “Full Day School (Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing) 2006.” *Jurnal Tadris Stain Pamekasan*, 2026, 109–18.
<http://tadris.stainpamekasan.ac.id/index.php/jtd/article/view/105>.
- Helmi, John. “No Title.” *Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Sistem Pembelajaran Full Day School*, 2019, 69–68.
- Helmi, Jon. “Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Sistem Pembelajaran Full Day School.” *Jurnal Pendidikan*, 2016, 69–88.

- “Hijri, I. (2021). Manajemen Perencanaan Strategis Di Sekolah Islam Terpadu. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 88–97.
https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/Hijri/Article/ViewFile/11868/5444?utm_source=chatgpt.com,” n.d.
- “<http://www.m.kumparan.com/isiperaturanmendikbudtentangfulldayschoolhtm>. Diakses Tanggal 16 Novebember 2018,” n.d.
- “<http://www.sekolahindonesia.com/alirsyad/smu/muqaddimah.htm>. Diakses Tanggal 15 Februari 2022,” n.d.
- “Ilham, M. A., Maunah, B., & Syafi’i, A. (2022). Peran Strategis Manajemen Sumber Daya Manusia Di SDIT Cinta Islam Jombang. *Jurnal Media Akademik (JMA)*.
https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/1270?utm_,” n.d.
- Jajang Jaenudin. “Inovasi Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler.” *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan* 3.1 (2018).
- “Wawancara (14 November 2025).” n.d.
- “Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi.” In *Laporan Statistik Pendidikan Dasar*. Jakarta: Pusdatin Kemendikbudristek, 2023.
- “Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.” In *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah*. Jakarta: Kemendikbud, 2017.
- Khasanah, Daniataun. “Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler,” 43. Bandung: PT. Rosda Karya, 2020.
- Kurniati. “Manajemen Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Prestasi Akademik Siswa Di MTS Negeri 1 Banyumas.” Tesis UIN Prof.KH.Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022.

- Laila, Eka Nur. “Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Di MA Darul Huda Ponorogo.” IAIN Ponorogo, 2021.
- Lestari, A. “Manajemen Waktu Dan Efektifitas Pembelajaran Pada Program Full Day School.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 8 (1) (2021): 33–42.
- “Lia Kartika Sari, Wawancara (13 November 2025).” n.d.
- M.Echoles, John. “Kamus Inggris Indonesia,” hlm.165, 259, 504. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1996.
- Maesaroh, Siti. “Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Islam.” *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies* 2.2 (2023): 267.
- Majid, A. *Pendidikan Karakter Dalam Full Day School*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Makmun, Abid Syamsudin. “Perencanaan Pendidikan,” hal.4. Bandung: Rosda karya, 2008.
- Masfi Sya’fiatul Ummah. “Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif” 11.1 (2019): 1–14.
- Mei Iin Dawati. “Strategi Pembentukan Karakter Pada Full Day School Di MI Ma’arif 29 Miftahul Ulum Ambulu.” Tesis UIN Kiai Haji Achmad Sidiq Jember, 2024.
- “Metode Penelitian Kulaitatif Dengan Jenis Pendekatan Studi Kasus,” n.d. <https://penalaran-unm.org/Metode-Penelitian-Kualitatif-Dengan-Jenis-Pendekatan-Studi-Kasus/Diakses> pada tanggal 10 Oktober 2025, Pada Pukul 15.24 WIB.
- Moleong, Lexy J. “Metodologi Penelitian Kualitatif,” 3. Bandung: PT. Rosda Karya, 2022.
- Mudlofir, M. “Manajemen Program Full Day School Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo Dan Mts Bilingual NU Puncang Sidoarjo.” Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024.

- Muhaimin. "Paradigma Pendidikan Islam," hal.168. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- "Muhammad Hafidi, Wawancara (13 November 2025)." n.d.
- Muhson, Ali. "Teknik Analisis Kuantitatif." *Academia*, 2006, 1–7.
<http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/pendidikan/Analisis+Kuantitatif.pdf>.
- Mujib, A & Mudzakir, J. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada, 2006.
- Mukhamad Ilyasin dan Nanik. "Manajemen Pendidikan Islam," hal.143. Malang: Adiya Media Publishing, 2012.
- "Mulyani, D. S., & Virgianti, P. (2023). Perencanaan Strategis Sekolah. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1).
https://ejournal.uinbukittinggi.ac.id/Almarsus/Article/View/6446?utm_source=," n.d.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Askara, 2016.
- Mulyono. "Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan," 17. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Nana Syaodih. *Pengendalian Mutu Sekolah Menengah*. Bandung: PT Refika Aditama, 2006.
- Nasution. "Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif," 112. Bandung: Tarsio, 2003.
- Nilam Sari Rahma. "Pengaruh Full Day School Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Karakter Religius Di SD Muhamadiyah 4 Kota Batu." Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.
- Nisa, Nur Rahmatun. "Implementasi Full Day School Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Karakter Religius Siswa MTs Surya Buana Dinoyo Malang." Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023.
- Novani Maryam Rambe, Afiatin Nisa and Ari Sapto Hasalan Simanullang, Wahjoedi. "Peran

- Lingkungan Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan* 11, no. 1 (2015): 118.
- Nur Hidayah. “No Ti.” In *Full Day For Learning*, 2020.
- Nurtesa, Damares Detiha. “Implementasi Sistem Pendidikan Full Day School Di Sekolah (Analisis Kebijakan Peraturan Menteri Nomor 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah,” 2020, 65. <http://repository.radenintan.ac.id/11526/>.
- prof. Dr. M. Budyatna, M.A. “Metode Penelitian Sosial.” *Metode Penelitian Kualitatif*, no. 17 (2019): 43. [http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf).
- “Pusat Asesmen Pendidikan.” In *Laporan Hasil Asesmen Nasional Tahun 2023*. Jakarta: Kemendikbudristek, n.d.
- “Pusat Prestasi Nasional (Purpresnas).” In *Data Pencapaian Prestasi Peserta Didik Tahun 2024*. Jakarta: Kemendikbudristek, 2024.
- Pusdianto. “Pendidikan Seni Teater : Sekolah Teater Dan Pendidikannya” Vol 5 No 1 (2018).
- Rahmadi, S.Ag., M.Pd.I. *Pengantar Metodologi Penelitian. Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*. Vol. 44, 2011. [https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf).
- Ramadhan, R. “Korelasi Antara Manajemen Program Full Day School Dengan Prestasi Akademik Siswa SD Di Kota Bandung.” *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 9 (2) (2020): 75–89.
- Ramayulis, A Patoni and H. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2004.
- RI, Kementerian Agama. *Al- Qur’an Hafalan Dan Terjemah Al-Aliy*, n.d.
- Rifa’i, Muhammad. “No Titl.” In *Manajemen Peserta Didik*. CV. Widya Puspita, 2018.

- “Riski, R., Sari, M., & Azizah, N. (2022). Manajemen Perencanaan Berbasis Kebutuhan Di Sekolah Islam Terpadu Kabupaten Bangka. *Jurnal Pendidikan Islam Terpadu*, 4(2), 112–123. https://Jurnal.Lp2msasbabel.Ac.Id/Edu/Article/View/2517?Utm_source=,” n.d.
- “Riski, R., Sari, M., & Azizah, N. (2022). Manajemen Perencanaan Berbasis Kebutuhan Di Sekolah Islam Terpadu Kabupaten Bangka. *Jurnal Pendidikan Islam Terpadu*, 4(2), 112–123. https://Jurnal.Lp2msasbabel.Ac.Id/Edu/Article/View/2517?Utm_source=,” n.d.
- Riyanto, Yatim. “Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif Dan Kuantitatif.” Surabaya: Unesa university press, 2007.
- “Wawancara (13 November 2025).” n.d.
- Rukminingsih. “Metode Penelitian Pendidikan : Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas,” no. July (2022): 178. <https://www.researchgate.net/publication/343179796%0AMETODE>.
- Rusman. “Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru.” Jakarta: Rajawali Press, 2023.
- “Sahila Nauroh, Wawancara (16 Oktober 2025).” n.d.
- Sari, R. “Manajemen Program Full Day School Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SD Muhammadiyah Surakarta.” *Jurnal Administrasi Pendidikan* 10 (1) (2022): 20–30.
- Sartika. “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Model Pembelajaran Inside Outside Circle (Loc),” 2020.
- Siregar, Lis Yulianti Syafrida. “Full Day School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (Perspektif Psikologi Pendidikan Islam).” *Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 2 (2017): 307. <https://doi.org/10.32806>.

- Slameto. “Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.” Jakarta: Rineka Cipta, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)*. Bandung: Alfabeta, 2008. <https://books.google.co.id/books?id=0xmCnQAACAAJ>.
- . *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.
- Sukmadinata, N.S. “Landasan Psikologi Proses Pendidikan.” Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020.
- Sulistiyarningsih, Wiwik. “Full Day School & Optimalisasi Perkembangan Anak,” hal.61. Yogyakarta: Paradigma Indonesia, 2008.
- “Supiani, S., Rahman, A., & Nur, F. (2021). Implementasi Perencanaan Anggaran Berbasis Program Di Madrasah Tsanawiyah Negeri. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan*, 3(2), 56–65.
https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/jim/article/view/8521?utm_source=”
n.d.
- Suryanto, Zahrotun Nafisahdan totok. “Hubungan Keaktifan Siswa Dalam Ekstrakurikuler Akademik Dan Non-Akademik Terhadap Prestasi Siswa Kelas VIII Negeri 1 Mojokerto.” *Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2019, 56.
- Sutanti Tritonegoro. “No Title.” In *Anak Super Normal Dan Pendidikannya*, 23. Jakarta: Bumi Askara, 2019.
- Suyono & Hariyanto. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Rosda karya, 2014.
- Syahrul S. Sinaga. “Akulturasi Kesenian Rebana.” *Harmonia*, 2001, 72.
- “Syiaifuddin, A. (2023). Manajemen Sumber Daya Pembina Ekstrakurikuler Di Sekolah Islam Terpadu. Repository Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

https://Repository.Uinsi.Ac.Id/Handle/123456789/3477?Utm_source=,” n.d.

Syaifudin Anwar. “Sikap Manusia Dan Teori Pengukurannya,” 43. Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2013.

Syamsudin Makmur. *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: Rosda karya, 2008.

Syukur Basuki. “Full Day School Harus Proposional Sesuai Jenis Dan Jenjang Sekolah,” no. di akses pada tanggal 20 Desember (2016). <http://www.SMK1Lmj.Sch.id>.

———. “No Title.” In *FullDay School Harus Proposional Sesuai Jenis Dan Jenjang Sekolah*, 2020.

“Triwiyono, D. A., & Meirawan, D. (2022). Implementasi Sistem Kurikulum Terpadu Di Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 7(1), 45–57. https://Ejournal.Upi.Edu/Index.Php/JAPSPs/Article/View/6433/0?Utm_source=,” n.d.

“Triwiyono, D. A., & Meirawan, D. (2022). Implementasi Sistem Kurikulum Terpadu Di Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 7(1), 45–57. https://Ejournal.Upi.Edu/Index.Php/JAPSPs/Article/View/6433/0?Utm_source=,” n.d.

Ulfah Lailiyah. “Sistem Full Day School Terhadap Hasil Belajar Siswa MTS Nurul Falah Kuta Pandan.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 03. No. 02 (2024): 1–8.

Wenny Ino Ischak, Bun Yamin Badjuka, and Zulfiayu. “Modul Riset Ilmiah Keperawatan” 12 (2019): 99.

Wicaksono, Anggit Grahito. “Fenomena Full Day School Dalam Sistem Pendidikan Indonesia.” *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 1, no. 1 (2018): 10. <https://doi.org/10.32585/jkp.v1i1.12>.

Zahmad. “Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non-

Akademik Di SMKN 1 Ponorogo.” Tesis IAIN Ponorogo, 2023.

LAMPIRAN -LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Identitas Responden

Nama : Azhar Muhammad N. T, LC.

Tempat : Kantor guru

1. Bagaimana perencanaan program Full Day School disusun/rancang di SD Plus Al-Ishlah Bondowoso?
2. Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan program?
3. Apa tujuan utama penerapan Full Day School di sekolah ini?
4. Bagaimana pembagian waktu kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler di sekolah ini?
5. Bagaimana strategi agar guru dan siswa tetap produktif dalam jam belajar yang Panjang?
6. Bagaimana peran guru dalam menyusun dan melaksanakan program Full Day School?
7. Bagaimana kebijakan sekolah dalam menentukan gaji atau tunjangan guru di sistem Full Day School?
8. Bagaimana sistem evaluasi terhadap pelaksanaan Full Day School dilakukan?
9. Bagaimana hasil yang telah dicapai dari penerapan program Full Day School terhadap prestasi siswa?
10. Apa kendala yang dihadapi sekolah dalam menjalankan Full Day School?

Identitas Responden Waka Kurikulum

Nama : Lia Kartika Sari, S. Si

Tempat : Kantor guru

1. Bagaimana proses penyusunan perencanaan kegiatan pembelajaran (intra kurikuler) di SD Plus Al-Ishlah Bondowoso?
2. Bagaimana pengaturan jadwal pelajaran dalam program Full Day School?
3. Apa strategi yang digunakan agar pembelajaran tetap efektif meskipun jam belajar panjang?
4. Apa saja kegiatan kokurikuler yang diterapkan?
5. Siapa yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ko-kurikuler?
6. Bagaimana evaluasi hasil belajar siswa dilakukan?
7. Apakah program Full Day School berdampak pada peningkatan prestasi akademik siswa? (Buktinya/contoh)
8. Apakah beban mengajar guru dalam program fds berpengaruh terhadap besaran gaji guru/honor yang diterima?

Identitas Responden Waka Kesiswaan

Nama : Agus Yanto, M.Pd

Tempat : Kantor guru

1. Bagaimana perencanaan kegiatan kesiswaan disusun dalam sistem Full Day School?
2. Apa saja jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan di sekolah ini?
3. Bagaimana pemilihan pembina dan jadwal kegiatan ekstrakurikuler dilakukan?
4. Apa kendala yang dihadapi dalam pembinaan siswa sehari-hari penuh?
5. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler berkontribusi terhadap pembentukan karakter dan prestasi non akademik siswa?
6. Bagaimana kerja sama antara bagian kurikulum dan kesiswaan dalam menjalankan FDS?
7. Bagaimana cara sekolah menilai keberhasilan kegiatan non-akademik?
8. Bagaimana kepala sekolah memberikan apresiasi atau kompensasi bagi guru yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler pada program FDS?

Identitas Responden Guru Wali Kelas

Nama : Muhammad Hafidi, S.Pd

Tempat : Kantor guru

1. Bagaimana pembagian jadwal mengajar dalam sistem Full Day School?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan intrakurikuler sehari-hari?
3. Apakah jam belajar yang Panjang memengaruhi semangat/kelelahan siswa?
4. Bentuk Kegiatan ko-kurikuler apa yang biasanya Anda lakukan bersama siswa?
5. Apakah Anda terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler tertentu?
6. Bagaimana guru melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa di FDS?
7. Apakah gaji dan tunjangan sudah sesuai dengan jam kerja di FDS?
8. Bagaimana dampak FDS terhadap motivasi dan kinerja Anda sebagai guru?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati pelaksanaan pembiasaan pagi (doa, salam, cium tangan).
2. Mengamati pelaksanaan sholat Dzuhur berjamaah.
3. Mengamati pelaksanaan kegiatan intrakurikuler di kelas.
4. Mengamati pelaksanaan kegiatan kokurikuler coding.
5. Mengamati pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hari Jumat

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Rencana program FDS (bentuk perencanaan dan struktur kegiatan)
2. Program Tahunan dan semester
3. Jadwal kegiatan harian, mingguan
4. Kalender Akademik
5. RPP guru
6. Daftar kegiatan ekstrakurikuler
7. Data prestasi akademik
8. Data prestasi non akademik
9. Laporan hasil rapat evaluasi pelaksanaan program FDS
10. Data gaji dan tunjangan guru
11. Notulen rapat atau laporan kegiatan
12. Foto kegiatan (Intrakurikuler, Kokurikuler, Ekstrakurikuler)

Dokumentasi Wawancara



